

HARI KIAMAT DALAM Q.S. AN-NĀZI'ĀT
(Analisis Ekologi dalam *Tafsīr Ilmiah Salman ITB*)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1

Dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora

Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh:

SARIROTUL ASFIYA

NIM: 1904026039

FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO

SEMARANG

2023

DEKLARASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sarirotul Asfiya

NIM : 1904026039

Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas : Ushuluddin dan Humaniora

Menyatakan bahwasanya skripsi dengan judul :

HARI KIAMAT DALAM QS. AN-NĀZI'AT

(Analisis Ekologi dalam *Tafsīr Ilmiah Salman ITB*)

Secara Keseluruhan merupakan hasil penelitian dan karya ilmiah milik sendiri. Dengan penuh kejujuran serta tanggung jawab, penulis menyatakan bahwasanya skripsi ini tidak memuat pembahasan yang telah diteliti dan ditulis oleh orang lain maupun telah diterbitkan, kecuali yang telah dicantumkan ke dalam daftar refrensi sebagai bahan rujukan.

Semarang, 30 November 2023

Pembuat Pernyataan,



Sarirotul Asfiya

HARI KIAMAT DALAM Q.S. AN-NĀZI'AT
(Analisis Ekologi dalam *Tafsīr Ilmiah Salman ITB*)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1

Dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora

Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh:

SARIROTUL ASFIYA

NIM: 1904026039

Semarang, 30 November 2023

Disetujui oleh:

Pembimbing I

Dr. Hj. Sri Purwaningsih, M.Ag

NIP. 197005241998032002

Pembimbing II

Agus Imam Kharomen, M.Ag

NIP. 19890627019081001

NOTA PEMBIMBING

Lampiran : -

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora

UIN Walisongo

Di Semarang

Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Setelah melakukan pembacaan koreksi, serta perbaikan sebagaimana mestinya, maka saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Sarirotul Asfiya

NIM : 1904026039

Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas : Ushuluddin dan Humaniora

Judul Skripsi : **HARI KIAMAT DALAM Q.S. AN-NĀZI'AT**

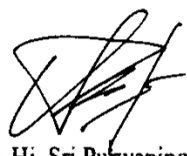
(Analisis Ekologi dalam Tafsir Ilmiah Salman ITB)

Dengan demikian kami telah menyetujui dan mohon untuk segera di ujikan. Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum.warahmatullahi wabarakatuh

Semarang, 30 November 2023

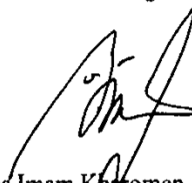
Pembimbing I



Dr. Hj. Sri Purwaningsih, M.Ag

NIP. 197005241998032002

Pembimbing II



Agus Imam Khafomen, M.Ag

NIP. 19890627019081001

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi dibawah ini :

Nama : Sarirotul Asfya

Nim : 1904026039

Judul Skripsi : **HARI KIAMAT DALAM Q.S. AN-NĀZI'AT**

(Analisis Ekologi dalam *Tafsir Ilmiah Salman ITB*)

Telah dimunaqasyahkan oleh Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humiora UIN Walisongo Semarang pada tanggal 12 Desember 2023 dan telah diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Agama dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora.

Semarang, 21 Desember 2023

Ketua Sidang



Dr. Sulaiman, M.Ag.
NIP. 197306272003121003

Sekretaris Sidang



Moh Syakur, M.S.I
NIP. 197306272003121003

Penguji I



Prof. H. Hasyim Muhammad, M. Ag.
NIP. 197203151997031002

Penguji II



Dr. Muhammad Kudhori, M.Th.I
NIP. 198409232019031010

Pembimbing I



Dr. Hj. Sri Purwaningsih, M.Ag.
NIP. 197005241998032002

Pembimbing II



Agus Imam Kharomen, M.Ag.
NIP. 19890627019081001

MOTO

يَسْأَلُونَكَ عَنِ السَّاعَةِ أَيَّانَ مُرْسَاهَا قُلْ إِنَّمَا عِلْمُهَا عِنْدَ رَبِّي لَا يُجِيبُهَا لِوَفْتِهَا إِلَّا هُوَ ثَقُلَتْ فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ لَا تَأْتِيكُمُ إِلَّا بَعْتَةٌ بَيِّنَةٌ كَإِنَّمَا يَسْتَأْذِنُكَ كَانَكَ حَفِيٌّ عَنْهَا قُلْ إِنَّمَا عِلْمُهَا عِنْدَ اللَّهِ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya: “Mereka menanyakan kepadamu (Nabi Muhammad) tentang kiamat, “Kapan terjadi?” Katakanlah, “Sesungguhnya pengetahuan tentang Kiamat itu ada pada Tuhanku. Tidak ada (seorang pun) yang dapat menjelaskan waktu terjadinya selain Dia. (Kiamat) itu sangat berat (huru-haranya bagi makhluk) yang di langit dan di bumi, tidak akan datang kepadamu kecuali secara tiba-tiba.” Mereka bertanya kepadamu seakan-akan engkau mengetahuinya. Katakanlah (Nabi Muhammad), “Sesungguhnya pengetahuan tentang (hari kiamat) ada pada Allah, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.” QS. al-A‘rāf [7]:187¹

¹ Tim Penerjemah Yanbu‘ul Qur’an, *al-Qur’ān al-Quddūs*, h. 173

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Kebudayaan RI

Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b//U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1 Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De

ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Şad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Đad	đ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki

ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2 Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A

ـَ	Kasrah	I	I
ـُ	Dammah	U	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3 Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...يَ	Fathah dan ya	Ai	a dan u
...وَ	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

- قَلَمٌ qolama
- فَعَلٌ fa`ala
- سُعِلٌ suila
- أَيْنَ aina
- حَوْلٌ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ...إ...ى...	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ى...ِ	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
و...ُ	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- وَقَى waqā
- تَقِيلُ tsaqīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup
Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".
2. Ta' marbutah mati
Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".
3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h"

Contoh:

- الصَّلَاةُ فِي الْهَوَاءِ aṣṣolāh fil hawā'/aṣṣolātul hawā

- الْمَدْرَاسَةُ الْأُولَى al-madrāsah al-ūlā/ al-madrāsatul ūlā
- جَمْرَةٌ jamrotun/jamroh

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- دَلَّلَ dallala
- زَكَّامٌ zukkamun

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّمَدُ ar-ramadu
- الإسْعَافُ al-is'āfu

- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْبَهَقُ al-bahaqu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- يَأْكُلُ ya'kulu
- مَاءٌ mā'un
- تَوْرَةً tawara'a
- أَنَّ anna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- فَإِنَّ الْجَنَّةَ Fainnal jannata/ Fainna al-jannata
- وَالْجِبَالُ أَوْتَادًا Wal jibāla autādan/ Wa al-jibāla autādan

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ Innal insāna lafi khusrin/ Inna al-insāna lafi khusrin
- وَالنَّجْمِ إِذَا هَوَى Wannajmi izā hawā/ Wa annajmi izā hawā

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ الصَّمَدُ Allaāhuṣ Ṣomadu/ Allaāhu Aṣ-Ṣomadu

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

UCAPAN TERIMAKASIH

Bismillahirrahmānirrahīm

Alhamdulillahirrabbi'ālamīn, segala puji penulis haturkan kepada Allah SWT. yang senantiasa melimpahkan rahmatnya, baik kesehatan, umur yang panjang, serta pertolongan-Nya yang tidak akan pernah terhitung jumlahnya, terutama dalam proses penulisan dan penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam tidak pula dihaturkan kepada junjungan alam, Nabi Agung Muhammad SAW. yang selalu diharapkan syafa'atnya kelak dihari kiamat.

Skripsi ini berjudul HARI KIAMAT DALAM Q.S. AN-NĀZI'ĀT (Analisis Ekologi dalam *Tafsīr Ilmiah Salman ITB*) adalah skripsi yang disusun sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S.1) dalam Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang.

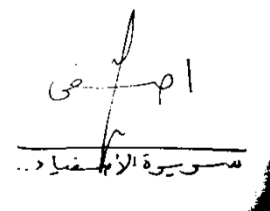
Selama penulisan dan penyusunan skripsi, penulis mendapatkan banyak arahan, bimbingan, dukungan, semangat, nasihat, serta saran yang tentunya sangat membangun kesiapan mental penulis untuk terus berjuang dan berupaya menyelesaikan penulisan dan penyusunan skripsi hingga dapat terselesaikan. Oleh karena itu, perkenankanlah penulis menyampaikan ucapan terimakasih serta apresiasi setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Nizar, M.Ag. selaku Plt.Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Hasyim Muhammad, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang yang telah merestui pembahasan skripsi ini.
3. Bapak Dr. H.Mundhir. M.Ag. selaku Kaprodi dan Bapak. H. M. Shihabuddin, M.Ag. selaku Sekprodi yang telah membantu penulisan dalam alur akademik selama berkuliah.
4. Ibu Dr. Hj. Sri Purwaningsih, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing I sekaligus wali dosen penulis dan Bapak Agus Imam Kharomen, M.Ag. selaku Dosen pembimbing II yang telah tulus dan ikhlas untuk meluangkan waktu, tenaga, serta pikiran untuk senantiasa memberikan arahan dan bimbingan dalam proses penulisan dan penyusunan skripsi ini.
5. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang yang telah ikhlas dan sabar untuk memberikan ilmu kepada penulis, dan tidak lupa kepada karyawan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang terima kasih atas pelayanan terbaiknya.

6. Teruntuk dan terkhusus kepada kedua orangtua saya, Bapak Supriyadi dan Ibu Khodijah yang sangat saya cintai, banggakan, dan menjadi ladang surga, yang selalu memberi dukungan, doa, semangat, perjuangan yang tidak terkira, dan yang selalu sabar dalam mendidik putra-putrinya.
7. DR. K.H. Fadlolan Musyaffa', Lc., MA dan Ibu Nyai Fenty Hidayah, S.Pd.I, selaku Pengasuh pondok Pesantren Fadhlul Fadhlan Mijen Semarang yang senantiasa memanjatkan do'a dan memberikan motivasi, ilmu pengetahuan, nasihat dan juga kenyamanan lahir dan batin.
8. Kakak Abdurrachman, Syifa Fuaida dan adik Mar'atussaniyah, terimakasih untuk dukungan, semangat, dan motifasinya
9. Keluarga besar Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlan Mijen Semarang, khususnya keluarga JQH PPF, anak-anakku kelas VII C MTS Al –Musyaffa', penghuni Asrama Pondok Tahfidz Arina Sabiela, Ghurfah ula (Miss Fitri, Sikha), dan teman-teman lainnya yang seperjuangan dipondok.
10. Keluarga besar Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir 2019 khususnya IAT-A 2019.
11. Ulil Abshor yang telah memberikan support, semangat, dan dukungan dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
12. Seluruh pihak yang secara langsung serta tidak langsung sudah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Akhir kata penulis menyatakan jika penulisan karya ini masih jauh dari kata sempurna, akan tetapi penulis berharap semoga karya ini bisa berguna terkhususnya bagi penulis serta bagi para pembaca.

Semarang, 30 November 2023



Sarirotul Asfiya

NIM.1904026039

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
NOTA PEMBIMBING	iii
MOTO.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	i
UCAPAN TERIMAKASIH	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR OTOMATIS.....	xiii
DAFTAR TABEL OTOMATIS	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. LATAR BELAKANG.....	1
B. RUMUSAN MASALAH.....	6
C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN	6
D. TIN JAUAN PUSTAKA.....	7
E. METODE PENULISAN.....	10
F. SISTEMATIKA PENULISAN	12
BAB II GAMBARAN UMUM MENGENAI HARI KIAMAT, QS. AN-NĀZI'ĀT, TAFSĪR ILMĪ DAN EKOLOGI	14
A. HARI KIAMAT	14
1. Pengertian Hari Kiamat	14
2. Nama-nama Hari Kiamat dalam Al-Qur'ān	15
3. Tanda-tanda Hari Kiamat.....	20
B. QS. AN-NĀZI'ĀT	29
1. Kajian Umum Surat.....	29
2. Asbabul Nuzul Surat.....	30
C. TAFSĪR ILMĪ	31
1. Pengertian Tafsīr Ilmī.....	31
2. Sejarah Munculnya Tafsīr Ilmī	32
3. Metode dalam Tafsīr Ilmī.....	34
4. Pro Kontra Tafsīr Ilmī.....	36
D. EKOLOGI	38

1. Pengertian Ekologi.....	38
2. Ruang Lingkup Ekologi	38
BAB III KITAB <i>TAFSĪR ILMIAH SALMAN ITB</i> DAN PENAFSIRAN QS. AN-NĀZI'ĀT.....	41
A. Tafsīr Salman ITB	41
1. Biografi Tim Tafsīr	41
2. Sejarah Penulisan <i>Tafsīr Ilmiah Salman ITB</i>	50
3. Metode, Sumber, dan Corak <i>Tafsīr Ilmiah Salman ITB</i>	53
4. Sistematika penulisan	57
B. Penafsiran QS. An-Nāzi'at dalam <i>Tafsīr Ilmiah Salman ITB</i>.....	58
1. Alam Mengembang (Ayat 1-7).....	58
2. Penciptaan Alam dan Sejarah Atas Kisah Fir'aun (Ayat 15-33)	62
3. Isyarat Kiamat, Kiamat Tidak Serentak (Ayat 34-46).....	68
BAB IV ANALISIS PENAFSIRAN HARI KIAMAT DALAM Q.S. AN-NĀZI'ĀT	
<i>TAFSĪR ILMIAH SALMAN ITB</i>	Error! Bookmark not defined.
BAB IV ANALISIS PENAFSIRAN HARI KIAMAT DALAM Q.S. AN-NĀZI'ĀT	
<i>TAFSĪR ILMIAH SALMAN ITB</i>	76
A. Gambaran Hari Kiamat dalam Q.S. an-Nāzi`āt <i>Tafsīr Ilmiah Salman ITB</i>	76
B. Relevansi Penafsiran Hari Kiamat dalam <i>Tafsīr Ilmiah Salman ITB</i> Terhadap Konteks Ekologi Sekarang	83
BAB V PENUTUP.....	87
A. Kesimpulan.....	87
B. Saran	87
DAFTAR PUSTAKA.....	89
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	93

DAFTAR GAMBAR OTOMATIS

Gambar 3. 1 Teori <i>Big Bang</i>	60
Gambar 3. 2 Empat Gaya Elementer/Utama di Alam Semesta	61
Gambar 3. 3 <i>Quark</i> dan <i>Lepton</i> Bermuatan Negatif/Elektron	65
Gambar 3. 4 Planet-planet di Tata Surya	66
Gambar 3. 5 Siklus Hidup Sebuah Bintang	70

DAFTAR TABEL OTOMATIS

Tabel 3.1 Tabel Nama TIM <i>Tafsīr Ilmiah Salman ITB</i>	41
Tabel 3.2 Tabel Sistematika Penulisan <i>Tafsīr Ilmiah Salman ITB</i>	58

ABSTRAK

Sarirotul Asfiya. NIM : 1904026039. HARI KIAMAT DALAM Q.S. AN-NĀZI'ĀT (Analisis Ekologi dalam *Tafsir Ilmiah Salman ITB*). Program Studi Ilmu Al-Qur'ān dan Tafsir. Fakultas Ushuluddin dan Humaniora. UIN Walisongo Semarang. 2023

Perbedaan pandangan di antara para ulama terkait tafsir ilmu tampaknya tidak akan pernah berhenti. Perkembangan sains dan ilmu pengetahuan menjadi salah satu pemicu berkembangnya khazanah tafsir ilmu diberbagai negara Muslim, tak terkecuali di Indonesia. Sebuah kitab tafsir yang diterbitkan oleh Tim di Institut Teknologi Bandung (ITB), yakni *Tafsir Ilmiah Salman ITB* ikut mewarnai perkembangan tafsir ilmu di Indonesia. Dalam tafsir ini terdapat salah satu tema yang menarik untuk dikaji yaitu tentang hari kiamat. Di dalam penelitian ini berusaha mengkaji mengenai gambaran hari kiamat dalam Q.S. an-Nāzi'āt perspektif *Tafsir Ilmiah Salman ITB*. Penelitian ini tidak lain bertujuan untuk mengetahui gambaran hari kiamat dalam *Tafsir Ilmiah Salman ITB* sekaligus relevansinya dalam konteks ekologi sekarang. Terdapat dua rumusan dalam penelitian ini yakni: (1) bagaimana gambaran mengenai hari kiamat dalam *Tafsir Ilmiah Salman ITB*? (2) Bagaimana relevansi Q.S. an-Nāzi'āt perspektif *Tafsir Ilmiah Salman ITB* dalam konteks ekologi sekarang?.

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan atau *Library Research*, yang menggunakan kitab *Tafsir Ilmiah Salman ITB* sebagai rujukan atau sumber primer dalam penelitian dan juga menggunakan kitab Tafsir, buku-buku, jurnal, maupun artikel terkait hari kiamat sebagai sumber sekunder. Adapun Analisis deskripsi kualitatif merupakan metode yang digunakan penulis.

Hasil dari penelitian ini menyimpulkan yang pertama, bahwa didalam Q.S. an-Nāzi'āt perspektif *Tafsir Ilmiah Salman ITB* menjelaskan mengenai gambaran hari kiamat yang mungkin saja tidak terjadi secara serentak di seluruh alam semesta. Kiamat berkemungkinan akan terjadi secara bertahap yang akan di mulai dari tata surya atau galaksi tempat bumi kita berada. Hal ini mereka jelaskan dalam sudut pandang kosmologi. Yang kedua, ditemukan pula adanya relevansi antara penafsiran *Tafsir Ilmiah Salman ITB* dalam Q.S. an-Nāzi'āt dengan konteks ekologi sekarang, dimana kehancuran ekologi diungkapkan oleh para ilmuwan termasuk kedalam penyebab kiamat yang mungkin terjadi di masa depan. Sekarang ini, kerusakan bumi telah nyata terjadi dan salah satunya juga disebabkan karena ulah manusia.

Kata Kunci : *Hari Kiamat, QS. An-Nāzi'āt, Ekologi*

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Hari kiamat sering kali diartikan sebagai hari akhir dimana hari akan hancurnya alam semesta. Keyakinan terhadap hari kiamat merupakan suatu kewajiban, sebab mempercayai terjadinya hari kiamat merupakan bagian integral dari rukun iman kelima. Ini menjadi suatu kewajiban yang harus diyakini oleh umat Muslim. Dengan kita beriman kepada hari akhir, maka kita benar-benar beriman dan taqwa kepada Allah swt. dan akan mendapatkan pula kenikmatan dari-Nya.²

Kebenaran adanya hari kiamat tidak diragukan lagi tetapi mengenai kapan tepatnya hari kiamat akan terjadi itu masih menjadi pengetahuan yang hanya Allah Swt. semata mengetahuinya. Sebagaimana firman Allah Swt. Di dalam Q.S. al-A'raf:187.

يَسْأَلُونَكَ عَنِ السَّاعَةِ أَيَّانَ مُرْسَاهَا قُلْ إِنَّمَا عِلْمُهَا عِنْدَ رَبِّي لَا يُجِيبُهَا لِوَقْتِهَا إِلَّا هُوَ ثُقُلَتْ فِي السَّمٰوٰتِ وَالْأَرْضِ لَا نَأْتِيكُم بِآيَاتٍ إِلَّا بَعَثْنَا لَبِئْسَ مَا تَحْكُمُونَ
النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya: “Mereka menanyakan kepadamu (Nabi Muhammad) tentang kiamat, “Kapan terjadi?” Katakanlah, “Sesungguhnya pengetahuan tentang Kiamat itu ada pada Tuhanku. Tidak ada (seorang pun) yang dapat menjelaskan waktu terjadinya selain Dia. (Kiamat) itu sangat berat (huru-haranya bagi makhluk) yang di langit dan di bumi, tidak akan datang kepadamu kecuali secara tiba-tiba.” Mereka bertanya kepadamu seakan-akan engkau mengetahuinya. Katakanlah (Nabi Muhammad), “Sesungguhnya pengetahuan tentang (hari kiamat) ada pada Allah, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahuinya.”³ QS. al-A'raf:187.

Pada ayat tersebut menjelaskan bahwa pada masa Nabi Muhammad SAW, pertanyaan-pertanyaan mengenai kapan terjadinya hari kiamat sudah mulai muncul. Mereka bertanya perihal kapan datangnya hari kiamat, kemudian di katakan bahwa sesungguhnya mengenai hari kiamat itu hanya milik Allah, artinya bahwa pengetahuan seputar hari kiamat itu adalah rahasia Allah. Menurut penafsiran Sayyid Qutb dalam kitab Tafsirnya *Fi Zhilalil Qur'an*, yang diterjemahkan dalam bahasa Indonesia

² Muslih Abdul Karim, *Ensiklopedia Kiamat*, Jakarta: Gema Insani.,2013, h.4

³ Tim Penerjemah Yanbu'ul Qur'an, *al-Qur'an al-Quddus*, Juz 1 (Kudus: CV. Mubarakatan Thoyyibah, t.t), h. 173

menjelaskan bahwa hari kiamat itu merupakan suatu perkara ghaib, dan yang mengetahui terjadinya kiamat hanya Allah Swt semata.⁴ *Kiamat itu akan datang tiba-tiba*, Sayyid Qutb juga menafsirkan kalimat tersebut dengan memberikan arahan selagi masih ada kesempatan dan masih ada umur untuk lebih memperhatikan kesiapan diri dalam menghadapi hari kiamat sebelum datang.

Meskipun telah dijelaskan bahwa terjadinya hari kiamat secara tiba-tiba, namun Allah memberikan tanda-tanda yang muncul menjelang terjadinya hari kiamat. Para Ulama telah membaginya menjadi dua kategori, yaitu tanda-tanda hari kiamat kecil dan besar⁵. Adapun tanda-tanda kecil ini sudah banyak sekali terjadi, diantaranya: Lahirnya dan wafatnya Rasulullah, sebagaimana sabda Nabi Saw. yang diriwayatkan oleh Muslim dari Anas, bahwa Rasulullah Saw. bersabda, “*Diutusnya aku dan kiamat seperti dua ini*”. dan beliau mengumpulkan jari telunjuk dan jari tengahnya⁶, Penaklukan Bait al-Maqdis, Banyaknya pembunuhan, menyebarnya zina, fitnah dimana-mana, munculnya tindakan keji, banyak wanita dan sedikit kaum pria, mengikuti tradisi orang kafir, menggunakan masjid sebagai jalan, keluarnya api dari negara Hijaz, manusia bermegah-megahan membangun dan menghiasi masjid, tercabutnya ilmu dan banyaknya kebodohan, dan sebagainya.⁷

Sedangkan tanda-tanda besar dari kiamat di dalam bukunya Manshur Abdul Hakim di sebutkan ada sepuluh tanda-tanda besar dari kiamat yang telah ada di ambang pintu pada abad ke-21 ini, diantaranya: keluarnya Dajjal, turunya Isa bin Maryam, *Ya'jūj* dan *Ma'jūj*, gempa di timur, gempa di barat, gempa di Jazirah Arab, asap, terbitnya matahari hari barat, keluarnya binantang melata, dan api yang menggiring manusia ke Mahsyar.⁸

Demikian adalah tanda-tanda yang akan muncul menjelang hari kiamat, lalu bagaimana gambaran mengenai hari kiamat tersebut yang dinyatakan sebagai hari akhir dari hancurnya alam semesta ini? perhatikan firman Allah dalam QS. al-Hajj ayat 1-2.

⁴ As'ad Yasin, dkk. *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an: Di Bawah Naungan Al-Qur'an terj. Tafsir Fi Zhilalil Qur'an karya al-Ustadz Asy-Syahid Sayyid Qutb rahimahulolah (jilid 5)*, Depok: Gema Insani, 2014, h.71

⁵ Manshur Abdul Hakim, *Kiamat, Tanda-tandanya menurut Islam, Kristen dan Yahudi*. Terj. Abdul Hayyie al-Kattani dan Uniqu Attaqi, Jakarta: Gema Insani Press, 2006, h. 20

⁶ Imam Al-Qurthubi, *Rahasia Alam Akhirat dan Kiamat*. Terj. Abdur Rosyad Shiddiq, Jakarta: Akbar Media Eka Sarana, 2009, h.682

⁷ Muhammad Reza Fadil, *Penafsiran Ibnu Jarir At-Thabari dan M. Quraish Shihab Tentang Hari Kiamat*, dalam Ibn Abbas (Jurnal Ilmu Alqur'an dan tafsir), Vol.2, No. 1 April-September, h. 291

⁸ Manshur Abdul Hakim, *Kiamat, Tanda-tandanya menurut Islam, Kristen dan Yahudi*. Terj. Abdul Hayyie al-Kattani dan Uniqu Attaqi, Jakarta: Gema Insani Press, 2006, h. 25

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ إِنَّ زَلْزَلَةَ السَّاعَةِ شَيْءٌ عَظِيمٌ. يَوْمَ تَرَوُنَّهَا تُدْهَلُ كُلُّ مُرْضِعَةٍ عَمَّا

أَرْضَعَتْ وَتَضَعُ كُلُّ ذَاتِ حَمْلٍ حَمْلَهَا وَتَرَى النَّاسَ سُكَارَىٰ وَمَا هُمْ بِسُكَارَىٰ وَلَٰكِنَّ عَذَابَ اللَّهِ شَدِيدٌ

Artinya: “Wahai manusia! Bertakwalah kepada Tuhanmu, sungguh, guncangan (hari) kiamat itu adalah suatu (kejadian) yang sangat besar. Ingatlah pada hari ketika kamu melihatnya (guncangan itu), semua perempuan yang menyusui anaknya akan lalai terhadap anak yang disusunya, dan setiap perempuan yang hamil akan keguguran kandungannya, dan kamu melihat manusia dalam keadaan mabuk, padahal sebenarnya mereka tidak mabuk, tetapi adzab Allah itu sangat keras.” (Q.S. al-Hajj:1-2.)

Keadaan pada hari kiamat sangat mengecam. Para ulama Tafsir memiliki perbedaan pendapat mengenai guncangan hari kiamat. Pendapat pertama menyatakan bahwa guncangan tersebut terjadi pada akhir kehidupan dunia, menjadi awal dari terjadinya kiamat. Sementara pendapat kedua menyebutkan bahwa peristiwa tersebut merupakan momen ketakutan, kengerian, dan kedahsyatan yang terjadi di padang lapang setelah bangkit dari kuburan pada hari kiamat.¹⁰

Banyak penjelasan mengenai gambaran hari kiamat dalam al-Qur'an, para ulama' berusaha menafsirkan tentang hari kiamat dalam al-Qur'an dengan berbagai macam pendekatan yang sesuai dengan pengetahuan dan pemahaman yang di miliki oleh mufasir. Setiap mufasir memiliki ciri khas masing-masing, dimana ciri khas itu menjadi corak khusus dalam penafsirannya. Terdapat beberapa corak yang di kenal saat ini adalah: corak tafsir lughawi, corak tafsir sufi, corak tafsir falsafi, corak tafsir hukmi dan corak tafsir ilmi/ tafsir sains.¹¹

Gambaran bumi yang mungkin menurut kebanyakan orang yang menganggap bahwa bumi itu besar, namun jika dibandingkan terhadap alam semesta ibarat ketika melemparkan satu butir kacang hijau pada butir-butir kacang hijau di dalam suatu wadah, dimana tidak akan bisa untuk membedakan mana butir kacang hijau yang dilempar tersebut di karenakan banyaknya butir kacang hijau yang sangat kecil dan sama semua. Sama halnya apabila ketika melihat bumi dari luar angkasa, akan sangat kesulitan untuk mengetahui mana bumi itu dikarenakan banyaknya benda-benda yang sama seperti bumi diluar angkasa sana

⁹ Tim Penerjemah Yanbu'ul Qur'an, *al-Qur'an al-Quddus*, Juz 1 (Kudus: CV. Mubarakatan Thoyyibah, t.t), h. 331

¹⁰ Syaikh Ahmad Syakir, *Mukhtashar Tafsir Ibnu Katsir (jilid 4)*, Jakarta Timur: Darus Sunah Press, 2014, h. 667-669.

¹¹ Ihsan Imadudin, Aini Qurotul Ain, *Kategorisasi Tafsir dan Problematikanya dalam Kajian Kontemporer*, dalam Jurnal Imamn dan Spiritualitas (Vol. 2, No. 3, Juli-September 2022),h. 385

Berkaitan tentang hari kiamat, terdapat beberapa pendapat para ulama' ahli tafsir dalam menafsirkannya. Menurut Prof. Quraishy Shihab didalam menafsirkan Q.S. an-Nāzi'āt : 6-9 dalam kitab *Tafsir Al Misbah*, memberikan gambaran mengenai terjadinya hari kiamat, yakni saat sangkakala ditiup oleh malaikat israfil pada tiupan pertama. Ketika itu, alam raya akan mengalami kehancuran dan semua yang bernyawa mengalami kematian.¹² Sedangkan dalam *Tafsir Al Azhar* karya Prof. Dr. Hamka menjelaskan bahwa gambaran ketika datangnya hari kiamat adalah akan berguncangnya bumi ini. Dilihat dari perspektif kosmos, getaran bumi hanya merupakan permasalahan kecil, tetapi bagi makhluk yang berada di dalamnya, getaran tersebut adalah seperti kematian yang mengancam.¹³

Dalam tinjauan sains pun, Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat kementerian Agama RI dalam bukunya "*Kiamat dalam Perspektif al-Qur'an dan Sains*" menjelaskan demikian, bahwa "*Semuanya akan berakhir dengan kematian, Alam semesta pun secara keseluruhan akan hancur binasa*¹⁴." Namun berbeda dari kebanyakan penafsiran yang mengatakan demikian, *Tafsir Ilmiah Salman ITB* memberikan penafsiran yang berbeda mengenai gambaran hari kiamat.

Hal ini kemudian memunculkan pertanyaan seputar hari kiamat itu sendiri atas perbedaan pendapat tersebut. Lalu apakah pada hari kiamat nanti alam semesta ini akan hancur secara total? Apakah nanti selepas tiupan pertama alam semesta dan seisinya akan hancur, dan pada tiupan kedua seluruh manusia akan dibangkitkan kembali untuk dimintai pertanggungjawaban? Seperti itukah gambaran kiamat sesungguhnya?

Pertanyaan semacam itu dapat dikaji secara kritis, misalnya melalui perspektif astronomi atau kosmologi. Dalam hal ini, kita dapat bertanya apakah kiamat terjadi di dalam tata surya, galaksi, alam semesta, atau hanya terbatas pada bumi tempat kita tinggal? Baik para ilmuwan maupun mereka yang tidak beragama meyakini bahwa alam semesta ini akan mengalami akhir. Mereka telah menyampaikan berbagai penjelasan tentang fenomena ini dengan pendekatan ilmiah.

Gambaran hari kiamat yang dijelaskan oleh para ulama tafsir tersebut mengarahkan penafsiran mengenai hari kiamat itu yang akan terjadi secara serentak dengan getaran yang begitu dahsyatnya. Namun, ada salah satu tafsir yang meletakkan

¹² M. Quraish Shihab, *Tafsir Al Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian, Juz Amma, Vol.15*, Jakarta: Lentera Hati, h. 41

¹³ Hamka, *Tafsir Al Azhar, Juz 29-30*, Jakarta: Pustaka Panjimas, 2004, h.483

¹⁴ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI dengan LIPI. *Kiamat dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains*, Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2011, h. 43.

perhatiannya dalam menafsirkan al-Qur'ān di bidang sains, tafsīr yang berusaha memahami isyarat-isyarat ilmiah dalam al-Qur'ān. Tafsīr tersebut ialah *Tafsīr Ilmiah Salam ITB* yang ditulis oleh *Tim Tafsīr Ilmiah Juz 30*, yang merupakan sebuah Tim Peneliti dari ITB (Institut Teknologi Bandung). *Tafsīr Ilmiah Salman ITB* menafsirkan bahwa hari kiamat itu akan terjadi secara bertahap atau tidak serentak yang diteliti melalui kaca mata kosmologi.

Tim Tafsīr Ilmiah Salman ITB berusaha mengungkap penafsiran yang terdapat didalam al-Qur'ān dengan memahami isyarat-isyarat ilmiah yang ada di dalamnya. Dalam penafsirannya tersebut, *Tim Tafsīr Ilmiah Salman ITB* hanya memfokuskan dalam satu juz yang ada dalam al-Qur'ān, yakni juz 30. Alasan pemilihannya juz 30 ini, yang pertama dikarenakan mayoritas surat yang terdapat dalam Juz 30 atau juz Amma ini adalah surat-surat Makkiyah, artinya surat ini turun pada awal masa kenabian atau turun sebelum Nabi Saw. hijrah ke Madinah sehingga isi kandungan dari surat-surat tersebut belum menyangkut soal hukum dan syari'at, masih memuat dasar keislaman, dan alasan yang kedua adalah karena Juz Amma ini termasuk surat-surat pendek yang sering dihafal dan dipakai di dalam sholat dengan harapan orang-orang tak hanya menghafalkannya saja namun juga memahami maknanya.¹⁵

Selain itu juga pada Juz Amma tidak sedikit surat yang menjelaskan seputar hari kiamat, contohnya dalam surat al-Ghasyiyah yang membahas mengenai dasyatnya peristiwa hari kiamat, an-Nabā' mengenai berita besar tentang hari kiamat, Surat an-Nāzi'āt tentang gambaran hari kiamat, dan surat-surat lainnya. Namun diantara beberapa surat yang membahas seputar hari kiamat dalam Juz Amma tersebut, salah satu yang menjadi fokus pada kajian ini ada pada penafsirannya yang mengasirkan Q.S. an-Nāzi'āt.

Tim Tafsīr Ilmiah Salman ITB menganggap surat ini mengandung isyarat ilmiah mengenai kejadian alam semesta, pada ayat 1-7 ayat ini dianggap membahas tentang *big bang* atau peristiwa menjelang hari kiamat, kemudian pada ayat 15-33, dalam tafsīr ini membahas mengenai kelanjutan penciptaan alam dan di ayat 34-46 surat an-Nāzi'āt mengandung isyarat kiamat dari sudut pandang kosmologi. Di dalam

¹⁵ Tim Tafsir Ilmiah Salman ITB. *Tafsir Salman: Tafsir Ilmiah Atas Juz Amma*, Bandung: Mizan Media Utama, 2014, h. 29

tafsīrnnya surat an-Nāzi`āt membuka kemungkinan penafsiran lain tentang kiamat. Penafsiran tersebut adalah bahwa:

“Kiamat mungkin saja tidak terjadi serentak di seluruh alam semesta. Kiamat mungkin terjadi secara bertahap dan dimulai dari tata surya atau galaksi tempat bumi kita berada¹⁶.”

Dengan adanya latar belakang yang sudah dijelaskan di atas, pokok masalah yang hendak penulis kemukakan dalam skripsi ini adalah mengangkat tema tentang hari kiamat dalam al-Qur`an dengan perspektif sains. Dalam hal ini penulis memfokuskan kajian pada Q.S.an-Nāzi`āt dalam *Tafsīr Ilmiah Salam ITB* dan mengangkat judul dalam skripsi ini adalah **“Hari Kiamat dalam Q.S. an-Nāzi`āt (Studi Analisis Tafsīr Ilmiah Salman ITB)”**.

B. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana penafsiran mengenai gambaran hari kiamat dalam Q.S. an-Nāzi`āt perspektif *Tafsīr Ilmiah Salman ITB* ?
2. Bagaimana relevansi Q.S. an-Nāzi`āt perspektif *Tafsīr Ilmiah Salman ITB* dalam konteks ekologi sekarang?

C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui gambaran mengenai hari kiamat dalam Q.S. an-Nāzi`āt perspektif *Tafsīr Ilmiah Salman ITB*.
- b. Mengetahui relevansi atas penafsiran tentang hari kiamat Q.S. an-Nāzi`āt *Tafsīr Ilmiah Salman ITB* dalam konteks ekologi sekarang

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari skripsi ini adalah peningkatan pemahaman dan wawasan terhadap khazanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang tafsīr al-Qur`ān. Lebih spesifik, skripsi ini memberikan kontribusi dalam memahami deskripsi serta gambaran mengenai hari kiamat, sehingga dapat memperluas pengetahuan dalam konteks tersebut.

Di samping itu juga dalam penulisan ini bisa bermanfaat kepada pembaca yang diharapkan setelah membaca skripsi ini bisa menambah pemahaman mengenai hari

¹⁶ Tim Tafsir Ilmiah Salman ITB. *Tafsir Salman: Tafsir Ilmiah Atas Juz Amma*, h. 115

kiamat dalam perspektif al-Qur'ān dan sains, dan juga bisa menjadi jembatan kepada manusia secara umum untuk meningkatkan rasa keimanannya terhadap hari kiamat, karena sungguh semuanya tidak ada yang abadi termasuk bumi yang kita tempati ini akan mengalami kehancuran.

D. TIN JAUAN PUSTAKA

1. Skripsi yang ditulis oleh Anisa Istiqomah Al Asror As, Mahasiswi Jurusan Al-Qur'ān dan Tafsīr Fakultas Ushuluddin, adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto tahun 2022, dengan judul “*Penafsiran Ayat-Ayat tentang tanda-tanda Kiamat Kubro dalam Tafsīr Al Mishbah dan Tafsīr Al Azhar (Studi Komparatif)*”. Dalam penulisan skripsi ini, digunakan teori Hermeneutika Friederic Schleiermacher serta teori Sains dan Alqur'an dalam konteks kiamat kubro. Kesimpulan dari penelitian ini mengindikasikan bahwa kiamat akan terjadi dengan tanda-tanda seperti turunnya Nabi Isa AS, kemunculan hewan melata, hadirnya Dajjal, keluarnya Ya'juj Ma'juj, peniupan sangkakala, dan munculnya Dukhan.¹⁷ Persamaan dengan skripsi ini adalah sama-sama membahas tentang hari kiamat, namun skripsi ini menggunakan dua perspektif Tafsīr sedangkan di dalam skripsi penulis menggunakan satu Tafsīr yakni *Tafsīr Ilmiah Salman ITB*.
2. Skripsi yang disusun oleh Mochammad Rifqi Rahman, Mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur'ān dan Tafsīr Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Kyai Haji Achmad Siddiq Jember tahun 2022, yang berjudul “*Analisis Nilai Eskatologi dalam Surat At-Takwir (Pendekatan Teori Double Movement Fazlur Rahman)*”. Skripsi ini memfokuskan pada nilai eskatologi yang terdapat dalam surat At-Takwir serta bagaimana konteks Historis dan kontekstualisasi nilai eskatologi dalam surat At-Takwir dengan menggunakan metode pendekatan tematik. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa nilai eskatologi yang terdapat dalam surat At-takwir diklarifikasikan menjadi empat pembahasan, yakni peristiwa terjadinya hari kiamat, hari kebangkitan, hari perhitungan amal, surga dan neraka.¹⁸ Sedangkan

¹⁷ Anisa Istiqomah Al Asror As, “Penafsiran Ayat-ayat tentang tanda-tanda Kiamat Kubro dalam *Tafsir Al Mishbah* dan *Tafsir Al Azhar* (Studi Komparatif)”, Skripsi (Jurusan Ilmu Alqur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2022).

¹⁸ Mochammad Rifqi Rahman, “Analisi Nilai Eskatologi dalam Surat At-Takwir (Pendekatan Teori Double Movement Fazlur Rahman)”, Skripsi (Jurusan Ilmu Alqur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Kyai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022)

- dalam skripsi penulis memfokuskan pada kajian Q.S an-Nazi'at dalam *Tafsir Ilmiah Salman ITB*
3. Artikel Jurnal “*Interpretasi Narasi Ayat-ayat Eskatologi dalam Juz Amma*”, oleh Saudari Jamiatussoraya, 2022. Jurnal ini merupakan bentuk penelitian kepustakaan yang menerapkan metode analisis deskriptif. Temuan dari studi ini mengindikasikan bahwa penyajian umum mengenai hari kiamat dalam juz amma dilakukan melalui penggunaan ungkapan metafora. Meskipun demikian, sejumlah mufassir, seperti Prof. M. Quraish Shihab dan Muhammad Abduh, cenderung menginterpretasikan ayat-ayat kiamat secara lebih tekstual dan kontekstual.¹⁹ Sedangkan dalam skripsi penulis akan membahas gambaran hari kiamat secara astronomis/kosmologi dalam yang dilakukan oleh TIM *Tafsir Ilmiah Salman ITB*.
 4. Iffah Nuril Firdhausy, Mahasiswi Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta tahun 2022. Skripsi dengan judul “*Deskripsi Hari Kiamat dalam Al Qur'an (Tinjauan Ayat Kiamat Atas Surat At-Takwir dalam Tafsir Al Azhar)*”. Hasil dari skripsi ini menyatakan bahwa hari kiamat dalam surat At-Takwir ayat 1 sd 14 dalam *Tafsir Al Azhar* diTafsirkan oleh Hamka secara runtut, beliau menafsirkan surat ini secara umum sesuai dengan urutan ayat.²⁰ Persamaan dengan skripsi ini adalah keduanya sama-sama membahas seputar hari kiamat, dan perbedaannya terletak pada penafiran surat yang digunakan. Skripsi ini mengambil surat At-Takwir dalam *Tafsir Al Azhar* sebagai objek kajiannya sedangangkan dalam skripsi penulis merujuk dalam Q.S.an-Nāzi'āt *Tafsir Ilmiah Salman ITB*
 5. Skripsi yang berjudul “*Fenomena Hari Akhir Perspektif Alqur'an (Studi QS. Al Zalzalah (99) Menurut Al Qurthubi)*”. Yang ditulis oleh Saudara Faizal Zakki Muttaqien, yang merupakan Mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuddin Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2020. Dalam skripsi ini menjelaskan tentang fenomena bencana, kejadian-kejadian yang terjadi pada saat hari akhir nanti, seperti tsunami, gempa bumi, bumi terbelah, dan kehancuran-kehancuran umi lainnya menurut perspektif Al Qurthubi dalam

¹⁹ Jamiatussoraya, “Interpretasi Narasi Ayat-ayat Eskatologi dalam Juz Amma”, dalam *Alim Lam: Journal of Islamic Studies and Humanities*, Vol.3, No.1 (Juli 2022).

²⁰ Iffah Nuril Firdhausy, “Deskripsi Hari Kiamat dalam Alqur'an (Tinjauan Ayat Kiamat Atas Surat At-Takwir dalam Tafsir Al Azhar)”, Skripsi (Jurusan Program Studi Ilmu Alqur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, 2022).

menafsirkan Q.S. al-Zalzalah.²¹ Persamaan dengan skripsi ini adalah sama-sama membahas mengenai penafsiran tentang hari kiamat hanya saja jika di tafsir ini menggunakan Tafsir surat al-Zalzalah dalam perspektif Al Qurthubi sedangkan pada skripsi menulis merujuk pada penafsiran *Tafsir Ilmiah Salman ITB* dalam Q.S. an-Nāzi`āt.

6. Skripsi yang berjudul "*Tanda-tanda Kiamat dalam Alqur'an Juz Amma*", yang ditulis oleh saudari Tri Etika Istirohatun, Mahasiswi Program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tahun 2020. Skripsi ini membahas tentang bagaimana penafsiran Kementerian Agama Republik Indonesia dalam menafsirkan ayat-ayat tentang kiamat dalam menggunakan penjelasan Sains.²² Persamaannya adalah sama-sama membahas mengenai ayat tentang hari kiamat dan juga sama-sama menggunakan penjelasan sains, namun perbedaannya adalah dalam skripsi ini menggunakan ruang lingkup yang lebih luas yakni dengan Tafsiran Juz 'Amma sedangkan dalam skripsi penulis akan memfokuskannya dalam Q.S.an-Nāzi`āt perspektif *Tafsir Ilmiah Salman ITB*.
7. Skripsi dengan judul "*Nilai-Nilai Eskatologi dalam Surat Al-Zalzalah*", yang disusun oleh MHD. Sukro, Mahasiswa Jurusan Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Syarif Kasim Riau tahun 2020. Di dalam skripsi ini menjelaskan nilai-nilai eskatologi dalam surat Al-Zalzalah yang menggambarkan keadaan bumi ketika hari kiamat, yakni gambaran manusia yang dibangkitkan kembali keluar dari kuburnya untuk menimbang segala amal perbuatannya selama hidup di bumi.²³ Sedangkan konsep penulisan dalam skripsi ini menggambarkan tentang hari kiamat dalam perspektif *Tafsir Ilmiah Salman ITB*.
8. Skripsi yang berjudul "*Deskripsi Kiamat dalam Alqur'an (Tela'ah Interpretasi Ayat-ayat Alqur'an tentang Kiamat dalam Kitab Tafsir Ilmī Kementerian Agama RI dan LIPI)*", oleh Khabibatur Rohmah, Mahasiswi Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya tahun 2019. Kesimpulan hasil dari skripsi ini adalah bahwa penafsiran

²¹ Faizal Zakki Muttaqien, "Fenomena Hari Akhir Perspektif Alqur'an (Studi QS Al Zalzalah (99) Menurut AL Qurthubi)", Skripsi Jurusan Ilmu Alqur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020).

²² Tri Erika Istirohatun, "Tanda-tanda Kiamat dalam Alqur'an Juz Amma", Skripsi (Jurusan Ilmu Alqur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020)

²³ MHD Sukro, "Nilai-Nilai Eskatologi dalam Surat Al-Zalzalah", Skripsi (Jurusan Ilmu Alqur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Syarif Kasim riau, tahun 2020)

yang dilakukan oleh kementerian agama RI dan LIPI adalah Tafsīr yang sangat kental dengan ilmiah. Adapun penafsirannya mengenai hari kiamat ditemukan persamaan dan perbedaan yang tidak terlalu menimbulkan kontradiksi diantara beberapa mufasir lainnya.²⁴ Persamaannya adalah sama-sama membahas hari kiamat dalam sudut pandang ilmiah, dan perbedaannya adalah terletak pada Tafsīr yang digunakan.

9. Judul Skripsi “*Hari Kiamat dalam Alqur’an Menurut Sayyid Qutb*”, oleh Miaul Hilwah, Mahasiswi Program Studi Ilmu Al-Qur’ān dan Tafsīr Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Ilmu Al Qur’an (IIQ) Jakarta, 2019. Dalam skripsi ini berisi penjelasan mengenai ayat-ayat hari kiamat yang ada dalam Al-Qur’ān menurut perspektif Sayyid Qutb, yang menghasilkan bahwa kejadian kiamat menurut Sayyid Qutb di dalam ayat-ayat tentang kiamat menjadi sebuah rujukan untuk menasehati diri sendiri.²⁵ Sedangkan dalam skripsi ini penulis membahas tentang hari kiamat dalam pandangan *Tafsīr Ilmiah Salman ITB*.
10. Artikel Jurnal yang berjudul “*Konsepsi Makna Hari kiamat dalam Tafsīr Alqur’an*”, oleh Saudara Abdul Kosim, Tajudin Nur, T. Fuad Wahab dan Wahyu, tahun 2018 Tujuan artikel jurnal ini adalah mengulas konsep hari kiamat dalam Tafsīr Al-Qur’ān melalui pendekatan semantik kognitif. Kesimpulannya, makna hari kiamat dalam Al-Qur’ān disampaikan melalui beragam ungkapan metafora yang menjangkau sistem pemikiran manusia yang terkait dengan pengalaman. Pemetaan dari subjek (Su) ke objek (Sr) pada ungkapan metaforis menunjukkan bahwa hari kiamat menciptakan konsepsi makna terkait keadaan, gerakan, waktu, dan perubahan²⁶. Sedangkan tujuan dari skripsi penulis adalah untuk mengetahui gambaran hari kiamat itu seperti apa di dalam *Tafsīr Ilmiah Salman ITB* dan juga bagaimana relevansinya dalam konteks ekologi sekarang.

E. METODE PENULISAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan atau *Library Research*, yakni riset pustaka yang mempergunakan sumber yang ada dalam

²⁴ Khabibatur Rohmah, “Deskripsi Kiamat dalam Alqur’an (Telaah Interpretasi Ayat-ayat Alqur’an tentang Kiamat dalam Kitab *Tafsīr Ilmi Kementerian Agama RI dan LIPI*)”, Skripsi Jurusan Ilmu Alqur’an dan Tafsīr Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019).

²⁵ Miaul Hilwah, “Hari Kiamat dalam Alqur’an Menurut Sayyid Qutb”, Skripsi (Jurusan Ilmu Alqur’an dan Tafsīr Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Ilmu Alqur’an (IIQ) Jakarta, 2019).

²⁶ Abdul Kosim, dkk. “Konsepsi Makna Hari Kiamat dalam Tafsīr Alquran”, dalam *Al Bayan: Jurnal Studi Alqur’an dan Tafsīr*, Vol.3, No.2, (Desember 2018).

perpustakaan guna memperoleh data-data di dalam penelitiannya.²⁷ Semua data dalam skripsi ini diperoleh dari berbagai literatur baik berupa kitab tafsir, buku, ensiklopedia, jurnal, artikel, majalah dan berbagai literatur lainnya.

2. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Sumber primer merupakan sumber data yang secara langsung memberikan data kepada peneliti²⁸ atau sumber yang langsung dijadikan rujukan dalam penulisan skripsi. Di dalam penelitian ini sumber primer yang menjadikan rujukan skripsi ini adalah merujuk kepada kitab *Tafsir Ilmiah Salman ITB*.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan kebalikan dari sumber primer yakni sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, contohnya saja lewat dokumen lain.²⁹ Adapun sebagai sumber sekunder atau sumber yang dijadikan pendukung didalam penulisan skripsi ini, peneliti menggunakan beberapa literatur dari artikel jurnal, buku-buku, skripsi, tesis serta situs-situs diinternet yang berkaitan dengan tema yang diteliti.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan sebuah prosedur yang sistematis didalam mendapatkan data-data yang dibutuhkan. Sedangkan pengertian data sendiri adalah bahan keterangan yang menjadi objek penelitian.³⁰ Dalam skripsi ini data yang dikumpulkan digolongkan menjadi dua yaitu data dari sumber primer, yakni *Tafsir Ilmiah Salman ITB* dan data dari sumber sekunder, yang diperoleh dari berbagai literatur baik berupa buku, artikel, jurnal, maupun skripsi terdahulu.

Teknik pengumpulan data di dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis deskriptif dengan membaca, memahami, menelaah kitab, buku dan berbagai sumber referensi lainnya yang berhubungan dengan tema yang diteliti, yakni hari kiamat.

²⁷ Mestika Zed, *Metodologi Penelitian Kepustakaan*, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, anggota IKAPI DKI Jaya., 2014, h. 1

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Rnd*, Bandung: Alfabeta.,2019, h.194

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Rnd*, Bandung: Alfabeta.,2019, h.194

³⁰ Mamik, *Metodologi Kualitatif*, Sidoarjo: Zifatama Publisher., 2015, h. 103

4. Analisis Data

Analisis data adalah suatu kegiatan yang dilakukan setelah terkumpulnya data dari berbagai sumber, baik dari sumber primer yakni kitab *Tafsīr Ilmiah Salman ITB* maupun dari sumber sekunder yakni buku-buku, jurnal ataupun artikel-artikel yang berkaitan dengan hari kiamat.³¹ Dalam skripsi ini menggunakan analisis deskriptif, yaitu menganalisis data dengan cara mengumpulkannya dan menyajikannya sehingga dapat memberikan informasi-informasi yang bermanfaat. Peneliti mencoba memahami penafsiran mengenai gambaran hari kiamat dalam Q.S. an-Nāzi`āt perspektif *Tafsīr Salman ITB* yang dijelaskan secara kosmologi atau dalam sudut pandang sains. Selanjutnya merelevansikannya terhadap konteks ekologi sekarang ini.

F. SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika penulisan dalam skripsi ini terbagi menjadi lima bab yang masing-masing bab memiliki sub pokok pembahasan. Diantara kelima bab tersebut adalah:

Bab pertama, bab ini merupakan pendahuluan yang akan membawakan pada bab-bab selanjutnya. Pada bab pertama menguraikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penulisan, dan sistematika penulisan.

Bab Kedua, bab ini berupa landasan teori, dalam bab kedua membahas tentang hari kiamat, yang mencakup pengertian, nama-nama tanda-tanda hari kiamat. Selanjutnya juga membahas mengenai kajian tentang QS. an-Nāzi`āt, asbabul nuzul dan penafsiran menurut ulama' ahli tafsīr. Dan juga membahas tentang pengertian dari tafsīr ilmī, sejarah munculnya tafsīr ilmī, metode penafsiran, dan pro kontra Tafsīr Ilmī

Bab Ketiga, bab ini membahas mengenai kitab *Tafsīr Ilmiah Salman ITB* yang mencakup tentang biografi TIM, sejarah penulisan, sumber, metode, dan corak *Tafsīr Ilmiah Salman ITB*. dan juga penafsiran Q.S. an-Nāzi`āt dalam perspekti *Tafsīr Ilmiah Salman ITB* yang mencakup tela'ah bahasa, penafsiran terdahulu, dan juga penafsiran Q.S. an-Nāzi`āt menurut *Tafsīr Ilmiah Salman ITB*.

Bab Keempat, pada bab ini menjelaskan mengenai analisis hari kiamat dalam Q.S. an-Nāzi`āt *Tafsīr Ilmiah Salman ITB* yang mencakup gambaran mengenai hari kiamat dalam *Tafsīr Ilmiah Salman ITB* terhadap Q.S. an-Nāzi`āt dan juga relevansi

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Rnd*, Bandung: Alfabeta.,2019, h.206

penafsiran hari kiamat dalam *Tafsīr Ilmiah Salman ITB* terhadap konteks ekologi sekarang.

Bab Kelima, pada bab kelima berupa penutup yang berisi kesimpulan, saran dan juga disertai lampiran daftar pustaka yang dijadikan sumber referensi.

BAB II

GAMBARAN UMUM MENGENAI HARI KIAMAT, QS. AN-NĀZI'ĀT, TAFSĪR ILMĪ DAN EKOLOGI

A. HARI KIAMAT

1. Pengertian Hari Kiamat

Hari kiamat digambarkan dengan kehancuran alam semesta ini dengan waktu yang hanya diketahui oleh Allah Swt. Peristiwa-peristiwa dasyat seperti gempa bumi, tsunami mengiringi kejadian tersebut. Tidak hanya bumi yang ditempati manusia saja yang akan hancur, namun semua isi alam semesta akan hancur sebagai matinya kehidupan di alam ini. Pada saat itu tidak ada yang bisa selamat dan tidak ada yang abadi kecuali hanya Allah Swt.

Hari kiamat adalah hari berakhirnya kehidupan yang terdapat di seluruh alam semesta yang akan berubah ke fase baru yang disebut dengan akhirat. Secara linguistik, kata *qiyāmah* adalah bentuk mashdar dari kata kerja *qāma-yaqūmu-qiyaman*. Kemudian, ia diubah menjadi bentuk muannats (dengan penambahan huruf "ta marbuthoh") di akhir kata untuk menunjukkan makna mubalaghoh (kebesaran, kehebatan, dan kedasyatan). Nama hari kiamat digunakan karena pada saat itu terjadi peristiwa-peristiwa besar yang banyak digambarkan dalam Alqur'an.³²

Sedangkan secara termonologi, hari kiamat adalah hari terakhir atau penutupan dari segala hari di dunia yang ditandai dengan peniupan sangkakala (terompet) oleh malaikat Israfil, yang diikuti dengan guncangan hebat di bumi yang mengeluarkan semua isi dari dalamnya.³³ Kiamat adalah suatu kejadian yang sangat mengerikan dan pasti terjadi tanpa keraguan. Hari tersebut berperan sebagai perbatasan tegas antara kehidupan yang ada di dunia dan kehidupan diakhirat kelak nanti, atau sebagai saat penutup zaman terbatas yang merupakan kehidupan dunia, dan membuka pintu untuk datangnya zaman baru yang tidak akan pernah berakhir.³⁴

³² Tim Gema Insani, *Ensiklopedia Kiamat*, Jakarta: Gema Insani, 2013, h. 4

³³ Ummul Hikmah, dkk, *Integrasi Agama dan sains: Penafsiran Hari Kiamat Pada Tafsir Salman ITB dan Tafsir Ilmi KemenagRI-LIPI*, dalam Jurnal Ikhtisar: Jurnal Pengetahuan Islam (Vol. 3, No. 1, Mei, 2023), h. 34

³⁴ Mahir Ahmad Ash-Shufiy, *Tanda-Tanda Kiamat Kecil dan Menengah*, Solo: Tiga Serangkai, 2007, h. 15

Kiamat akan terjadi secara tiba-tiba, tidak ada yang mengetahui waktu pasti terjadinya kiamat kecuali hanya Allah Swt. sesuai dengan firman Allah *Subhānahu wa Ta'āla* dalam QS. Al-Ḥajj [22]:55

وَلَا يَرَأَى الَّذِينَ كَفَرُوا فِي مِرْيَةٍ مِنْهُ حَتَّى تَأْتِيَهُمُ السَّاعَةُ بَغْتَةً أَوْ يَأْتِيَهُمْ عَذَابٌ يَوْمَ عَقِيمٍ

Artinya : “Orang-orang yang kufur itu senantiasa dalam keraguan mengenai hal itu (Al-Qur’ān), hingga saat (kematian) datang kepada mereka dengan tiba-tiba atau azab hari Kiamat datang kepada mereka”. QS. al-Ḥajj [22]:55.³⁵

2. Nama-nama Hari Kiamat dalam Al-Qur’ān

a. *As-sā’ah* (Kiamat)

Secara bahasa kata *As-sā’ah* berarti jam, yakni yang merupakan alat untuk mengetahui waktu siang dan malam. Sedangkan menurut syari’at, *As-sā’ah* merupakan akhirnya waktu dari kehidupan dunia dengan ditiupnya sangkakala sebagai awal dari pembukaan kehidupan yang abadi³⁶. Allah *Subhānahu wa Ta’ālā* berfirman dalam QS. Al-Ḥajj [22]:1.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ إِنَّ زَلْزَلَةَ السَّاعَةِ شَيْءٌ عَظِيمٌ

Artinya: “Wahai manusia, bertakwalah kepada Tuhanmu. Sesungguhnya guncangan hari Kiamat itu adalah sesuatu yang sangat besar”.³⁷ QS. Al-Ḥajj [22]:1

b. Hari Akhir

Dalam al-Qur’ān secara jelas menyebutkan bahwa nama lain dari hari kiamat adalah hari akhir, hal ini menunjukkan bahwa hari kiamat adalah hari berakhirnya kehidupan dan hari akhir keberadaan semua makhluk.

Firman Allah SWT. dalam QS. Al-‘Alā:16-17

بَلْ تُؤْتِرُونَ الْحَيَاةَ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةَ خَيْرٌ وَأَبْقَىٰ

³⁵ Tim Penerjemah Yanbu’ul Qur’an, *al-Qur’ān al-Quddūs*, Juz 1 (Kudus: CV. Mubarakatan Thoyyibah, t.t), h. 337.

³⁶ Manshur Abdul Hakim, penj. Abdul Hayyie al-Kattani, *Kiamat, Tanda-tandanya menurut Islam, Kristen dan Yahudi*, Jakarta: Gema Insani Press, 2006, h. 19

³⁷ Tim Penerjemah Yanbu’ul Qur’an, *al-Qur’ān al-Quddūs*, Juz 1 (Kudus: CV. Mubarakatan Thoyyibah, t.t), h. 331

Artinya: “Adapun kamu (orang-orang kafir) mengutamakan kehidupan dunia, padahal kehidupan akhirat itu lebih baik dan lebih kekal”³⁸. QS. Al-‘Alā [87]:16-17

c. *Al-Hāqqoh*

Al-Hāqqoh artinya yang pasti terjadi, kata ini berasal dari "*haqqa-yahuqqu/yahiqu-haqqan*," yang mengindikasikan kebenaran atau kenyataan yang pasti. Hari kiamat juga bisa disebut dengan *al-hāqqah* karena itu adalah suatu kenyataan yang pasti terjadi atau datang. Hari kiamat merupakan sebuah misteri yang hanya Allah SWT yang mengetahuinya. Allah *Subhanahu wa Ta'ala* berfirman:

الْحَاقَّةُ. مَا الْحَاقَّةُ. وَمَا أَدْرَاكَ مَا الْحَاقَّةُ.

Artinya: “Hari kiamat,(1). Apakah hari kiamat itu?(2). Dan tahukah kamu Apakah hari kiamat itu?(3)”. QS. alHā-qqah [69]:1-3³⁹

d. *Al-Waqi'ah*

Kata *Al-Waqi'ah*, Menurut maknanya merupakan peristiwa besar yang kata tersebut berasal dari *waqi'* (*ism fa'il*) yang berarti terjadi. Penyebutan kata *al-waqi'ah* didalam al-Qur'an disebutkan dua kali. Ayat tersebut menggambarkan bahwa tidak mungkin untuk mendustakan atau menyangkal terjadinya kiamat. Pesannya ditujukan kepada siapa saja yang tidak menerima akibat dari perbuatan buruk yang mereka lakukan di dunia.⁴⁰

e. *Al-Ghāsyiyah*

Makna dari kata *al-ghāsyiyah* adalah bencana besar yang menghantui perasaan manusia. *al-ghāsyiyah* sebaiknya diinterpretasikan sebagai bencana besar yang menghantui perasaan manusia dan menyebabkan mereka merasa ketakutan. Dalam al-Qur'an, penyebutan kata *al-ghāsyiyah* atau bentuk lain dari kata tersebut sebanyak 26 kali. Akan tetapi, khusus kata *al-ghāsyiyah* sendiri hanya disebutkan 2 kali. Dalam Q.S. al-Ghāsyiyah menerangkan seputar hari kiamat yang akan dimulai dengan hancurnya alam semesta, yang merupakan sebuah peristiwa yang sangat menakutkan hingga membuat wajah manusia tertunduk karena rasa takut dan rendah diri. Ini merupakan balasan bagi mereka yang ingkar terhadap ajaran-ajaran Allah.⁴¹

³⁸ Tim Penerjemah Yanbu'ul Qur'an, *al-Qur'an al-Quddūs*, h. 590

³⁹ Tim Penerjemah Yanbu'ul Qur'an, *al-Qur'an al-Quddūs*, h. 565

⁴⁰ Agama RI Kementerian, *Kiamat Dalam Persepektif Al-Qur'an Dan Sains*, Lajnah pentashihan Mushaf Al-Qur'an (Jakarta: 2011) h. 14

⁴¹ Agama RI Kementerian, *Kiamat Dalam Persepektif Al-Qur'an Dan Sains*, h.15

f. *As-Sākhah*

Makna dari kata ini adalah suara gemuruh yang sangat keras dan menggema. Nama ini digunakan karena suara teriakan dan gemuruh yang muncul pada saat itu sangatlah keras, hampir membuat pendengaran menjadi tuli. Istilah ini berawal dari kata "*sakhkha-yasukhku-sakhkhan*" yang merujuk pada suara keras dari benturan besi dengan besi, atau dalam konteks yang lebih luas, bencana atau malapetaka yang sangat besar. Allah *Subhanahu wa Ta'ala* berfirman:

فَإِذَا جَاءَتِ الصَّاحَةُ يَوْمَ يَفِرُّ الْمَرْءُ مِنْ أَخِيهِ وَأُمِّهِ وَأَبِيهِ وَصَاحَتِهِ وَبَنِيهِ لِكُلِّ أَمْرٍ مِنْهُمْ يَوْمَ ذَٰلِكَ شَأْنٌ يُعْنِيهِ

Artinya: “Dan apabila datang suara yang memekakkan (tiupan sangkakala yang kedua) (33). pada hari ketika manusia lari dari saudaranya(34). dari ibu dan bapaknya (35). dari istri dan anak-anaknya (36).Setiap orang dari mereka pada hari itu mempunyai urusan yang cukup (37)menyibukkannya⁴².” QS. Ab-Basa[80]: 33-37.

g. *Yaumul Mizan*

Dikenal juga sebagai *Yawm al-Miza'n*, yang berarti hari pengukuran. Pada saat itu, perbuatan baik dan buruk manusia akan diukur dengan adil oleh Allah. Jika perbuatan baik seseorang lebih berat dari pada perbuatan buruknya, maka dia akan memperoleh keridaan Allah (diterima di surga). Namun, jika perbuatan baiknya lebih ringan daripada perbuatan buruknya, maka neraka yang sangat panas akan menantinya.

h. *Yaumul Fath* (Hari Pembukaan Bicara/Hari Kemenangan)

Allah *Subhanahu wa Ta'ala* berfirman:

قُلْ يَوْمَ الْفَتْحِ لَا يَنْفَعُ الَّذِينَ كَفَرُوا إِيمَانُهُمْ وَلَا هُمْ يُنظَرُونَ

Artinya: “Katakanlah, “Pada hari kemenangan itu tidak berguna lagi bagi orang-orang kafir keimanan mereka dan mereka tidak diberi penangguhan.” QS. As-Sajdah [32]:29.⁴³

i. *Yaumul Jām'i* (Hari Pehimpunan)

Allah *Subhānahu wa Ta'alā* berfirman:

⁴² Tim Penerjemah Yanbu'ul Qur'an, *al-Qur'ān al-Quddūs*, h. 584

⁴³ Tim Penerjemah Yanbu'ul Qur'an, *al-Qur'ān al-Quddūs*, h. 9

يَوْمَ يَجْمَعُكُمْ لِيَوْمِ الْجَمْعِ ذَلِكَ يَوْمُ التَّعَابِ وَمَنْ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَيَعْمَلْ صَالِحًا يُكْفِرْ عَنْهُ سَيِّئَاتِهِ وَيُدْخِلْهُ
جَنَّتِ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا ذَلِكَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ

Artinya: “(Ingatlah) hari (ketika) Allah mengumpulkan kamu pada hari berhimpun (hari Kiamat). Itulah hari pengungkapan kesalahan. Siapa yang beriman kepada Allah dan mengerjakan kebajikan, niscaya Dia akan menghapus kesalahan-kesalahannya dan memasukkannya ke dalam surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai. Mereka kekal di dalamnya selama-lamanya. Itulah kemenangan yang agung.” QS. At-Tagabun[69]:9.⁴⁴

j. *Yaumul Khuruj*

Merupakan hari ketika dibangkitkan manusia dari alam kubur mereka dan dipersatukan di sebuah tempat pertemuan yang disebut Al-Mahsyar, saat ditiupkannya sangkakala kedua oleh Malaikat Israfil. Allah *Subhanahu wa Ta'ala* berfirman:

يَوْمَ يَسْمَعُونَ الصَّيْحَةَ بِالْحَقِّ ذَلِكَ يَوْمُ الْخُرُوجِ

Artinya: “Pada hari itulah mereka mendengar suara dahsyat dengan sebenar-benarnya. Itulah hari (ketika manusia) keluar (dari kubur).” QS. Qaf[50]:42⁴⁵

k. *Yaumul Hisāb*

Penting untuk diingat bahwa pada hari itu, semua perbuatan manusia akan dihitung dengan cermat dan diadili dengan keadilan yang mutlak. Allah *Subhanahu wa Ta'ala* berfirman:

يَا دَاوُدُ إِنَّا جَعَلْنَاكَ خَلِيفَةً فِي الْأَرْضِ فَاحْكُم بَيْنَ النَّاسِ بِالْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعِ الْهَوَى فَيُضِلَّكَ عَنْ سَبِيلِ
اللَّهِ ۚ إِنَّ الَّذِينَ يُضِلُّونَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيدٌ بِمَا نَسُوا يَوْمَ الْحِسَابِ

Artinya: “(Allah berfirman,) “Wahai Daud, sesungguhnya Kami menjadikanmu khalifah (penguasa) di bumi. Maka, berilah keputusan (perkara) di antara manusia dengan hak dan janganlah mengikuti hawa nafsu karena akan menyesatkan engkau dari jalan Allah. Sesungguhnya orang-orang yang sesat dari jalan Allah akan mendapat azab yang berat, karena mereka melupakan hari Perhitungan.” QS. Sad[38]:26.⁴⁶

⁴⁴ Tim Penerjemah Yanbu’ul Qur’an, *al-Qur’ān al-Quddūs*, h. 555

⁴⁵ Tim Penerjemah Yanbu’ul Qur’an, *al-Qur’ān al-Quddūs*, h. 519

⁴⁶ Tim Penerjemah Yanbu’ul Qur’an, *al-Qur’ān al-Quddūs*, h. 460

l. *Yaumul Wa'id*

Hari ancaman adalah saat Allah Swt. mengejek mereka yang ingkar dengan hukuman. Bentuk ancaman ini telah dijanjikan kepada orang-orang yang kafir. Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

وَنُفِخَ فِي الصُّورِ ذَلِكَ يَوْمُ الْوَعْدِ

Artinya: “Ditiuplah sangkakala. Itulah hari yang diancamkan.” QS. Qaf [50]:20.⁴⁷

m. *Yaumul Jam'u*

Hari berkumpul, merujuk pada *yaum al-Mahsyar*, adalah saat di mana semua manusia akan dikumpulkan di padang Mahsyar untuk mengukur perbuatan mereka dan menentukan nasib mereka; apakah mereka akan masuk kedalam surga atau neraka. Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

وَكَذَلِكَ أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لِتُنذِرَ أُمَّ الْقُرَىٰ وَمَنْ حَوْلَهَا وَتُنذِرَ يَوْمَ الْجُمُعِ لَا رَيْبَ فِيهِ فَرِيقٌ

فِي الْجَنَّةِ وَفَرِيقٌ فِي السَّعِيرِ

Artinya: “Demikianlah Kami wahyukan kepadamu Al Quran dalam bahasa Arab, supaya kamu memberi peringatan kepada Ummul Qura (penduduk Mekah) dan penduduk (negeri-negeri) sekelilingnya serta memberi peringatan (pula) tentang hari berkumpul (kiamat) yang tidak ada keraguan padanya. Segolongan masuk surga, dan segolongan masuk Jahannam⁴⁸” (QS. Asy-Syurâ[40]: 7)

n. *Yaumul Talaq*

Hari pertemuan adalah hari ketika semua manusia baik yang kafir maupun mukmin akan berkumpul untuk melakukan pengadilan di hadapan Allah yang Maha Adil. Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

مَنْ عَمِلَ سَيِّئَةً فَلَا يُجْزَىٰ إِلَّا مِثْلَهَا وَمَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَأُولَٰئِكَ

يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ يُرْزَقُونَ فِيهَا بِغَيْرِ حِسَابٍ

⁴⁷ Tim Penerjemah Yanbu'ul Qur'an, *al-Qur'an al-Quddūs*, h. 517

⁴⁸ Tim Penerjemah Yanbu'ul Qur'an, *al-Qur'an al-Quddūs*, Juz 1 (Kudus: CV. Mubarakatan Thoyyibah, t.t), h. 482.

Artinya: “(Dialah) Yang Maha Tinggi derajat-Nya, yang memiliki ‘Arasy, yang menurunkan wahyu dengan perintah-Nya kepada siapa yang Dia kehendaki di antara hamba-hamba-Nya agar memperingatkan (manusia) tentang hari pertemuan (hari Kiamat).⁴⁹” QS. al-Ghafir:40

o. Yaumul Tanād

Pada hari itu, manusia saling memanggil satu sama lain dalam upaya meminta bantuan, karena kejadian hari kiamat sangat mengerikan. Allah *Subhanahu wa Ta'ala* berfirman:

وَيَقُومُ إِنِّي أَخَافُ عَلَيْكُمْ يَوْمَ التَّنَادِ

Artinya: “Wahai kaumku, sesungguhnya aku khawatir terhadapmu akan (siksaan) hari saling memanggil.”⁵⁰ Q.S. Gāfir [٤٠]:٣٢

3. Tanda-tanda Hari Kiamat

Kapan terjadinya hari kiamat tidak seorang pun yang mengetahuinya karena itu merupakan rahasia Allah dan hanya Allah Swt. Allah *Subhanahu wa Ta'ala* berfirman dalam Q.S. al-An‘ām [6]:31

قَدْ حَسِرَ الَّذِينَ كَذَبُوا بِلِقَاءِ اللَّهِ حَتَّى إِذَا جَاءَهُمُ السَّاعَةُ بَغْتَةً قَالُوا يَحْسِرْتَنَا عَلَى مَا فَرَّطْنَا فِيهَا وَهُمْ يَحْمِلُونَ أَوْزَارَهُمْ عَلَى ظُهُورِهِمْ أَلَا سَاءَ مَا يَزُرُونَ

Artinya :“Sungguh rugi orang-orang yang mendustakan pertemuan dengan Allah. Maka, apabila hari Kiamat datang kepada mereka secara tiba-tiba, mereka berkata, “Alangkah besarnya penyesalan kami atas kelalaian kami tentangnya (hari Kiamat),” sambil memikul dosa-dosa di atas punggungnya. Alangkah buruknya apa yang mereka pikul itu”.⁵¹ QS. Al-An‘ām [6]:31

Ayat di atas menjelaskan bahwa terjadinya hari kiamat secara tiba-tiba, tidak ada seorang pun yang mengetahuinya, namun Allah Swt. telah memberikan rambu-rambu atau tanda-tanda yang akan muncul sebelum terjadinya hari kiamat

⁴⁹ Tim Penerjemah Yanbu’ul Qur’an, *al-Qur’ān al-Quddūs*, h. 482.

⁵⁰ Tim Penerjemah Yanbu’ul Qur’an, *al-Qur’ān al-Quddūs*, h. 487.

⁵¹ Tim Penerjemah Yanbu’ul Qur’an, *al-Qur’ān al-Quddūs*, Juz 1 (Kudus: CV. Mubarakatan Thoyyibah, t.t), h. 130.

sebagaimana Allah *Subhanahu wa Ta'ala* berfirman dalam Q.S Muḥammad [47]:18

فَهَلْ يَنْظُرُونَ إِلَّا السَّاعَةَ أَنْ تَأْتِيَهُمْ بَغْتَةً ۖ فَتَقْدِرَ ۖ أَشْرَاطُهَا ۚ فَأَنَّى لَهُمْ إِذَا جَاءَهُمْ دِكْرُهُمْ

Artinya : “Apa lagi yang mereka (orang kafir) tunggu-tunggu selain hari Kiamat yang akan datang kepada mereka secara tiba-tiba karena tanda-tandanya sungguh telah datang? Maka, apa gunanya (kesadaran) mereka apabila (hari Kiamat) itu sudah datang?”⁵² Q.S. Muḥammad [47]:18

Sebagian ulama’ memaknai kalimat “*Asyraf*” sebagai ayat atau tanda. Tanda-tanda tersebut dibagi menjadi dua, yakni tanda-tanda kiamat kecil dan tanda-tanda kiamat besar.

1. Tanda-tanda kiamat kecil⁵³
 - a. Lahirnya Rasulullah Saw.
 - b. Wafatnya Rasulullah Saw.
 - c. Terbelahnya bulan
 - d. Penaklukan Baitul Maqdis dan berjangkitnya wabah penyakit
 - e. Kekayaan melimpah kudeta terhadap pemimpin umat islam
 - f. Pertempuran dua kelompok besar kaum muslimin
 - g. Munculnya para pendusta sebagai nabi
 - h. Pembuatan hadist palsu
 - i. Munculnya kelompok khawarij
 - j. Munculnya api dari Hijaz yang memerangi kota Bashrah
 - k. Diangkatnya ilmu (agama), bertebaranya murka dan fatwa yang tidak berasal dari ahlinya
 - l. Amanat disia-siakan dan dicabut dari hati manusia
 - m. Perang melawan bangsa bermuka lebar seperti perisai
 - n. Alat musik dan penyanyi yang dianggap halal, terjadinya hujan batu dan gempa bumi
 - o. Maraknya perzinahan, minum khamr, kemungkaran dan jumlah wanita lebih banyak dibandingkan pria

⁵² Tim Penerjemah Yanbu’ul Qur’an, *al-Qur’ān al-Quddūs*, Juz 1 (Kudus: CV. Mubarakatan Thoyyibah, t.t), h. 507

⁵³ Mahmud Rajab Hamady, *Tanda-tanda Kiamat*, Jakarta: Qithi Press, 2006, h. 3-32

- p. Waktu yang kurang berkah, menurunnya kuantitas kebaikan dan banyaknya terjadi pembunuhan
 - q. Bermegah-megahan dengan masjid⁵⁴
 - r. Perbudakan orang tua
 - s. Orang miskin bermegah-megahan dengan bangunan yang tinggi
 - t. Banyaknya kemurtadan
 - u. Hilangnya wibawa umat islam
 - v. Manusia tidak peduli penghasilannya dari halal atau haram
2. Tanda-tanda kiamat besar

حَدَّثَنَا أَبُو حَيْثَمَةَ زُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ وَإِسْحَقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ وَابْنُ أَبِي عُمَرَ الْمَكِّيُّ وَاللَّفْظُ لِزُهَيْرٍ قَالَ
 إِسْحَقُ أَخْبَرَنَا وَ قَالَ الْأَخْرَانِ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ عَنْ فُرَاتِ الْقَزَّازِ عَنْ أَبِي الطُّفَيْلِ عَنْ خَدِيفَةَ
 بْنِ أَسِيدِ الْغِفَارِيِّ قَالَ اطَّلَعَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَيْنَا وَنَحْنُ نَتَذَكَّرُ فَقَالَ مَا تَذَاكُرُونَ قَالُوا
 نَذْكُرُ السَّاعَةَ قَالَ إِنَّمَا لَنْ نَقُومَ حَتَّى تَرَوْنَ قَبْلَهَا عَشْرَ آيَاتٍ فَذَكَرَ الدُّخَانَ وَالذَّجَالَ وَالِدَابَّةَ وَطُلُوعَ
 الشَّمْسِ مِنْ مَغْرِبِهَا وَتُرُوقَ عِيسَى ابْنِ مَرْيَمَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَيَأْجُوجَ وَمَأْجُوجَ وَثَلَاثَةَ حُسُوفٍ
 حَسْفٌ بِالْمَشْرِقِ وَحَسْفٌ بِالْمَغْرِبِ وَحَسْفٌ بِجَزِيرَةِ الْعَرَبِ وَآخِرُ ذَلِكَ نَارٌ تَخْرُجُ مِنَ الْيَمَنِ تَطْرُقُ
 النَّاسَ إِلَى مَحْشَرِهِمْ

Artinya: “Dari Hudzaifah bin Asid Al Ghifari berkata, Rasulullah SAW menghampiri kami saat kami tengah membicarakan sesuatu. Ia bertanya, ‘Apa yang kalian bicarakan?’ Kami menjawab, ‘Kami membicarakan kiamat.’ Ia bersabda, ‘Kiamat tidaklah terjadi sehingga kalian melihat sepuluh tanda-tanda sebelumnya.’ Rasulullah menyebut kabut, Dajjal, binatang (ad-dābbah), terbitnya matahari dari barat, turunnya Isa bin Maryam AS, Ya’juj dan Ma’juj, tiga gerhana; gerhana di timur, gerhana di barat dan gerhana di jazirah Arab dan yang terakhir adalah api muncul dari Yaman menggiring manusia menuju tempat perkumpulan mereka”⁵⁵(HR. Muslim)

Dalam hadist di atas menjelaskan terdapat 10 tanda besar yang akan terjadi ketika kiamat. Ibnu Hajar al-Asqalaani menjelaskan penafsiran dari hadist tersebut dalam kitab *Fathul Bāri*. Beliau mengatakan bahwa tanda yang pertama muncul adalah *Dajjal*, dan di susul dengan tanda-tanda yang lain

⁵⁴ Rachmat Morado Sugiarto, *Fikih Akhir Zaman*, Pati: Maghza Pustaka, 2019, h. 3

⁵⁵ Imam An-Nawawi, *Syarah Shahih Muslim/Imam An-Nawawi*; Penyunting: Team Darus Sunnah, Cet.2. Jakarta: Darus Sunnah, 2014. h, 496. Ditakhrij oleh: Abu Dawud di dalam *Kitab Al-Malahin*, Bab Amarah As-Saa’ah, (Nomor 2183b).; At-Tirmidzi di dalam *Kitab Al-Fitan*, Bab Maa Jaa’a Fii Al-Khasf, (Nomor 2183 A, 2183 B, 2183 C, 2183 D).; Ibnu Majah di dalam *Kitab Al-Fitan*, Bab Asyraath As-Sa-Saa’ah, (Nomor 4041), *Kitab Al-Fitan*, Bab Al-Aayaat, (Nomor 2055), *Tufah Al-Asyraf*, (Nomor 3197).

seperti turunnya Isa bin Maryam, keluarnya *Ya'jūj* dan *Ma'jūj*, terjadinya gempa di timur, barat, dan Jazirah Arab, munculnya asap, terbitnya matahari dari barat, keluarnya binatang melata (*Dabbah*), api yang menggiring manusia ke Mahsyar.⁵⁶

a. Munculnya Dajjal

Dajjal berasal dari kata "*Dajjala*" yang memiliki arti menutupi, menyelewengkan, dan melakukan tipu daya. Sedangkan *Ad-dajlu* artinya kebohongan besar. Dinamakan Dajjal karena dia melakukan kebohongan dan juga tipu daya yang besar⁵⁷. Dajjal adalah bencana dan fitnah terbesar, sehingga Rasulullah Saw. sangat mengkhawatirkan apabila umat beliau mengalami bencana maupun fitnah tersebut.

حَدَّثَنَا ابْنُ الْمُثَنَّى، وَابْنُ بَشَّارٍ - وَاللَّفْظُ لِابْنِ الْمُثَنَّى - قَالَ حَدَّثَنَا مُعَاذُ بْنُ هِشَامٍ، حَدَّثَنِي أَبِي، عَنْ قَتَادَةَ، حَدَّثَنَا أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ، أَنَّ نَبِيَّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ " الدَّجَالُ مَكْتُوبٌ بَيْنَ عَيْنَيْهِ كَ ف ر أَى كَافِرٌ " .

Artinya: "*Ibnu Al-Mutsanna dan Ibnu Basysyar telah memberitahukan kepada kami, dengan lafad milik Ibnu Al-Mutsanna keduanya berkata, "Mu'adz bin Hisyam telah memberitahukan kepada kami, ayahku telah memberitahukan kepadaku, dari Qatadah, Anas bin Mlaik telah memberitahukan kepada kami, bahwasanya Nabi Muhammad Saw. Bersabda, :Di antara kedua mata Dajjal tertulis Kaf, fa, ra yakni kafir*⁵⁸. HR. Muslim

Adapun ciri-ciri fisik dari Dajjal adalah yang pertama memiliki badan yang pendek dan bengkok pada kedua betisnya sehingga membuah jalannya tidak normal, memiliki satu mata karena mata yang kirinya buta dan bola mata yang kanan menonjol keluar seperti buah anggur, berkulit putih, memiliki kening yang lebar, terdapat tulisan *Kaf-fa-ra* (Kafara yang berarti kafir) diantara kedua matanya, serta tidak memiliki keturunan karena mandul⁵⁹.

⁵⁶ Manshur Abdul Hakim, *Kiamat "tanda-tandanya menurut Islam, Kristen, dan Yahudi"*, Jakarta: Gema Insani, 2006, h. 24

⁵⁷ Tim Gema Insani, *Ensiklopedia Kiamat*, Jakarta: Gema Insani, 2013, h. 106

⁵⁸ Imam An-Nawawi, *Syarah Shahih Muslim/Imam An-Nawawi*; Penyunting: Team Darus Sunnah, Cet.2.

Jakarta: Darus Sunnah, 2014. h, 496.

⁵⁹ Tim Gema Insani, *Ensiklopedia Kiamat*, Jakarta: Gema Insani, 2013, h. 112

b. Turunnya Nabi Isa bin Maryam as.

Nabi Isa as. dilahirkan tanpa bapak, Allah Swt. menitipkan ruhnyanya ke rahim ibunya, Maryam. Dia adalah seorang nabi sekaligus rasul yang diturunkan oleh Allah Swt kepada bani israel. Akan tetapi bani Israel tidak mengakui bahwa Nabi Isa as merupakan seorang nabi yang diutus oleh Allah Swt. mereka mencoba untuk membunuh dan menyalib Nabi Isa as. namun Allah Swt. menyelamatkannya dengan menggantinya dengan sosok yang mirip sekali dengannya dan mengangkatnya ke langit. Pada akhir zaman sebelum kiamat Allah Swt akan menurunkannya kembali ke dunia untuk membunuh al-Masih Ad-Dajjal⁶⁰.

Terdapat dalil-dali dari Al-Qur'an maupun dari hadist-hadist mengenai turunnya Nabi Isa as. dari langit sebelum hari kiamat.

1. Dalil Al-Qur'an

وَلَمَّا ضُرِبَ ابْنُ مَرْيَمَ مَثَلًا إِذَا قَوْمُكَ مِنْهُ يَصِدُّونَ ٥٧ وَقَالُوا أَالِهْتُنَا خَيْرٌ أَمْ هُوَ ۗ مَا ضَرَبُوهُ لَكَ إِلَّا جَدَلًا ۗ بَلْ هُمْ قَوْمٌ خَصِمُونَ ٥٨ إِنَّ هُوَ إِلَّا عَبْدٌ أَنْعَمْنَا عَلَيْهِ وَجَعَلْنَاهُ مَثَلًا لِّبَنِي إِسْرَائِيلَ ٥٩ وَلَوْ نَشَاءُ لَجَعَلْنَا مِنْكُمْ مَلَائِكَةً فِي الْأَرْضِ يَخْلُقُونَ ٦٠ وَإِنَّهُ لَعِلْمٌ لِّلسَّاعَةِ فَلَا تَمْتَرُنَّ بِهَا وَاتَّبِعُونِ ۗ هَذَا صِرَاطٌ مُسْتَقِيمٌ ٦١ وَلَا يَصُدُّكُمْ الشَّيْطَانُ ۗ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ ٦٢

Artinya: “Ketika putra Maryam (Isa) dijadikan perumpamaan, tiba-tiba kaummu (suku Quraisy) bersorak karenanya (57) Mereka berkata, “Manakah yang lebih baik, tuhan-tuhan kami atau dia (Isa)”? (Mereka tidak memberikan (perumpamaan itu) kepadamu, kecuali dengan maksud membantah saja. Sebenarnya mereka adalah kaum yang suka bertengkar (58) Dia (Isa) tidak lain hanyalah seorang hamba yang Kami anugerahkan nikmat (kenabian) kepadanya dan Kami jadikan dia sebagai pelajaran (tanda kekuasaan Kami) bagi Bani Israil (59). Seandainya Kami kehendaki, niscaya Kami jadikan malaikat sebagai penggantinya di bumi secara turun-temurun. (60). Sesungguhnya dia (Isa) itu benar-benar menjadi pertanda akan datangnya hari Kiamat. Oleh karena itu, janganlah sekali-kali kamu ragu tentang (kiamat) itu dan ikutilah (petunjuk)-Ku. Ini adalah jalan yang lurus (61). Janganlah sekali-kali kamu dipalingkan oleh setan. Sesungguhnya ia merupakan musuh yang nyata bagimu (62)”⁶¹ Az-Zukhruf [43]:57-62

⁶⁰ Manshur Abdul Hakim, *Kiamat “tanda-tandanya menurut Islam, Kristen, dan Yahudi”*, Jakarta: Gema Insani, 2006, h. 91

⁶¹ Tim Penerjemah Yanbu'ul Qur'an, *al-Qur'an al-Quddūs*, Juz 1 (Kudus: CV. Mubarakatan Thoyyibah, t.t), h. 492-493

Dari ayat diatas kata “*Wa innahuu la’ilmun lis-saa’ati*” yang artinya “*Dan sesungguhnya dia itu benar-enar memberikan pengetahuan tentang hari kiamat*”, kata ‘dia’ ini merujuk pada Isa Al-Masih, putra Maryam. Nabi Isa akan menjadi tanda yang penting dan yang paling dekat dengan hari kiamat.

2. Hadist Nabi

وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ، لِيُحِلَّنْ ابْنُ مَرْيَمَ بَفَجِّ الرُّوحَةِ حَجًّا أَوْ مُؤَمَّرًا أَوْ لَيْسَ سَنَيْنَهَا

Artinya: “Demi Allah yang jiwaku berada di genggaman-Nya, Ibnu Maryam akan turun di tengah kalian sebagai pemimpin yang dil. Dia akan mematahkan salib, membunuh babi, dan menghapus Jizyah. Harta akan melimpah ruah sehingga tidak seorang pun menerimanya (karena tidak ada lagi yang miskin) sampai-sampai satu kali sujud lebih baik dari dunia seisinya”. Selanjutnya Abu Hurairah berkata: “tidak ada seorang pun dari ahli kitab, kecuali akan beriman kepadanya (Isa) sebelum kematiannya. Dan di hari kiamat nanti Isa aka menjadi saksi terhadap mereka”. (HR. Bukhari dan Muslim).

c. Keluarnya *Ya’jūj* dan *Ma’jūj*

Ya’jūj dan *Ma’jūj* adalah manusia yang paling jahat dan berbahaya yang turun setelah Dajjal dan kaum Yahudi. Mereka mempunyai jumlah yang besar, kuat dan ambisius di dalam peperangan sampai tidak ada satupun tentara di dunia yang bisa mengalahkannya⁶². Terdapat dalil al-Qur’ān dan hadist mengenai adanya *Ya’jūj* dan *Ma’jūj* tersebut di akhir zaman.

1. Dalil al-Qur’ān

حَتَّىٰ إِذَا فُتِحَتْ يَأْجُوجُ وَمَأْجُوجُ وَهُمْ مِّنْ كُلِّ حَدَبٍ يَنْسِلُونَ

وَاقْتَرَبَ الْوَعْدُ الْحَقُّ إِذَا هِيَ شَاخِصَةٌ أَبْصَارُ الَّذِينَ كَفَرُوا يَوْبِلُونَ قَد كُنَّا فِي عَفْلَةٍ مِّنْ هَذَا
بَلْ كُنَّا ظَالِمِينَ

Artinya : “Hingga apabila (tembok) Ya’juj dan Ma’juj dibuka dan mereka turun dengan cepat dari seluruh tempat yang tinggi (96) Apabila janji yang benar (yakni hari Kiamat) telah makin dekat, tiba-tiba mata orang-orang yang kufur terbelalak. (Mereka berkata“ (,Alangkah celaknya kami! Kami benar-benar lengah tentang ini, bahkan kami adalah orang-orang zalim (97⁶³)). QS. An-Nabiya:97

⁶² Manshur Abdul Hakim, *Kiamat “tanda-tandanya menurut Islam, Kristen, dan Yahudi”*, h. 119

⁶³ Tim Penerjemah Yanbu’ul Qur’an, *al-Qur’ān al-Quddūs*, Juz 1 (Kudus: CV. Mubarakatan Thoyyibah, t.t), h. 329

2. Dalil Sunah

حَدَّثَنَا عَمْرُو النَّاقِدُ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ، عَنِ الرَّهْرِيِّ، عَنِ عُرْوَةَ، عَنِ زَيْنَبَ، بِنْتِ أُمِّ سَلَمَةَ عَنِ أُمِّ حَبِيبَةَ، عَنِ زَيْنَبِ بِنْتِ جَحْشٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اسْتَيْقَظَ مِنْ نَوْمِهِ وَهُوَ يَقُولُ " لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَبِئْسَ لِلْعَرَبِ مِنْ شَرِّ قَدِ اقْتَرَبَ فُتِحَ الْيَوْمَ مِنْ رَدْمِ يَأْجُوجَ وَمَأْجُوجَ مِثْلُ هَذِهِ ". وَعَقَدَ سُفْيَانُ بِيَدِهِ عَشْرَةً . قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَهْلِكُ وَفِينَا الصَّالِحُونَ قَالَ " نَعَمْ إِذَا كَثُرَ الْحَبْتُ " .

Artinya: “Amr An-Naqid telah memberitahukan kepada kami, Sufyan bin Uyainah telah memberitahukan kepada kami, dari Az-Zuhri, dari Urwah, dari Zainab binti Ummu Salamah, dari Ummu Habibah, dari Zainab binti Jahsy, bahwasanya Nabi Muhammad Saw. Bangun dari tidurnya lalu bersabda, “Tidak ada tuhan yang berhak disembah kecuali Allah, celakalah bangsa Arab karena suatu bencana yang telah dekat kedatangannya, pada hari ini bendungan *Ya'juj* dan *Ma'juj* telah terbuka sebesar ini.” Sufyan membentuk angka sepuluh dengan tangannya. Aku (Zainab binti Jahsy) bertanya, “Wahai Rasulullah, akankah kita binasa sedangkan di antara kita ada orang-orang shalih?” Beliau menjawab “Ya, apabila kemaksiatan telah semakin banyak”.⁶⁴ HR. Muslim

d. Gempa (*Khasf*) di timur, Barat, dan Jazirah Arab

Arti dari makna Gempa (*Khasf*) yang terdapat dalam al-Qur'an adalah suatu peristiwa yang terjadi ketika bumi membenamkan semua yang terdapat di permukaannya⁶⁵. *Khasf* merupakan sebuah malapetaka besar yang akan terjadi di Bumi ini, malapetaka ini memiliki arti bahwa segala sesuatu yang ada di bumi akan di benamkan. Gempa (*Khasf*) akan menjadi rangkaian kejadian atau peristiwa yang akan terjadi sebelum hari kiamat tiba.

Peristiwa Gempa (*Khasf*) akan diiringi oleh goncangan yang dasyat dan disaat itu bumi akan menelan segala sesuatu yang akan di permukaannya. Peristiwa Gempa (*Khasf*) akan terjadi di tiga wilayah yakni wilayah timur, barat, dan Jazirah Arab. Hal tersebut menunjukkan bahwa gempa tersebut akan terjadi menyeluruh di semua penjuru bumi, semuanya akan mengalami

⁶⁴ Imam An-Nawawi, *Syarah Shahih Muslim/Imam An-Nawawi*; Penyunting: Team Darus Sunnah, Cet.2. Jakarta: Darus Sunnah, 2014. h, 496. d Di takhrij oleh Al-Bukharidi Dalam *Kitab Ahadiits Al-Abniya'*, Bab *Qishshatu Yajuj Wa Ma'juj*, Nomor 3346, *Kitab Al-Manaqib*, Bab 'Alamah An-Nubuwwah Fii Al-Islaan, Nomor 3598, *Kitab Al-Fitan*, Bab *aul An-Nabiyi Saw Wail Li Al-Ara Li Asy-Syarri qad iqtaraba*, Nomor 7059, *Kitab Al-Fitan*, Bab *Ya'juj wa Ma'juj*, Nomor 7135.

⁶⁵ Manshur Abdul Hakim, *Kiamat "tanda-tandanya menurut Islam, Kristen, dan Yahudi"*, h. 148

kehancuran dan kerusakan yang tidak bisa dibayangkan betapa kedasyatannya⁶⁶.

e. Kabut

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

فَارْتَقِبْ يَوْمَ تَأْتِي السَّمَاءُ بِدُخَانٍ مُّبِينٍ

Artinya : “Maka, nantikanlah hari (ketika) langit mendatangkan kabut asap yang tampak jelas”.⁶⁷ Ad-Dukhān [٤٤]:١٠

Salah satu tanda yang muncul selanjutnya menjelaskan hari kiamat adalah kabut atau *dukhan*. Kata *ad-dukhān* berarti asap (sesuatu yang memenuhi udara dan juga bisa membahayakan manusia). Asap yang disebutkan dalam ayat tersebut merujuk pada hukuman dari Allah Swt. yang diberikan kepada hamba-hamba-Nya sesuai dengan apa yang dikehendaki-Nya. Asap tersebut akan muncul ketika menjelang hari kiamat tiba, namun sebelum itu manusia akan sibuk dengan kehidupan dunia, bersenang-senang hingga lupa akan kehidupan di akhirat⁶⁸.

Asap yang dimaksudkan diatas adalah asap yang akan muncul menjelang hari kiamat tiba, asap tersebut akan muncul dan memenuhi permukaan bumi, baik yang ada dibagian Barat maupun Timur dalam selang waktu 40 hari sebagaimana sabda Nabi,

يَمَلَأُ مَا بَيْنَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ يَمَكْتُونَ أَرْبَعِينَ يَوْمًا

Artinya : “Asap itu akan memenuhi segenap permukaan bumi, bagian Timur dan Barat. Asap tersebut akan berada di bumi selama empat puluh hari lamanya.”

f. Terbitnya matahari dari barat

أَتَذَرُونَ أَيْنَ تَذْهَبُ هَذِهِ الشَّمْسُ؟ قَالُوا: اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ. قَالَ: إِنَّ هَذِهِ بَحْرِي حَتَّى تَنْتَهِيَ

إِلَى مُسْتَقَرِّهَا تَحْتَ الْعَرْشِ، فَتَخِرُّ سَاجِدَةً، فَلَا تَرَأَى كَذَلِكَ، حَتَّى يُقَالَ لَهَا: ارْجِعِي، ارْجِعِي

⁶⁶ Manshur Abdul Hakim, *Kiamat “tanda-tandanya menurut Islam, Kristen, dan Yahudi”*, h. 152

⁶⁷ Tim Penerjemah Yanbu’ul Qur’an, *al-Qur’ān al-Quddūs*, Juz 1 (Kudus: CV. Mubarakatan Thoyyibah, t.t), h. 495

⁶⁸ Manshur Abdul Hakim, *Kiamat “tanda-tandanya menurut Islam, Kristen, dan Yahudi”*, h. 161

مِنْ حَيْثُ جِئْتِ، فَتَرْجِعُ فَتَصْبِحُ طَالِعَةً مِنْ مَطْلَعِهَا، ثُمَّ بَجِيءٌ حَتَّى تَنْتَهِيَ إِلَى مُسْتَقَرِّهَا تَحْتَ
 الْعَرْشِ، فَتَخِرُّ سَاجِدَةً، فَلَا تَزَالُ كَذَلِكَ حَتَّى يُقَالَ لَهَا: ارْتَفِعِي، ارْجِعِي مِنْ حَيْثُ جِئْتِ،
 فَتَرْجِعُ، فَتَصْبِحُ طَالِعَةً مِنْ مَطْلَعِهَا، ثُمَّ بَجِيءٌ لَا يَسْتَنْكِرُ النَّاسُ مِنْهَا شَيْئًا، حَتَّى تَنْتَهِيَ إِلَى
 مُسْتَقَرِّهَا ذَلِكَ تَحْتَ الْعَرْشِ، فَيُقَالَ لَهَا: ارْتَفِعِي، أَصْبِحِي طَالِعَةً مِنْ مَغْرِبِكِ فَتَصْبِحُ طَالِعَةً
 مِنْ مَغْرِبِهَا، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَتَدْرُونَ مَتَى ذَاكُمْ؟ ذَاكَ حِينَ لَا يَنْفَعُ نَفْسًا
 إِيمَانُهَا لَمْ تَكُنْ آمَنَتْ مِنْ قَبْلُ أَوْ كَسَبَتْ فِي إِيمَانِهَا خَيْرًا

Artinya : “Tahukah kalian ke mana perginya matahari (saat itu)? Para Sahabat menjawab, Allah dan Rasul-Nya lebih mengetahui. Beliau bersabda, Sesungguhnya ia akan beredar hingga berakhir di tempat ia menetap, yaitu di bawah ‘Arsy, lalu ia bersujud dan ia akan terus bersujud hingga dikatakan padanya, ‘Bangunlah! dan kembalilah ke tempat kamu datang’. Maka ia pun kembali terbut dari tempat semula. Lalu ia beredar secara wajar sehingga tidak menarik perhatian umat manusia, hingga ia sampai di tempat ia menetap di bawah ‘Arsy. Lalu dikatakan padanya, ‘Bangunlah! Esok pagi terbitlah kamu ditempat kamu terbenam’. Maka kini ia terbit dari arah Barat. Tahukah kaliyan kapan semua itu akan terjadi? Kejadian itu akan terjadi ketika keimanan seseorang sudah tidak bermanfaat lagi bagi dirinya yang belum beriman sebelum itu, atau dirinya tidak pernah mengusahakan kebaikan apa pun dengan imannya”. (HR. Bukhari dan Muslim).

Peristiwa selanjutnya yang akan terjadi menjelang hari kiamat adalah matahari yang terbit dari barat. Hal ini bertolak balik, dihari-hari biasanya matahari akan terbit dari sebelah Timur dan akan terbenam di sebelah Barat, namun ketika hari kiamat akan terjadi matahari itu terbit dari sebelah Barat.

Peristiwa tersebut memberi tanda akan tamatnya kehidupan yang ada di bumi, dimana hari sudah tidak adanya manfaat dari keimanan seseorang dan sudah tidak ada lagi hikmah dari sebuah kebaikan. Pencatatan amal ibadah pada saat itu akan dihentikan dan pintu tobat pun akan ditutup.

g. Keluarnya *Dabbah* (Binatang melata)

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

وَوَقَعَ الْقَوْلُ عَلَيْهِمْ بِمَا ظَلَمُوا فَهُمْ لَا يَنْطِقُونَ

Artinya : “Berlakulah perkataan (keputusan azab) atas mereka karena kezalimannya sehingga mereka tidak dapat berkata (untuk membela diri)”.⁶⁹ An-Naml [27]:85

Dabbah (Binatang melata) akan keluar bersamaan dengan matahari yang terbit dari arah Barat. Tepatnya *Dabbah* (Binatang melata) akan keluar di waktu *Dhuha*, sebagaimana Hadist Nabi Saw.

إِنَّ أَوَّلَ الْآيَاتِ خُرُوجًا طُلُوعِ الشَّمْسِ مِنْ مَغْرِبِهَا، وَخُرُوجِ الدَّابَّةِ عَلَى النَّاسِ ضُحَى،
فَأَيُّهُمَا مَا كَانَتْ قَبْلَ صَاحِبَتَيْهَا فَأَلْأُخْرَى عَلَى إِثْرِهَا قَرِيبًا.

Artinya : “Tanda kiamat yang pertama-tama muncul adalah terbitnya matahari dari tempat terbenamnya dan keluarnya seekor hewan melata pada waktu dhuha. Jika salah satu telah muncul, kedatangan yang lainnya akan mengikutinya dalam tempo waktu yang dekat”. (HR. Muslim)

- h. Munculnya api dari Yaman yang membawa manusia menuju tempat perkumpulan mereka.

Peristiwa munculnya api dari Yaman ini merupakan bagian dari rangkaian peristiwa yang terakhir ketika menjelang kiamat nanti. Api itu akan dikeluarkan dari pusat Kota 'Adn atau Hadhramaut, membawa manusia yang masih ada pada saat itu, dan pada momen inilah Kiamat terjadi. Manusia yang tersisa di masa itu merupakan seburuk-buruknya manusia, karena sebelumnya Allah telah mengiriskan angin yang sangat lembut dan angin tersebut dikiriskan Allah untuk merenggut jiwa orang-orang yang beriman⁷⁰.

B. QS. AN-NĀZĪ'ĀT

1. Kajian Umum Surat

Surat an-Nāzi'āt termasuk dalam kategori surat makiyyah, yakni surat yang turun di kota Makkah. Surat ini menduduki nomor urut kedua di dalam urutan Juz Amma yang terletak setelah surat an-Anaba'⁷¹serta menjadi surat ke-79 jika dilihat dari segi peletakkannya dan ke-81 dalam susunan mushaf al-Qur'ān⁷². Suratan-

⁶⁹ Tim Penerjemah Yanbu'ul Qur'an, *al-Qur'ān al-Quddūs*, Juz 1 (Kudus: CV. Mubarakatan Thoyyibah, t.t), h. 275

⁷⁰ Manshur Abdul Hakim, *Kiamat “tanda-tandanya menurut Islam, Kristen, dan Yahudi”*, h. 196

⁷¹ Tim Tafsir Ilmiah Salman ITB, *Tafsir Salman Tafsir Ilmiah atas Juz 'Amma*, Bandung: Mizan, 2014, h. 75

⁷² M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah (pesan, kesan, dan keserasian Al-Qur'an)*, Jakarta: Lentera Hati, 2017, h. 36

Nāzi`āt berasal dari bahasa arab yang memiliki arti “malaikat-malaikat yang mencabut”

Nama surat ini diambil dari ayat pertama yakni “*Wa nnāzi`āti*”, ada yang penamainya tanpa ada huruf *wawu* ada juga yang menamainya dengan menambahkan huruf *wawu* didepannya. Surat ini juga dikenal dengan nama as-Sahirah (merujuk pada ayat ke-14 yang menggambarkan padang Mahsyar) dan *Ath-Thammah* (diambil dari ayat ke-34 yang memiliki arti malapetaka/ hari kiamat).⁷³

Tujuan utama dari surat an-Nāzi`āt ini menurut beberapa ulama’ adalah sebagai pembuktian mengenai keniscayaan hari kebangkitan dengan uraian penjelasan pengalaman Nabi Musa as. dengan Fir’aun dan juga penjelasan mengenai surga dan neraka.⁷⁴ Sayyid Quthub berpendapat bahwa suratan-Nāzi`āt termasuk dalam surat yang menyentuh hati manusia tentang hakikat akhirat, menjelaskan kedahsyatan, kehebatan, dan keniscayaan dari hari akhir.

Dalam *Tafsīr Salman ITB*, suratan-Nāzi`āt dianggap memiliki kandungan isyarat ilmiah yang membahas mengenai kejadian yang ada di alam semesta ini. oleh tim *Tafsīr Salman ITB* membaginya dalam tiga bagian, yang pertama ayat 1-7 membahas teori *Big bang* yang dibahas secara astronomis/kosmologi, ayat 15-33 membahas tentang kelanjutan penciptaan alam yang juga masih dibahas secara kosmologi dan pada ayat ini pula dijelaskan sejarah tentang kisan Nabi Musa as. dan Fir’aun, ayat 34-36 membahas tentang isyarat kiamat yang dibahas secara kosmologi pula.⁷⁵

2. Asbabul Nuzul Surat

Sebab turun atau asbabun nuzul surah an-Nāzi`āt adalah terkait dengan pertanyaan yang diajukan oleh orang-orang kafir Makkah mengenai hari Kiamat, Sebagaimana dijelaskan dalam "Asbabun Nuzul: Sebab-sebab Turunnya Ayat al-Quran" karya Jalaluddin As-Suyuthi, menurut riwayat Abdullah bin Abbas, orang-orang musyrik Makkah dengan nada mencemooh bertanya kepada Nabi Muhammad SAW., "Kapan hari Kiamat?" maksud dari pertanyaan tersebut adalah untuk mengolok-olok. Allah SWT kemudian menurunkan ayat 42-44 dari surah

⁷³M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah (pesan, kesan, dan keserasian Al-Qur'an)*, h. 35

⁷⁴M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah (pesan, kesan, dan keserasian Al-Qur'an)*, h. 35

⁷⁵ Tim Tafsir Ilmiah Salman ITB, *Tafsir Salman Tafsir Ilmiah atas Juz 'Amma*, Bandung: Mizan, 2014, h. 76

Annāzi`āt sebagai tanggapan atas celaan tersebut dan untuk menegaskan bahwa hanya Allah-lah yang mengetahui kapan waktu terjadinya kiamat. Ayat-ayat tersebut menguraikan bahwa hanya Allah SWT yang memiliki pengetahuan mengenai kapan terjadinya hari Kiamat. Di sisi lain, Rasulullah SAW ditugaskan untuk memberikan peringatan kepada umat manusia bahwa pasti akan terjadi Kiamat.

C. TAFSĪR ILMĪ

1. Pengertian Tafsīr Ilmī

Tafsīr ilmī adalah rangkaian kata yang terdiri dari "*Tafsīr*" dan "*ilmī*". Kata tafsīr merupakan bentuk mashdar dari kata *Fassara-Yufassiru-Tafsīran* yang artinya menjelaskan. Menurut Ahmad Ibnu Faris (w. 395 H), seorang ahli bahasa yang terkenal, ia menjelaskan bahwa huruf *fa-sin-ra'* membawa makna keterbukaan dan kejelasan. Makna ini merupakan sebuah definisi yang singkat namun makna ini memberi penjelasan tentang tujuan atau makna ayat-ayat Allah yang sesuai dengan pemahaman manusia.⁷⁶

Secara harfiah kata tafsīr bermakna menjelaskan, memerinci, menampakkan, menyingkap. Sedangkan secara istilah, Tafsīr berarti menerangkan ayat-ayat al-Qur`ān dari berbagai aspek.⁷⁷ Dapat dipahami bahwa tafsīr adalah suatu elaborasi yang lebih mendalam mengenai ayat-ayat al-Qur`ān yang dilakukan oleh seorang mufassir.

Sebagaimana dalam bahasa, kata "*ilmī*" berasal dari bentuk masdar "*alima-ya'lamu-`ilman*" yang mengandung makna memperoleh pemahaman atau pengetahuan. Menurut Muhammad Ibn Shalih al-'Utsaimin dalam "*Al Ushul min Ushul al Fiqh*" mendefinisikan ilmu sebagai pemahaman yang tepat dan pasti tentang sesuatu sebagaimana yang sebenarnya ada.⁷⁸ Kata '*ilmī*' sering digunakan dalam Al-Qur`ān dengan makna pengetahuan secara umum, mencakup baik sains maupun ilmu-ilmu kemanusiaan (*sciences of nature and humanities*).⁷⁹

Setelah mengetahui arti dari kedua kata tersebut, dapat diketahui bahwa pengertian dari tafsīr ilmī adalah penjelasan dari ayat-ayat al-Qur`ān dengan

⁷⁶ M. Qurais Shihab, *Kaidah Tafsir*, Tangerang: Lentera Hati, 2013, h. 9

⁷⁷ Ahmad Izzan, *Metodologi Ilmu Tafsir*, Bandung: Tafakur, h. 11

⁷⁸ Akhmad Alim, *Sains dan Teknologi Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014, h. 11

⁷⁹ M. Zainuddin, *Filsafat Ilmu: Perspektif Pemikiran Islam*, Jakarta: Lintas Pustaka, 2006, h. 42

menggunakan pendekatan ilmiah. Secara sederhana, Tafsir Ilmī dapat dijelaskan sebagai usaha untuk memahami ayat-ayat al-Qur'ān dengan memanfaatkan penemuan-penemuan sains modern sebagai alat bantu. Tafsir ilmī juga bisa diartikan sebagai bentuk ijtihad atau usaha sungguh-sungguh dari seorang mufassir dalam mengkorelasikan antara ayat-ayat alamiah yang terdapat dalam al-Qur'ān dengan temuan-temuan sains modern, dengan tujuan untuk menunjukkan keajaiban al-Qur'ān.⁸⁰

Husain al-Dhahabi menjelaskan bahwa tafsir 'ilmī adalah jenis penafsiran yang memanfaatkan terminologi ilmiah ketika menginterpretasikan al-Quran dan berusaha untuk menyisipkan pemahaman ilmu pengetahuan kontemporer dari teks tersebut. Sementara itu, dalam versi yang sedikit berbeda, Menurut Qardhawi, tafsir 'ilmī merupakan Tafsir yang mengintegrasikan beberapa disiplin ilmu modern. Secara umum, dapat disimpulkan bahwa Tafsir ilmiah atau Tafsir saintifik adalah jenis interpretasi modern yang erat kaitannya dengan prinsip-prinsip ilmiah mutakhir. Pada abad ke-14 Hijriyah, perkembangan dan pertumbuhan Tafsir dengan pendekatan ilmiah semakin pesat.⁸¹

2. Sejarah Munculnya Tafsir Ilmī

Proses perkembangan penafsiran Menurut Quraish Shihab diawali pada masa kejayaan dinasti Abbasiyah. Pada periode tersebut, sering terjadi interaksi yang signifikan antara umat Islam dan dunia luar. Hal yang paling terlihat terjadi saat masa pemerintahan Khilafah al-Makmun, yang dibuktikan oleh upaya menerjemahkan karya-karya ilmuwan dan filsuf Yunani ke dalam bahasa Arab. Sejak saat itu, umat Islam sudah tidak asing dan mulai mengenal teori-teori ilmiah yang dikembangkan oleh ilmuwan Barat dan filsuf Yunani.⁸²

Imam al-Ghazali (w. 505 H/1109 M) adalah tokoh paling awal berperan penting dalam perkembangan model penafsiran ilmiah al-Qur'ān. Hal tersebut terlihat dari pernyataan-pernyataan dan narasi-narasi yang ditemukan dalam beberapa karya Imam al-Ghazali, diantaranya adalah kitab *Ihya' Ulumuddin* dan kitab *Jawahir al-Qur'ān*. Dalam kitab *Ihya' Ulumuddin*, beliau mengambil perkataan dari Ibnu

⁸⁰ Mohammad Nor Ichwan, *Tafsir Ilmī*, Jogjakarta: Penerbit Menara Kudus Jogja, 2004, h. 127

⁸¹ Armaningsih, *Studi Tafsir Saintifik: Al-Jawahir fi Tafsir Al-Qur'an Al-Karim Karya Syekh Thanthawi Jauhari*, dalam Jurnal At-Tibyan (Vol. 1, No. 1 Januari-Juni 2016), h. 99

⁸² M. Quraish Shihab, *Membumikan Alqur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, Bandung: Mizan, 2009, h. 154.

Mas'ud “jika seseorang ingin mengetahui ilmunya para ilmuwan zaman dulu maupun zaman sekarang, selayaknya dia merenungkan al-Qur’ān”. Selanjutnya beliau juga menambahkan, “ringkasnya, seluruh ilmu tercakup di dalam karya-karya dan sifat-sifat Allah, dan al-Qur’ān adalah penjelasan esensi, dan sifat-sifat dan perbuatan-Nya”.⁸³ Dalam kitab *Jawahir al-Qur’ān*, disebutkan bahwa terdapat penjelasan dalam ayat-ayat al-Qur’ān yang memerlukan pemahaman dari beberapa disiplin ilmu, seperti ilmu kedokteran, ilmu astronomi, ilmu perbintangan, dan ilmu-ilmu lainnya.⁸⁴

Meskipun begitu, Imam Al-Ghazali belum berhasil mewujudkan sepenuhnya seluruh konsep pemikirannya tentang tafsir ‘ilmī. Barulah setelah satu abad, Imam Fakhrudin al-Razi (w. 604 H) berhasil merealisasikan visinya dalam karyanya yang berjudul *Mafatih al-Ghaib*. Kitab *Tafsir* tersebut banyak dipenuhi dengan pembahasan-pembahasan ilmiah yang berkaitan dengan teologi, filsafat, kedokteran, ilmu alam, dan lain-lain.⁸⁵

Setelah itu, banyak ulama Timur Tengah lainnya menulis berbagai buku Tafsir ‘ilmī, seperti *Gharāib al-Qur’ān wa Ragha’ib al-Furqan* yang ditulis oleh Al-Nasyaburi (w. 728 H), *Anwar al-Tanzil wa Asrar al-Ta’wil* karya Al-Baidhawi (w. 791 H), dan *Ruh al-Ma’ani fi Tafsir al-Qur’ān al-Adhim wa Sab’al-Matsani* karya Imam Al-Alusi (w. 1217 H).⁸⁶

Para pendukung corak penafsiran ilmiah berpendapat bahwa al-Qur’ān mengandung seluruh spektrum ilmu pengetahuan, mencakup aspek-aspek seperti ibadah, akidah, etika, hukum syariah, serta ilmu-ilmu dunia.⁸⁷ Puncak perkembangan penafsiran ilmiah dimulai pada akhir abad ke-19 hingga saat ini. Pada tahun 1880 M muncul Tafsir bercorak ilmiah yang berjudul *Kasyf al-Asrar al-Nuraniyah Al-Qur’āniyah fi Ma Yata’allaq bi al-Ajram al-Samawiyah wa al-Ardhiyah wa al-Hayawanat wa al-Nabatat wa al-Jawahir al-Madaniyah* karya Muhammad bin Ahmad al-Iskandarani. Kemudian ditahun berikutnya beliau kembali menulis kitab dengan judul *Tibyan al-Asrar al-Rabbaniyah*, kitab ini

⁸³ Mahdi Ghulsyani, *Filsafat Sains Menurut Al-Qur’an*, Bandung: Mizan, 1994, h. 137

⁸⁴ Tim Tafsir Ilmiah Salman ITB, *Tafsir Salman Tafsir Ilmiah atas Juz ‘Amma*, Bandung: Mizan, 2014, h. 23

⁸⁵ Taufiq Basrah, *Eksistensi Tafsir Ilmi*, Jurnal Al-Qalam, No. 59/XI/1996, h. 12

⁸⁶ Taufiq Basrah, *Eksistensi Tafsir Ilmi*, Jurnal Al-Qalam, No. 59/XI/1996, h. 23

⁸⁷ Taufiq Basrah, *Eksistensi Tafsir Ilmi*, Jurnal Al-Qalam, No. 59/XI/1996, h. 154

merupakan kitab Tafsīr ilmī yang diterbitkan di Damaskus yang pada saat itu masih dalam kekuasaan Utsmani.⁸⁸

Selanjutnya pada tahun 1341 H/1924 M, muncul tafsīr ilmī Modern paling fenomenal yang merupakan karya dari Syekh Thanthawi Jawhari (w. 1358 H/1940 M), Tafsīr ini adalah kitab Tafsīr *Jawahir fi Tafsīr Al-Qur'ān AL-Karim*. Tafsīr ini terdiri dari 25 juz utama dengan tambahan lampiran, sehingga totalnya mencapai 26 juz yang terdapat dalam 13 jilid.⁸⁹ Beliau berpendapat bahwa seharusnya porsi yang lebih besar diberikan untuk pembahasan ilmīah daripada pembahasan hukum, dengan alasan bahwa ayat-ayat hukum dalam al-Qur'ān hanya sekitar 150 ayat, sementara jumlah ayat-ayat kauniyah (ilmīah) yang terdapat dalam al-Qur'ān lebih dari 700 ayat.⁹⁰

Tafsīr ilmī lainnya banyak bermunculan pada abad ke-20-an, diantaranya adalah Tafsīr yang diterbitkan oleh Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'ān, Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, yang bekerjasama dengan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) pada tahun 2011. Dan Pada periode yang sama, muncul sebuah karya Tafsīr yang luar biasa di kalangan cendekiawan Indonesia, yaitu Tafsīr Salman, sebuah Tafsīr ilmīah atas Juz 'Amma yang dikarang oleh seorang dosen dan ilmuwan dari ITB.

3. Metode dalam Tafsīr Ilmī

Menggunakan pengetahuan manusia untuk memperkuat penjelasan yang terdapat dalam ayat-ayat al-Qur'ān adalah contoh nyata dari penggunaan metode tafsīr ilmīah atau tafsīr saintifik. Terdapat beberapa kaidah didalam metode penafsiran tafsīr ilmī diantaranya:

a. Kaidah Kebahasaan

Pemahaman al-Qur'ān memerlukan pemahaman yang kuat tentang bahasanya, termasuk pemahaman yang baik tentang bahasa Arab dan disiplin ilmu yang berkesinambungan dengannya, seperti halnya nahwu, í'rab, tashrif,

⁸⁸ Syukron Affani, *Tafsir Al-Qur'an Dalam Sejarah Perkembangannya*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2019, h. 191

⁸⁹ Armaningsih, *Studi Tafsir Saintifik: Al-Jawahir fi Tafsir Al-Qur'an Al-Karim Karya Syekh Thanthawi Jauhari*, dalam Jurnal At-Tibyan (Vol. 1, No. 1 Januari-Juni 2016), h. 102

⁹⁰ Syukron Affani, *Tafsir Al-Qur'an Dalam Sejarah Perkembangannya*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2019, h. 192

dan berbagai disiplin ilmu yang mendukung lainnya. Ini adalah prasyarat penting bagi para penafsir.⁹¹

b. Memperhatikan Korelasi Ayat

Selain fokus seorang mufasir pada kaidah kebahasaan dalam metode Tafsir ini, perlu juga memperhatikan korelasi antara ayat-ayat, baik yang terdapat sebelumnya maupun sesudahnya. Mufasir yang mengabaikan aspek ini mungkin dapat tersesat dalam memberikan interpretasi terhadap al-Qur'an, karena penyusunan ayat-ayat al-Qur'an tidak hanya dilihat pada urutan kejadian penurunannya, namun juga pada hubungan makna antara satu ayat dengan ayat lain. Sehingga, isi ayat-ayat yang sebelumnya selalu terkait dengan isi ayat-ayat yang datang setelahnya.⁹² Maka dengan demikian, seorang mufasir yang mengedepankan ilmiah harus memperhatikan hubungan ayat per ayatnya.

c. Berdasarkan Fakta Ilmiah yang Telah Mapan

al-Qur'an memiliki otoritas kebenaran yang mutlak dan tidak bisa dibandingkan dengan teori-teori ilmiah yang bersifat relatif. Dengan demikian, seorang mufasir harus berhati-hati dalam menafsirkan ayat al-Qur'an dan tidak memaksa teori-teori ilmiah dalam proses penafsiran al-Qur'an.⁹³ Terdapat beberapa fakta yang terdapat dalam al-Qur'an yang seharusnya dijadikan sumber rujukan, bukan menjadi objek penelitian, karena yang harus dijadikan acuan adalah fakta-fakta yang terdapat dalam al-Qur'an, bukan ilmu yang melibatkan eksperimen.

d. Pendekatan Tematik

Pada mulanya metode tafsir 'ilmī adalah bagian dari pendekatan tafsir analitik (tahlili). Sebagai akibat dari hal ini, pembahasan yang disajikan dalam pendekatan tafsir 'ilmī lebih terfokus dan tidak dapat memberikan pemahaman menyeluruh terkait tema lainnya. Dengan demikian, usaha untuk memberikan pemahaman konseptual mengenai suatu permasalahan melalui teks tertentu justru dapat menjadikan bingung bagi para pembaca⁹⁴.

Apabila ayat-ayat al-Qur'an yang memiliki makna serupa dianalisis secara terpisah, hasilnya akan membentuk konsep yang terpisah dan tidak

⁹¹ M. Nur Ichwan, *Tafsir 'Ilmy Memahami Al-Qur'an Melalui Pendekatan Sains Moder*, Yogyakarta: Menara Kudus, 2004, h. 161.

⁹² M. Nur Ichwan, *Tafsir 'Ilmy Memahami Al-Qur'an Melalui Pendekatan Sains Moder*, h. 163.

⁹³ M. Nur Ichwan, *Tafsir 'Ilmy Memahami Al-Qur'an Melalui Pendekatan Sains Moder*, h. 169.

⁹⁴ M. Nur Ichwan, *Tafsir 'Ilmy Memahami Al-Qur'an Melalui Pendekatan Sains Moder*, h. 171

lengkap. Dampaknya, penafsiran terhadap suatu permasalahan dapat menimbulkan kontradiktif dalam al-Qur'ān. Oleh karena itu, dalam perkembangannya, pendekatan Tafsīr ilmīah mengadopsi metode tafsīr tematik. Dengan metode ini, penafsiran ayat-ayat dilakukan dengan mengidentifikasi topik tertentu terlebih dahulu, lalu ayat-ayat tersebut digabungkan menjadi satu kesatuan yang membentuk suatu teori⁹⁵.

4. Pro Kontra Tafsīr Ilmī

Setiap interpretasi manusia selalu memicu timbulnya pro dan kontra, hal ini juga berlaku pada rafsīr ilmī. Pro kontra tafsīr ilmī tidak hanya terjadi di kalangan tokoh-tokoh klasik, namun juga dalam kalangan tokoh-tokoh modern pun muncul adanya pro dan kontra dalam tafsīr ilmī. Terdapat tokoh yang mendukung dan menerima dengan baik, namun juga ada tokoh yang menolaknya. Sebagaimana tokoh klasik yang mendukung adanya tafsīr ilmī, diantaranya: al-Ghazali, al-Razi, al-Mursi, dan As-Suyuthi. Dan tokoh yang menolak adanya Tafsīr ilmī dalam kalangan tokoh klasik terdapat al-Syathibi, beliau menentang keras penafsiran model ini. Adapula yang mendukung di kalangan tokoh modern, diantaranya: Muhammad Abduh, Thanthawi Jauhari, Hanafi Ahmad. Diantara barisan yang menolak adanya Tafsīr ilmī adalah: Rasyid Ridha, Mahmud Syalthut, Amin al-Kulli, Musthafa al-Maraghi, dan Abbad al-Aqqad.⁹⁶

Adapun penjelasan atas penolakan terhadap Tafsīr ilmī oleh para tokoh diatas adalah sebagai berikut:

a. Abu Ishaq al-Syathibi

Al-Sya'tibi menentang perspektif tersebut dalam bukunya yang berjudul Al-Muwa'faqat. Dasar argumennya adalah pandangan bahwa syariat turun sebagai pedoman dasar bagi komunitas ummi. Menurutnya, Al-Qur'ān tidak diwahyukan untuk memberikan teori-teori ilmīah tersebut⁹⁷. Dalam usaha untuk memahami Al-Quran, seorang penafsir seharusnya membatasi penggunaan ilmu yang ada pada saat Al-Quran diwahyukan dan yang dikenal oleh masyarakat Arab pada periode tersebut. Jika seseorang

⁹⁵ M. Nur Ichwan, *Tafsir 'Ilmy Memahami Al-Qur'an Melalui Pendekatan Sains Moder*, h. 171

⁹⁶ Syukron Affani, *Tafsir Al-Qur'an Dalam Sejarah Perkembangannya*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2019, h. 196

⁹⁷ M. Nur Ichwan, *Tafsir 'Ilmy Memahami Al-Qur'an Melalui Pendekatan Sains Moder*, 2004, h. 33

berusaha memahaminya dengan menggunakan ilmu yang berasal dari luar konteks tersebut, maka ada risiko tersesat atau salah, serta menyalahgunakan nama Allah dan Rasul-Nya mengenai hal-hal yang belum pernah dimaksudkan.⁹⁸

b. Mahmud Syalthut

Dalam bagian awal Tafsīrnya, beliau mengevaluasi sejumlah intelektual yang memahami ilmu pengetahuan modern dan mempercayai beberapa teori ilmiah, filsafat, dan sejenisnya. Mereka kemudian menggunakan pemahaman mereka dalam menjelaskan ayat-ayat al-Qur’ān dengan merujuk kepada kerangka pengetahuan yang dimiliki⁹⁹.

c. Amin al-Khulli

Terdapat empat alasan penolakan Amin al-Khulli terhadap adanya tafsīr ilmī, diantaranya adalah yang Pertama, dia berpendapat bahwa leksikografi al-Qur’ān tidak mencerminkan makna-makna relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan modern. Kedua, al-Qur’ān awalnya diturunkan kepada Nabi untuk disampaikan kepada sahabat dan masyarakat Arab pada zamannya, sehingga tidak mengandung informasi yang melebihi pemahaman mereka. Ketiga, dari sudut pandang teologis, al-Qur’ān lebih menitikberatkan pada pesan etis dan keagamaan daripada teori-teori kosmologi. Terakhir, al-Qur’ān telah menjadi teks yang konsisten baik dalam kuantitas maupun bahasanya, sehingga tidak mungkin mencakup pandangan-pandangan yang dapat berubah sesuai dengan pemahaman ilmuwan pada abad kesembilan belas dan kedua puluh.¹⁰⁰

Puncak kontroversi dalam Tafsīr ilmī mencakup perbedaan pendapat di antara para cendekiawan Tafsīr terkait karya *Al-Jawahir* oleh Syaikh Thanthawi Jauhari. Karya tersebut berisi banyak gambar mirip ensiklopedia yang dimunculkan pada mula abad kedua puluh. Kritikus-kritikusnya mengancam buku tafsīr tersebut dengan mengatakan sebagai kompendium yang lengkap, kecuali dalam hal menjelaskan tafsīr al-Qur’ān itu sendiri¹⁰¹.

⁹⁸ Armaningsih, *Studi Tafsir Saintifik: Al-Jawahir fi Tafsir Al-Qur’an Al-Karim Karya Syekh Thanthawi Jauhari*, dalam Jurnal At-Tibyan (Vol. 1, No. 1 Januari-Juni 2016), h. 111

⁹⁹ Armaningsih, *Studi Tafsir Saintifik: Al-Jawahir fi Tafsir Al-Qur’an Al-Karim Karya Syekh Thanthawi Jauhari*, dalam Jurnal At-Tibyan (Vol. 1, No. 1 Januari-Juni 2016), h. 112

¹⁰⁰ Syukron Affani, *Tafsir Al-Qur’an Dalam Sejarah Perkembangannya*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2019, h. 198

¹⁰¹ Tim Tafsir Ilmiah Salman ITB, *Tafsir Salman Tafsir Ilmiah atas Juz ‘Amma*, Bandung: Mizan, 2014, h. 24

Kritik utama terhadap tafsīr ilmī melibatkan pandangan bahwa beberapa ilmuwan Muslim terlihat berusaha menemukan unsur-unsur ilmu pengetahuan modern dalam al-Qur’ān. Tujuan dari upaya tersebut adalah untuk menguatkan klaim superioritas Islam sebagai suatu bentuk kompensasi apologetis terhadap perasaan rendah diri mereka karena keterlambatan umat muslim dalam ilmu pengetahuan dan teknologi jika dibandingkan dengan dunia Barat¹⁰². Akan tetapi perlu ditekankan Tafsīr ilmīah telah terdapat sejak lama, jauh sebelum adanya penjajahan Barat terhadap dunia Islam. Ini terjadi pada masa ketika peradaban Islam jauh lebih maju daripada peradaban Eropa yang menciptakan ilmu pengetahuan dan teknologi modern.¹⁰³

D. EKOLOGI

1. Pengertian Ekologi

Istilah ekologi pertama kali dikemukakan oleh ilmuwan biologi asal Jerman, Ernst Haeckel pada tahun 1896. Secara bahasa, ekologi dibagi menjadi dua kata dari bahasa Yunani yaitu *oikos* dan *logos*. *Oikos* memiliki arti sebagai habitat/tempat tinggal sedangkan *Logos* berarti ilmu. Maka ekologi dapat diartikan menjadi “ilmu yang mempelajari organisme di tempat tinggalnya”. Ekologi juga dapat diartikan menjadi “ilmu yang mempelajari hubungan timbal balik antara organisme atau kelompok organisme dengan lingkungannya”.

2. Ruang Lingkup Ekologi

Setiap cabang ilmu tentunya memiliki batasan pembahasan. Ekologi pada dasarnya menjelaskan fenomena organisme makhluk hidup berinteraksi dan melakukan hubungan timbal balik. Organisme makhluk hidup yang dapat dibahas dalam ilmu ekologi yaitu individu (organisme), populasi, biozonose (komunitas), ekosistem, dan ekosfer. Berikut pengertian dari masing-masing susunan ekologi:

a. Individu

Individu adalah suatu organisme tunggal yang memiliki kesatuan genetic, perilaku, karakteristik, dan kemampuan untuk berkembang biak serta berinteraksi dengan individu lainnya. Contoh individu yaitu seorang manusia, seekor domba, dan sebuah pohon mangga.

b. Populasi

¹⁰² Tim Tafsir Ilmiah Salman ITB, *Tafsir Salman Tafsir Ilmiah atas Juz ‘Amma*, h. 25

¹⁰³ Tim Tafsir Ilmiah Salman ITB, *Tafsir Salman Tafsir Ilmiah atas Juz ‘Amma*, h. 25

Populasi adalah kelompok dari berbagai individu yang tinggal dalam satu habitat, seperti contoh populasi beruang di Kutub Utara, populasi harimau di Sumatera, dan populasi masyarakat baduy di Banten.

c. Komunitas

Komunitas adalah sekumpulan kelompok individu (populasi) yang menempati tempat tertentu dan memiliki peran masing-masing dalam setiap individunya. Seperti contoh habitat hutan di taman nasional baluran di mana terdapat hubungan antara predator dan mangsa, produsen dan konsumen.

d. Ekosistem

Ekosistem adalah suatu kondisi terjadinya hubungan timbal balik dan hubungan saling ketergantungan antara makhluk hidup dengan lingkungannya. Ekosistem dapat terjadi jika dalam suatu habitat terdapat berbagai jenis organisme adanya kompleksitas. Contohnya seperti ekosistem hutan dan ekosistem air laut.

e. Biosfer

Biosfer adalah keseluruhan ekosistem di bumi dan saling melakukan hubungan timbal balik. Biosfer adalah tingkatan yang paling kompleks dalam ekologi.

3. Manfaat Ekologi

Berikut ini ada beberapa manfaat dari mempelajari ekologi:

- a. Mengetahui Keanekaragaman Hayati, dengan mempelajari ekologi kita dapat mempelajari karakteristik makhluk hidup di lingkungannya. Misalnya mengenai cara bagaimana beruang kutub tetap hidup di antartika, bagaimana cara kewan rusa bertahan hidup dari predator singa.
- b. Menjawab Permasalahan Pertanian, dengan ilmu ekologi kita dapat mengetahui peredaran hama di suatu lingkungan, serta mengetahui hama yang dapat mengganggu tumbuhan.
- c. Mengetahui Masalah Lingkungan, ekologi berguna untuk mengetahui masalah yang terjadi di dalam suatu habitat. Masalah dapat diketahui jika terdapat kejanggalan atau hal yang tidak biasa pada ranah ekosistem. Seperti contoh menurunnya populasi Harimau Sumatera secara drastis yang dipengaruhi oleh faktor pengikisnya hutan di Sumatera.
- d. Meningkatkan Kesadaran Pentingnya Lingkungan, ekologi membahas tentang pentingnya keseimbangan antar organisme dalam keberlangsungan kehidupan. Setelah mempelajari ekologi kita tahu bahwa jika terdapat ketimpangan dalam

antar organisme maka dapat terjadi ketimpangan/kerusakan dalam suatu ekosistem.

4. Contoh Ekologi

Ilmu ekologi tidak saja berdasarkan pada cabang ilmu biologi. Masing-masing ilmu pengetahuan dapat dikaitkan dengan ekologi, seperti fisika, kimia, matematika, hingga sosiologi, dan antropologi. Berikut contoh cabang ilmu ekologi.

- a. Ekologi manusia, adalah cabang ekologi yang mempelajari tentang organisme manusia dan hubungannya dengan lingkungan hidup.
- b. Ekologi tumbuhan adalah cabang ekologi yang mempelajari tentang tumbuhan sebagai suatu organisme dan mempelajari bagaimana tumbuhan dapat hidup dan bertahan tanpa adanya peran dari hewan dan manusia.
- c. Ekologi hewan mempelajari tentang organisme hewan dan hubungan antar hewan dalam ekosistem.
- d. Ekologi perairan, yaitu ilmu yang mempelajari hubungan antara organisme yang ada di air dengan lingkungan perairan, seperti sungai, waduk, muara dan laut.
- e. Ekologi habitat adalah cabang ekologi yang memusatkan fokusnya pada pembahasan mengenai sifat dari suatu habitat.
- f. Ekologi populasi adalah cabang ekologi yang berfokus mempelajari berbagai hubungan antara kelompok organisme dan jumlah individu. Ekologi populasi juga mempelajari faktor penentu besarnya suatu populasi beserta penyebarannya.
- g. Ekologi sosial adalah cabang dari ekologi yang mempelajari hubungan interaksi antara manusia
- h. Ekologi bahasa mempelajari dan juga melakukan penyelidikan terhadap hubungan antara bahasa dengan lingkungan manusia.
- i. Ekologi antariksa mempelajari tentang ekosistem yang dapat menopang kehidupan manusia selama ada dalam penerbangan antariksa
- j. Ekologi bahasa mempelajari dan juga melakukan penyelidikan terhadap hubungan antara bahasa dengan lingkungan manusia.

BAB III

KITAB *TAFSĪR ILMIAH SALMAN ITB* DAN PENAFSIRAN QS. AN-NĀZI'ĀT

A. Tafsīr Salman ITB

1. Biografi Tim Tafsīr

Tafsīr Ilmiah Salman ITB merupakan Tafsīr yang muncul di era abad ke-21, Tafsīr ini ditulis oleh sebuah tim peneliti di ITB yang dikenal sebagai "Tim Tafsīr Ilmīah Juz 30". Tim tersebut merupakan bagian dari kajian al-Qur'ān yang diadakan di masjid ITB. Ide penulisan kitab Tafsīr ini berawal pada tahun 2010 pertengahan dan kemudian di akhir September 2010 diadakan suatu pertemuan untuk menindaklanjuti dari ide tersebut. Untuk mendukung proyek ini, diadakan kajian setiap minggu dan hasilnya dipublikasikan secara daring melalui situs web serta dalam bentuk buletin setiap hari Jumat.¹⁰⁴

Tim tersebut berjumlah 26 kontributor, berikut merupakan susunan dari Tim *Tafsīr Ilmiah Salman ITB*:¹⁰⁵

Tabel 3.1 Tabel Nama TIM Tasfir Ilmīah Salman ITB

Tugas	Nama
Penanggung Jawab	Dr. Ir. Syarif Hidayat
Ketua	Dr. Yan Orgianus
Wakil Ketua	Prof. Dr. Mitra Djamal
Sekretaris	Dr. Muhammad Kusni
Bendahara	Drs. Imam Chairul Basri
Editor	Samsoe Basaroedin, B.E
	Drs. Armahedi Mahzar, M. Sc
Dewan Redaksi	Ir. Fatchul Umam (Ketua)
	Samsoe Basaroedin, B.E
	Drs. Budhiana Kaertawijaya
	Drs. Armahedi Mahzar, M. Sc

¹⁰⁴ Tim Tafsir Ilmiah Salman ITB, *Tafsir Salman Tafsir Ilmiah atas Juz 'Amma*, Bandung: Mizan, 2014, h. 5-6

¹⁰⁵ Tim Tafsir Ilmiah Salman ITB, *Tafsir Salman Tafsir Ilmiah atas Juz 'Amma*, h.21

	Ust. Yajid Kamal
	Ust. Aceng Saefuddin, S.Ag
	Ust. Zulkarnain
	Ust. Yayat Supriatna, M. Ag
Kontributor	(Alm) Drs. Irfan Anshory
	Dr. Sony Heru Sumarsono
	Dr. Lulu Lusianti Fitri
	Dr. Moedji Raharto
	Prof. Ir. Iswandi Imran, MAS.C., Ph.D
	Dr. Rer. Nat. Armi Susandi, M.T.
	Prof. Dr. Ir. Iping Supriana, DEA
	Dr. Kusnandar Anggadiredja, S. Si., M.Si.
	Ir. M. Akmasj Rahman, M.Sc.
	Drs. Armahedi Mahzar, M. Sc
	Samsoe Basaroedin, B.E
	Dr. Eng. Teuku Abdullah Sanny
	Prof. Dr. Thomas Djamaluddin
	Prof. Dr. Mitra Djamal
	Ir. Priyono Juniarsanto
	dr. Muhammad Affandi
	Dr. Yasraf Amir Piliang, M.A.
	Dra. Lip Fariha, M.Psi
	Dr. Ing. Suparno Satira, DEA
	Prof. Dr. Tati Suryati Syamsudin, M.S., DEA
	Prod. Dr. rer.nat. Umar Fauzi
	Haji Wawan Setiawan
	Ust. Yajid Kamal
	Ust. Andri Mulyadi
	Ust. Aceng Saefuddin, S.Ag
	Ust. Zulkarnain
Redaksi	Salim Rusli (Pemimpin Redaksi
	Irfan Habibie Martanegara

	Tristia Riskawati
	Ilyas Shidqul Aziz
	Eko Apriansyah
	Muh. Rizki Utama
	Sunarko Dardjono
	Utomo Priyambodo
	Asih Purnamasari
	Lily Nurlaly
	Muh. Firman
	Widi Astuti
	Sira Harke Pratama

Diatas, merupakan nama-nama dari Tim *Tafsir Ilmiah Salman ITB* yang tercantum di halaman awal-awal *Tafsir* sebelum memasuki pada penafsiran *Salman ITB* terhadap Juz ‘*Amma*. Namun, tidak semuanya terlibat dalam proses penulisan dan penelitian. Kelompok kontributorlah yang bertanggung jawab melakukan kajian dan penafsiran. Mereka adalah tim yang terlibat secara aktif dalam mengkaji *Tafsir Salman*. Terdapat 26 para kontributor di dalam penafsiran *Tafsir Ilmiah Salman ITB*, diantaranya:¹⁰⁶

a) Drs. Irfan Anshory (Alm)

Drs. Irfan Anshory (Alm), beliau merupakan salah satu yang berperan di dalam *Tafsir Ilmiah Salman ITB*, penganggas pertama sekaligus pemakalah pertama dalam kajian *Tafsir* tersebut dan juga merupakan alumnus Farmasi angkatan 71. Beliau wafat di awal usulan kajiannya terhadap *Tafsir Salman ITB* karena penyakit sirosisnya pada tanggal 15 Maret 2011. Beliau juga sering menulis tentang sains dan teknologi dalam media cetak maupun media online. Dalam karirnya, beliau telah menghasilkan beberapa buku teks kimia untuk tingkat sekolah menengah. Keterampilan berbahasa Arab yang dimilikinya, serta minat dan pemahaman dalam ilmu sains, membuatnya semangat untuk mengkaji berbagai fenomena alam yang terkandung didalam ayat-ayat al-Qur’ān.¹⁰⁷

¹⁰⁶ Tim Tafsir Ilmiah Salman ITB, *Tafsir Salman Tafsir Ilmiah atas Juz ‘Amma*, h. 585-594

¹⁰⁷ Tim Tafsir Ilmiah Salman ITB, *Tafsir Salman Tafsir Ilmiah atas Juz ‘Amma*, h.585

b) Dr. Sony Heru Sumarsono

Seorang alumnus program studi Biologi UGM angkatan 80 berhasil memperoleh gelar master dari Monash University Australia pada tahun 1989. Tesisnya membahas tentang embriologi molekuler dan cacat kelahiran. Individu ini adalah Dr. Sony Heru Sumarsono, yang saat ini menjabat sebagai peneliti dan pengajar di Kelompok Biologi Perkembangan, Keilmuan Fisiologi, dan Biomedika di SITH ITB¹⁰⁸.

c) Prof. Dr. Tati Suryati Syamsudin, M.S., DEA

Kemudian, seorang wanita yang merupakan lulusan Biologi ITB tahun 1982 adalah Prof. Dr. Tati Suryati Syamsudin, M.S., DEA. Beliau menjabat sebagai guru besar di Kelompok Keahlian Ekologi SITH ITB. Pada tahun 1986, beliau meraih gelar master dalam bidang Ekologi Lingkungan dari ITB, dan dalam empat tahun berikutnya, beliau berhasil memperoleh gelar doktor dari Universite de Pau et des Pays de l'Adour, Perancis¹⁰⁹.

d) Dr. Lulu Lusianti Fitri

Dr. Lulu Lusianti Fitri yang merupakan peneliti dan pengajar Kelompok Biologi Perkembangan, Keilmuan Fisiologi, dan Biomedika pada SITH ITB. Ia juga merupakan lulusan Biologi ITB pada tahun 1983. Gelar master dalam bidang Zoologi diperolehnya dari Zoology Department, University of New England, Armidale, Australia pada tahun 1990/1993. Selanjutnya, dalam rentang tahun 1995-2001, ia menyelesaikan gelar doktornya di bidang Neuroscience di Laboratoire d'Ethologie et Cognition Comparees, Universite Paris X, Nanterre, Perancis¹¹⁰.

e) Dr. Moedji Raharto

Berikutnya yang kelima adalah Dr. Moedji Raharto, Associate Profesor pada Program Studi Astronomi FMIPA ITB dan Alumni Astronomi ITB angkatan 74 yang pernah menjabat sebagai Direktur Observatorium Bosscha pada tahun 1999-2004. Pada tahun 1996 beliau meraih gelar doktornya di Tokyo Daigaku.¹¹¹

¹⁰⁸ Tim Tafsir Ilmiah Salman ITB, *Tafsir Salman Tafsir Ilmiah atas Juz 'Amma*, h. 585

¹⁰⁹ Tim Tafsir Ilmiah Salman ITB, *Tafsir Salman Tafsir Ilmiah atas Juz 'Amma*, h. 586

¹¹⁰ Tim Tafsir Ilmiah Salman ITB, *Tafsir Salman Tafsir Ilmiah atas Juz 'Amma*, h. 586

¹¹¹ Tim Tafsir Ilmiah Salman ITB, *Tafsir Salman Tafsir Ilmiah atas Juz 'Amma*, h. 586

f) Prof. Ir. Iswandi Imran, MAS.C., Ph.D

Yang keenam adalah Prof. Ir. Iswandi Imran, MAS.C., Ph.D. yang merupakan Kepala Kelompok Riset Rekayasa Struktur Fakultas Teknik Sipil dan Lingkungan (FTSL) ITB sejak tahun 2006. Penelitiannya mencakup berbagai aspek, seperti material beton, struktur tahan gempa, pemanfaatan polimer dalam beton, serta perbaikan dan retrofit struktur. Iswandi adalah lulusan ITB angkatan 87 dengan gelar sarjana Teknik Sipil. Pendidikan lanjutan magister dan doktoralnya kemudian diselesaikan di University of Toronto pada periode 1990-1994.¹¹²

g) Dr. rer.nat. Armi Susandi, M.T

Dr. rer.nat. Armi Susandi, M.T, merupakan seorang pakar perubahan iklim yang telah meraih gelar doktor dari University of Hamburg/Max Planck Institute for Meteorology di Jerman. Beliau telah mengadakan berbagai penelitian mengenai perubahan iklim, seperti kenaikan suhu global, perubahan pola curah hujan di Indonesia, peningkatan permukaan laut, dampak perubahan iklim pada sektor pembangunan, serta upaya adaptasi dan mitigasi terhadap perubahan iklim.¹¹³

h) Prof. Dr. Ir. Iping Supriana, DEA

Beliau merupakan seorang guru besar yang ada pada Sekolah Teknik Elektro dan Informatika ITB dan juga merupakan Direktur CV. Cipta Citra Codena (Inventor dan prinsipal Digital Mark Reader). Beliau mengambil jurusan teknik Perminyakan pada pendidikan S1 nya pada tahun 1978, di tahun 1983 beliau lulus program Master, dan pada tahun 1985 beliau berhasil meraih gelar Doctoralnya.

i) Prof. Dr. rer.nat. Umar Fauzi

Beliau merupakan Wakil Ketua Lembaga Pengembangan Pendidikan (LPP) Salman ITB. Seorang dosen fisika yang sekaligus juga menjadi Dekan F-MIPA ITB sejak 2011. Ia menempuh pendidikan sarjana dalam jurusan Fisika dan meraih gelar magister dalam bidang yang sama di ITB dari tahun 1988

¹¹² Tim Tafsir Ilmiah Salman ITB, *Tafsir Salman Tafsir Ilmiah atas Juz 'Amma*, h. 587

¹¹³ Tim Tafsir Ilmiah Salman ITB, *Tafsir Salman Tafsir Ilmiah atas Juz 'Amma*, h. 587

hingga 1992. Setelah itu, ia melanjutkan pendidikan doktoralnya di Universitas Zu Koin, Jerman, dan berhasil menyelesaikannya pada tahun 1997. Bidang keahlian beliau adalah fisika bantuan (*rock physics*).¹¹⁴

j) Dr. Kusnandar Anggadiredja, S.Si., M.Si.

Beliau merupakan seorang pengajar di bidang Farmakologi-Farmasi Klinis di Sekolah Farmasi ITB. Gelar sarjana dan magister telah ia selesaikan di ITB sebelum studi doktoral di School of Pharmaceutical Sciences, Kyushu University, Jepang. Judul penelitian "Suppressions of Methamphetamine seeking behavior by nicotinic agonists" merupakan salah satu penelitiannya yang paling terlihat dan telah dipublikasikan dalam jurnal internasional *Proceedings of The National Academy of Science of The USA*, Volume 103, Issue 22, pada tanggal 30 Mei 2006.¹¹⁵

k) Ir. M. Akmasj Rahman, M.Sc.

Beliau merupakan alumni lulusan Teknik Sipil ITB angkatan 75 yang merupakan salah seorang anggota Majelis Pembina YPM Salman Institut Teknologi Bandung (ITB). Sekarang, beliau mengemban peran sebagai pimpinan di sebuah perusahaan konsultan jasa konstruksi yang berbasis di kota Bandung.¹¹⁶

l) Drs. Armahedi Mahzar, M.Sc

Beliau adalah seorang pengajar di ITB yang mengajar beberapa mata kuliah yang berkaitan dengan humaniora, filsafat, dan seni kepada mahasiswa. Sebelumnya, beliau telah menjadi pengajar di Program Studi Fisika FMIPA Institut Teknologi Bandung (ITB). Minatnya yang kuat dalam fisika, yang juga dipadukan dengan minatnya dalam berbagai bidang ilmu di luar fisika, mendukungnya untuk menulis dan berbicara tentang filsafat ilmu dan teknologi. Beliau telah menerbitkan tiga buku, yaitu "Integralisme", "Islam Masa Depan", dan "Revolusi Integralisme".¹¹⁷

m) Samsoe Basaroedin, B.E.

Samsoe Basaroedin, B.E. merupakan seorang staf Ahli di Majelis Yayasan Pembina Masjid (YPM) ITB, dan juga merupakan alumni jurusan Elektro

¹¹⁴ Tim Tafsir Ilmiah Salman ITB, *Tafsir Salman Tafsir Ilmiah atas Juz 'Amma*, h.588

¹¹⁵ Tim Tafsir Ilmiah Salman ITB, *Tafsir Salman Tafsir Ilmiah atas Juz 'Amma*, h.588

¹¹⁶ Tim Tafsir Ilmiah Salman ITB, *Tafsir Salman Tafsir Ilmiah atas Juz 'Amma*, h.588

¹¹⁷ Tim Tafsir Ilmiah Salman ITB, *Tafsir Salman Tafsir Ilmiah atas Juz 'Amma*, h.589

angkatan 75 di ITB. Saat ini, Samsoe sangat aktif dalam bidang penulisan dan memberikan berbagai ceramah terkait sisi teoritis dan praktis ekonomi Islam, termasuk di radio KLCBS dan K-Lite FM.¹¹⁸

n) Dr. Eng. Teuku Abdullah Sanny

Seorang Associate Professor pada Program Studi Teknik Geofisika FTTM ITB dan juga mengajar di Lemhanas, Ketua Bidang Kaderisasi ICMI dan mengembangkan komunitas Bandung High Tech Valley (BHTV). Beliau merupakan alumni Institut Teknologi Bandung (ITB) jurusan Teknik Geologi angkatan 79. Kyoto University adalah tempatnya meraih gelar doktor.¹¹⁹

o) Prof. Dr. Thomas Djamaluddin

Beliau merupakan alumni Astronomi ITB angkatan 81. Ia melanjutkan pendidikan magister dan doktornya di Department of Astronomy Kyoto University, yang beliau selesaikan pada tahun 1994. Saat ini, ia menjabat sebagai kepala Lembaga Penerbangan dan Antariksa Nasional (LAPAN) serta menjadi anggota Badan Hisab Rukyat (BHR) RI.¹²⁰

p) Prof. Dr. Mitra Djamal

Beliau merupakan seorang guru besar di Kelompok Keahlian Fisika Teoritis Energi Tinggi dan Instrumentasi ITB, yang merupakan alumni Institut Teknologi Bandung (ITB) angkatan 79 dengan prodi Fisika. pada tahun 1987 dan 1992, beliau menempuh pendidikan doktoral dan menjadi Asisten Professor di Universitas der Bundeswehr Munchen (Federal Armed Forces University of Munich) di Jerman.¹²¹

q) Ir. Priyono Juniarsanto

Beliau lahir di Bandung pada tanggal 7 Juni 1960 yang juga menjadi alumni Institut Teknologi Bandung (ITB) angkatan 79. Beliau pernah terlibat dalam bisnis media radio, properti, dan tekstil. Saat ini, dia juga aktif dalam kegiatan LSM yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat. Selama waktu yang lama, dia telah melakukan penelitian tentang pola dan keteraturan angka yang terdapat dalam Al-Qur'ān.¹²²

¹¹⁸ Tim Tafsir Ilmiah Salman ITB, *Tafsir Salman Tafsir Ilmiah atas Juz 'Amma*, h. 589

¹¹⁹ Tim Tafsir Ilmiah Salman ITB, *Tafsir Salman Tafsir Ilmiah atas Juz 'Amma*, 589

¹²⁰ Tim Tafsir Ilmiah Salman ITB, *Tafsir Salman Tafsir Ilmiah atas Juz 'Amma*, h. 590

¹²¹ Tim Tafsir Ilmiah Salman ITB, *Tafsir Salman Tafsir Ilmiah atas Juz 'Amma*, h. 590

¹²² Tim Tafsir Ilmiah Salman ITB, *Tafsir Salman Tafsir Ilmiah atas Juz 'Amma*, h. 590

- r) dr. Muhammad Affandi, SpPD-K-Ger, MARS
Beliau adalah seorang aktifis pada Lembaga Lanjut Usia Indonesia (LLI), yang juga merupakan Spesialis Penyakit Dalam dan Lansia di Rumah Sakit Hasam Sadikin Bandung. Beliau ahli dalam bidang Gerontologi, ilmu yang mengkaji berbagai aspek proses penuaan dengan pendekatan biologis, psikologis, sosial, ekonomi, kesehatan, dan lingkungan.¹²³
- s) Dr. Yasraf Amir Piliang, M.A
Beliau Merupakan Alumni ITB angkatan 84 jurusan Desain, seorang dosen pada Kelompok Keahlian Ilmu Desain Fakultas Seni Rupa dan Desain (FSRD) dan juga seorang ahli semiotika dan budaya di Indonesia. Sejumlah buku dan puluhan artikel telah ia tulis di berbagai media massa maupun jurnal. Central Saint Martins College of Art and Design London adalah tempatnya meraih gelar master. Saat ini beliau aktif pada Forum Studi Kebudayaan FSRD ITB.¹²⁴
- t) Dra. Lip Fariha, M.Psi.,
Wanita kelahiran Tasikmalaya ini merupakan ahli di bidang Psikologi di RSU Pindad Bandung. Pada tahun 2005 beliau menyelesaikan pendidikan Magister Psikologi pada Universitas Padjajaran.¹²⁵
- u) Dr. Ing. Suparno Satira, DEA.
Beliau merupakan seorang Associate Profesor di dalam kelompok keahlian Fisika Energi Tinggi Teoritis dan Instrumentasi di Jurusan Fisika di Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam ITB. Pada tahun 1973, ia berhasil memperoleh gelar sarjana Fisika di ITB. Di samping perannya sebagai dosen di ITB, beliau juga memiliki pengalaman sebagai pembantu rektor di UNISBA dari tahun 2001 hingga 2004, dan menjabat sebagai ketua LPPM UNISBA dari tahun 2004 hingga 2008. Selain kesibukannya di bidang akademik, beliau juga aktif sebagai ketua Majelis Pembina Yayasan Pembina Masjid ITB dan terlibat dalam organisasi ICMI Jawa Barat.¹²⁶
- v) Haji Wawan Setiawan

¹²³ Tim Tafsir Ilmiah Salman ITB, *Tafsir Salman Tafsir Ilmiah atas Juz 'Amma*, h. 591

¹²⁴ Tim Tafsir Ilmiah Salman ITB, *Tafsir Salman Tafsir Ilmiah atas Juz 'Amma*, h. 591

¹²⁵ Tim Tafsir Ilmiah Salman ITB, *Tafsir Salman Tafsir Ilmiah atas Juz 'Amma*, h. 591

¹²⁶ Tim Tafsir Ilmiah Salman ITB, *Tafsir Salman Tafsir Ilmiah atas Juz 'Amma*, h. 592

Haji Wawan Setiawan, yang sering dipanggil dengan sebutan Hawe Setiawan, adalah lulusan dari Universitas Padjajaran dengan jurusan Jurnalistik di Fakultas Ilmu Komunikasi. Beliau saat ini menjadi anggota Dewan Redaksi Majalah Cupumanik dan juga seorang dosen di Fakultas Ilmu Seni dan Sastra Universitas Pasundan.¹²⁷

w) Ustadz Yajid Kalam

Beliau merupakan Manager Eksekutif Bidang Dakwan (DPD) YPM Salman ITB pada tahun 2010-2014. Pada usia 14 tahun, Ustadz Yajid mulai menempuh pendidikan di Pesantren Cipasung, kemudian oleh gurunya diperintah pergi beberapa pesantren di Pulau Jawa untuk belajar. Beliau menghabiskan waktu selama 15 tahun untuk melakukan kegiatan keliling pondok pesantren atau tabaruk. Selama perjalanan tabaruk tersebut, Yajid Kalam belajar ilmu fiqih, tasawuf, nahwu, sharaf, serta nilai-nilai sosial.¹²⁸

x) Ustadz Andri Mulyadi

Beliau adalah seorang pengajar di Salman ITB dengan spesialisasi dalam bahasa Arab. Selain itu, beliau juga menjabat sebagai Asisten Manager Devisi Pelayanan dan Dakwah di YPM Salman ITB. Sebelumnya, beliau pernah menjabat sebagai ketua Pengurus Cabang Pemuda PERSIS Bandung. Dauroh Alqur'an yang diadakan oleh Pengurus Wilayah PERSIS Jabar merupakan tempat beliau mendapatkan pendidikan terakhirnya.¹²⁹

y) Ustadz Aceng Saefuddin, S.Ag.

Pria kelahiran Bandung 1969 ini merupakan anggota inti Korps Dai Salman ITB. Pada tahun 1997 beliau berhasil menyelesaikan pendidikan sarjananya di Fakultas Syariah Institut Agama Islam Cipasung (IAIC). Beliau juga merupakan anggota dari Gerakan Pemuda Anshor tahun 2002-2004.¹³⁰

z) Ustadz Zulkarnain

Beliau merupakan ketua program dirosah Islamiyah di Yayasan Pembina (YPM) ITB. Sebelum terlibat aktif di yayasan tersebut, beliau telah mengajar al-Quran di yayasan MAQDIS. Pria yang lahir di Medan ini telah menempuh pendidikan di Jawa Barat sejak SMP. Pada tahun 2004, beliau memperoleh

¹²⁷ Tim Tafsir Ilmiah Salman ITB, *Tafsir Salman Tafsir Ilmiah atas Juz 'Amma*, h. 592

¹²⁸ Tim Tafsir Ilmiah Salman ITB, *Tafsir Salman Tafsir Ilmiah atas Juz 'Amma*, h. 593

¹²⁹ Tim Tafsir Ilmiah Salman ITB, *Tafsir Salman Tafsir Ilmiah atas Juz 'Amma*, h. 593

¹³⁰ Tim Tafsir Ilmiah Salman ITB, *Tafsir Salman Tafsir Ilmiah atas Juz 'Amma*, h. 593

gelar diploma dari Ma'had al-Imarat, dan kemudian melanjutkan studi pascasarjana di Sekolah Tinggi Agama Islam Persis dengan jurusan Tafsir Hadits, yang diselesaikan pada tahun 2009.¹³¹

2. Sejarah Penulisan *Tafsir Ilmiah Salman ITB*

Tafsir dengan penerapan teori sains ini merupakan Tafsir yang ditulis oleh sebuah Tim yang berada pada salah satu perguruan tinggi Bandung yakni ITB (Institut Teknologi Bandung). Berbeda dengan sebagian besar karya Tafsir ilmiah lainnya yang menerapkan sains dengan mempelajari semua ayat al-Qur'an secara menyeluruh, Tafsir ini hadir dengan memfokuskan hanya pada satu juz terakhir dalam al-Qur'an, yakni Juz 'Ammā.

Proyek penulisan *Tafsir Ilmiah Salman ITB* dimulai berdasarkan permintaan Dr. Syarid Hidayat, yang menjabat sebagai Ketua Pengurus Yayasan Pembina Masjid (YPM) Salman ITB pada pertengahan tahun 2010. Dr. Syarid Hidayat menginginkan supaya Tafsir ini melibatkan pandangan dari dua perspektif, yaitu ilmu-ilmu pengetahuan modern dan juga ilmu-ilmu Tafsir klasik. Untuk merealisasikan hal tersebut, sejumlah rekan yang aktif berpartisipasi dalam memperkaya pengalaman beribadah di masjid melalui jamaah sholat di setiap waktu, dihubungi. Beberapa dari mereka antara lain Dr. Sutarno, Prof. Mitra Djamal, Prof. Hermawan K.D., Dr. Moedji Raharto, Dr. Yustiono, Prof. Umar Fauzi, Mas Samsoe Basaroedin, Salim Rusli, dan lain-lain. Keseluruhan gagasan ini kemudian mendapatkan persetujuan dari mereka.¹³²

Untuk mengimplementasikan gagasan tersebut, pada akhir September 2010, diselenggarakan sebuah pertemuan di lantai dua Gedung Kayu Kompleks Masjid Salman ITB. Dalam pertemuan ini, datang Dr. Sutarno, Prof. Mitra Djamal, Dr. Moedji Raharto, Mas Samsoe Basaroedin, Salim Rusli, (Alm) Drs. Irfan Anshory, Dr. Syarif Hidayat, serta Dr. Yan Orgianus yang memimpin pertemuan.¹³³

Hasil dalam pertemuan tersebut adalah dibentuknya sebuah tim yang diberi nama tim "Tafsir Ilmiah Juz 30" yang bertugas untuk merealisasikan dari penjabaran hasil diskusi dalam bentuk kegiatan, diantara tugasnya adalah:¹³⁴

¹³¹ Tim Tafsir Ilmiah Salman ITB, *Tafsir Salman Tafsir Ilmiah atas Juz 'Ammā*, h. 594

¹³² Tim Tafsir Ilmiah Salman ITB, *Tafsir Salman Tafsir Ilmiah atas Juz 'Ammā*, h. 5

¹³³ Tim Tafsir Ilmiah Salman ITB, *Tafsir Salman Tafsir Ilmiah atas Juz 'Ammā*, h. 6

¹³⁴ Tim Tafsir Ilmiah Salman ITB, *Tafsir Salman Tafsir Ilmiah atas Juz 'Ammā*, h. 6

- a) Mengadakan diskusi setiap pekan dengan menghadirkan para ahli yang berkompeten pada bidang masing-masing, termasuk juga menghadirkan pakar-pakar tafsir dan bahasa Arab.
- b) Menyampaikan serta mengungkapkan hasil dari diskusi tersebut melalui publikasi dalam bentuk buletin jum'at serta melalui situs website www.salmanitb.com. secara online, yang bertujuan agar dalam dakwah tersebut mendapatkan umpan balik.
- c) Menyatukan hasil dari diskusi dan buletin jum'at tersebut menjadi sebuah kitab, yakni kitab *Tafsir Ilmiah Salman*.

Pada tahun 2010 bulan Oktober, dimulailah serangkaian diskusi yang diadakan pada pagi hari di hari Senin. Diskusi tersebut dipimpin oleh Dr. Yan Orgianus, dengan Prof. Mitra Djamal sebagai wakilnya dan didukung oleh rekan-rekan lainnya. Drs. Irfan Anshory, yang telah berpulang, ditunjuk sebagai pemakalah pertama. Kesimpulan dari hasil diskusi tersebut kemudian dimuat dalam buletin Jumat yang bernama *Misykat*, yang terbit pada minggu berikutnya. Diskusi tersebut berjalan lancar sampai pada tahun 2011 di pertengahan bulan Januari, ketika tim menerima berita yang tidak menyenangkan mengenai masalah kesehatan yang dialami oleh Drs. Irfan Anshory, salah satu kontributor yang sangat berperan dalam penulisan buku ini. Pada akhirnya, beliau meninggal dunia pada hari Selasa, 15 Maret 2011, setelah melewati masa perawatan di Rumah Sakit Muhammadiyah Bandung.¹³⁵

Meskipun kehilangan salah satu anggotanya, proses pembuatan Tafsir ini tidak berhenti. Semua tetap berusaha menjalankannya sesuai dengan rencana diawal saat Drs. Irfan Anshory masih hidup. Narasumber yang sebelumnya telah berpartisipasi dalam diskusi diundang kembali untuk menyampaikan beberapa materi yang sesuai dengan keahlian. Materi yang disampaikan merupakan materi yang relevan dengan pembahasan ayat-ayat saat diskusi berlangsung, dengan dipresentasikan secara bergantian.¹³⁶

Sebuah delegasi dari Malaysia yang berasal dari Pusat Penyelidikan Fiqh Sains dan Teknologi UTM (Universiti Teknologi Malaysia) mengunjungi Salman pada hari Jum'at tanggal 22 April 2011. Delegasi tersebut memberikan penghargaan

¹³⁵ Tim Tafsir Ilmiah Salman ITB, *Tafsir Salman Tafsir Ilmiah atas Juz 'Ammah*, h. 6

¹³⁶ Tim Tafsir Ilmiah Salman ITB, *Tafsir Salman Tafsir Ilmiah atas Juz 'Ammah*, h. 7

terhadap upaya penyusunan Tafsīr ilmiah ini. Delegasi ini dipimpin oleh Prof. Selamat Hashim dan terdiri dari anggota seperti Prof. Madya, Dr. Farahwahida, Mohd. Yusuf, Dr. Tamar Jaya bin Nizar, Dr. Mohd. Al-'Ikhsan bin Ghazali, dan Prof. Madya Dr. Ida Idayu binti Muhammad.¹³⁷

Kunjungan mereka dilakukan karena mereka sangat terkesan dengan kegiatan kajian yang dilakukan oleh Salman. Delegasi tersebut menyatakan bahwa mereka sudah membuat sebuah tim yang terdiri dari para ahli sains dan pakar ilmu-ilmu dirasah Islamiyah. Tim tersebut bertujuan guna meneliti tanda-tanda ilmiah yang terdapat dalam Al-Qur'ān. Namun, tim tersebut menghadapi kendala dan tidak berhasil melaksanakan tugasnya. Oleh karena itu, mereka secara khusus datang untuk melakukan studi perbandingan terhadap kegiatan yang telah dilakukan oleh Salman. Delegasi bahkan meminta izin untuk mempublikasikan hasil diskusi di Salman kedalam bahasa Inggris dan bahasa Melayu. Menanggapi permintaan tersebut, tim menyatakan kesiapannya.¹³⁸

Tafsīr Ilmiah Salman ITB adalah Tafsīr yang memusatkan penafsirannya pada beberapa surat yang ada dalam Juz 'Amma. Ada dua alasan mengapa Juz 'Amma dipilih untuk dikaji. Alasan yang pertama lebih bersifat filosofis dan paradigmatis. Juz 'Amma termasuk juz yang mayoritas suratny merupakan surat Makkiyah. Surah-surah Makiyyah awal mengandung prinsip-prinsip dasar dalam agama Islam, seperti akidah (keyakinan) dan akhlak (moralitas), tanpa melibatkan masalah hukum dan syariat. Setelah pengkajian yang dilakukan oleh Tim Tafsīr Ilmīah Salman, ditemukan 29 surat yang terapat elemen isyarat *ilmīah* (*al-i'jaz al-'ilmī*). Tim Tafsīr Ilmīah Salman memutuskan untuk menafsirkan ke-29 surat tersebut, yang terdiri dari 28 surat Makkiyah dan 1 surat (Al-Zalzalah). Surat-surat yang diTafsīrkan tersebut mengandung isyarat ilmiah yang signifikan dalam hubungannya dengan akidah (keyakinan) dan akhlak (moralitas). Aspek-aspek akidah yang terdapat meliputi tauhid (keesaan Allah), kekuasaan Allah, dan pengetahuan Allah.¹³⁹

Alasan kedua memiliki karakter yang lebih praktis karena kebanyakan surat yang terdapat dalam Juz 'Amma umumnya singkat dan sering dihafal untuk digunakan dalam memimpin shalat. Dengan munculnya kitab tafsīr ini, diharapkan

¹³⁷ Tim Tafsir Ilmiah Salman ITB, *Tafsir Salman Tafsir Ilmiah atas Juz 'Amma*, h. 7

¹³⁸ Tim Tafsir Ilmiah Salman ITB, *Tafsir Salman Tafsir Ilmiah atas Juz 'Amma*, h. 7

¹³⁹ Tim Tafsir Ilmiah Salman ITB, *Tafsir Salman Tafsir Ilmiah atas Juz 'Amma*, h. 29

dapat memberikan kelebihan pemahaman kepada masyarakat saat mendengar surat-surat pendek tersebut diucapkan dalam shalat.¹⁴⁰

3. Metode, Sumber, dan Corak *Tafsir Ilmiah Salman ITB*

Studi tafsir al-Qur'an memiliki 3 aspek, yakni sumber (masdar), metode (manhaj), sumber (masdar), dan penekanan atau corak.¹⁴¹ Dalam bidang studi ilmu Tafsir, istilah sumber (masdar) Tafsir mengacu pada referensi-referensi yang digunakan oleh para mufasir dalam memahami al-Qur'an dan mengintegrasikannya ke dalam penafsiran mereka.¹⁴² Sumber tafsir dibagi menjadi tiga, yang pertama adalah tafsir yang bersumber kepada riwayat (*Tafsir Bil Ma'tsur*), yang kedua tafsir yang berasal dari nalar (*Tafsir Bil Ra'yi*), dan yang ketiga tafsir yang menyandarkan kesan yang diperbolehkan dari teks (*Tafsir Isyari*).¹⁴³

Sementara itu, metode tafsir merujuk pada pendekatan yang digunakan dalam menafsirkan al-Qur'an. Dalam bukunya yang berjudul "Metode Penelitian al-Qur'an dan tafsir," Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim mengartikan metode Tafsir sebagai suatu pendekatan yang digunakan oleh seorang pakar Tafsir untuk menjelaskan ayat-ayat al-Qur'an berdasarkan prinsip-prinsip yang telah diuraikan dan diakui kebenarannya, sehingga dapat mencapai tujuan penafsiran.¹⁴⁴ Secara keseluruhan, terdapat empat kategori dalam metode Tafsir. Pertama, metode tahlili merupakan sebuah pendekatan yang didalam menjelaskan isi ayat-ayat dalam al-Qur'an dari berbagai sudut pandang, disesuaikan dengan sudut pandang dan keinginan mufasir, yang disampaikan secara tertib sesuai urutan ayat-ayat dalam mushaf. Kedua, metode ijmal adalah pendekatan yang menjelaskan makna umum yang terkandung dalam ayat-ayat yang diinterpretasikan. Ketiga, metode muqarin adalah pendekatan perbandingan, baik antara ayat dengan ayat, ayat dengan hadis, maupun perbedaan pendapat ulama mengenai ayat yang sama. Keempat, metode

¹⁴⁰ Tim Tafsir Ilmiah Salman ITB, *Tafsir Salman Tafsir Ilmiah atas Juz 'Ammah*, h. 30

¹⁴¹ Iqlima Nurul Ainun, *Metode Tafsir Tahlili dalam Menafsirkan AlQur'an : Analisis Pada Tafsir Al Munir*, dalam Jurnal Iman dan Spiritualitas, Vol.3, No.1, 2023, h.35

¹⁴² Annisa Nur Fauziah, Deswanti Nabilah putri, *Cara Menganalisi Sumber Ragam Tafsir*, dalam Jurnal Iman dan Spritualitas, Vol. 2, No.4, 2022, h. 534

¹⁴³ M. Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir*, Tangerang: Lentera Hati, cet.III, 2015, h.349.

¹⁴⁴ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*, Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, cet. 7,2022, h. 15

Maudhu'i atau tematik merupakan suatu pendekatan yang menunjukkan interpretasi ke arah tema tertentu.¹⁴⁵

Yang ketiga dari ketiga aspek tersebut adalah penekanan atau corak penafsiran. Secara umum, corak Tafsir menggambarkan kekhasan dalam suatu Tafsir yang timbul akibat kecenderungan pribadi seorang mufasir dalam mengungkapkan tujuan dari ayat-ayat al-Qur'an.¹⁴⁶ Corak Tafsir dibagi menjadi lima, yang pertama corak falsafi (Filsafat), merupakan corak tafsir yang menjelaskan ayat yang terdapat dalam al-Qur'an dengan memanfaatkan pemikiran dan prinsip-prinsip filsafat yang memiliki ciri-ciri ekstrem atau liberal. Yang kedua corak fiqh, merupakan penafsiran fiqhi yang melibatkan interpretasi al-Qur'an yang fokus pada ayat-ayat yang berkaitan dengan hukum atau ayat yang terdapat dalam al-Qur'an yang terkait dengan permasalahan hukum dalam ilmu fiqh. Yang ketiga corak Tafsir ilmiah, merupakan menafsirkan ayat yang terdapat dalam al-Qur'an melalui pendekatan ilmiah yang didasarkan pada prinsip-prinsip ilmu pengetahuan. Yang keempat corak Tafsir sufi, merupakan Penafsiran ayat yang terdapat dalam al-Qur'an yang mendasarkan pada interpretasi tasawuf. Yang kelima corak Tafsir al-adabiy al-ijtima'iy (sosial kemasyarakatan), merupakan Penafsiran yang lebih memberi penekanan pada aspek budaya dan tatanan sosial masyarakat.¹⁴⁷

Setiap penafsiran atau karya Tafsir memiliki pendekatan Tafsir yang berbeda. Begitu juga dengan *Tafsir Salman ITB*, Tafsir ini berbeda dengan Tafsir sebelumnya. Salah satu kekhasan dari Tafsir ini adalah, *Tafsir Salman ITB* tidak menafsirkan secara keseluruhan juz yang ada didalam Al-Qur'an, namun Tafsir ini hanya memfokuskan pada Juz 30 dengan memahami isyarat-isyarat ilmiah yang ada di dalamnya. Adapun metodologi, sumber dan corak yang digunakan dalam *Tafsir Salman ITB* adalah sebagai berikut:

a) Metode *Tafsir Salman ITB*

Terdapat empat metode didalam penulisan sebuah Tafsir, yakni menggunakan metode tahlili, metode Ijmali, Muqorrin, dan metode Maudhu'i.

Metode yang digunakan oleh Tim *Tafsir Salman ITB* adalah Tafsir tahlili 1

¹⁴⁵ M. Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir*, Tangerang: Lentera Hati, cet.III, 2015, h. 378-385

¹⁴⁶ Ummi Kalsum Hasibuan, *Tipologi Kajian Tafsir: Metode, Pendekatan, dan Corak dalam Mitra Penafsiran Al-Qur'an*, dalam Jurnal Ishlah: Ilmu ushuluddin, Adab, dan Dakwah (Vol. 2, No.2, Desember, 2020), h. 242.

¹⁴⁷ Tim Tafsir Ilmiah Salman ITB, *Tafsir Salman Tafsir Ilmiah atas Juz 'Amma*, 242-245

Juz¹⁴⁸, yang memfokuskan tafsīrannya hanya pada *Juz Amma* atau juz 30. Prof. Quraish Shihab membentangkan penjelasan mengenai metode tafsīr tahlili, dimana dalam metode tafsīr tahlili terdapat 3 karakteristik yang pertama, yakni mendalam dan panjang lebar di dalam penjelasannya, yang kedua menjelaskan semua aspek yang terkandung dalam ayat, dan disusun secara urut sesuai tartib mushaf. Dalam karakteristik yang ketiga ini, beliau menjelaskan lebih detail bahwa yang dimaksud urut sesuai tartib mushaf bukan berarti harus selesai dari surat al-Fātikah sampai surat Annās, akan tetapi dapat berurutan antara ayat per ayat didalam satu surat maupun berurutan surat di dalam satu juz atau juga hanya urut beberapa ayat saja.¹⁴⁹

b) Sumber *Tafsīr Salman ITB*

Dalam melakukan penafsiran, *Tafsīr Salman ITB* menggabungkan dua pendekatan, yaitu metode penukilan dan metode akal pikiran, sebagaimana yang disebutkan dalam kitab "*Ushul Al-Tafsīr wa Qawaiduhu*" karya Syaikh Abdul al-Rahman, yang menyebutnya sebagai *Al-Manhaj Al-Naqli dan Al-Manhaj Al-Aqli*.

Al-Manhaj Al-Naqli atau juga yang biasa dikenal sebagai penafsiran *bi al-Riwayah* atau *bi al-ma'tsur* adalah sebuah penjelasan atau keterangan mengenai isi Al-aur'ān yang berakar dari beberapa ayat di dalam al-Qur'ān itu sendiri, dari Nabi Muhammad Saw, serta dari para sahabat dan tabi'in¹⁵⁰. Salah satu contoh dari penafsiran *Tafsīr bil ma'tsur* yang didasarkan pada keterangan Rasul adalah ketika Rasulullah menafsirkan QS. al-An'am:82;

الَّذِينَ آمَنُوا وَمَ يَلْبِسُوا إِيمَانَهُمْ بِظُلْمٍ أُولَئِكَ هُمُ الْأَمْنُ وَهُمْ مُهْتَدُونَ

Artinya: "Orang-orang yang beriman dan tidak mencampuradukan iman mereka dengan kezaliman, mereka itulah orang-orang yang mendapat keamanan dan mereka itu adalah orang-orang yang mendapatkan petunjuk."¹⁵¹

¹⁴⁸ Ummul Hikmah, dkk, *Intergrasi Agama dan sains: Penafsiran Hari Kiamat Pada Tafsir Salman ITB dan Tafsir Ilmi KemenagRI-LIPI*, dalam Jurnal Ikhtisar: Jurnal Pengetahuan Islam (Vol. 3, No. 1, Mei, 2023), h. 30

¹⁴⁹ *Ibid*, h. 30

¹⁵⁰ Abu Bakar Adanan Siregar, *Tafsir Bil Ma'tsur (Konsep, Jenis, Status, dan Kelebihan serta Kekurangannya)*, dalam jurnal al-Hikmah (Vol.15, No.2, Juli-Desember 2018, ISSN: 1829-8419) , h.160

¹⁵¹ Tim Penerjemah Yanbu'ul Qur'an, *al-Qur'ān al-Quddūs*, Juz 1 (Kudus: CV. Mubarakatan Thoyyibah, t.t), h. 137

Dalam ayat tersebut, Rasulullah Saw. menafsirkan kata *zhulum* yang artinya penganiayaan menyimpan makna kemusyrikan, hal tersebut senada dalam firman Allah dalam QS. Luqman:13;

وَأَذِّقْ لِقَمِ لِقْمٍ لِإِبْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَبْيُئِ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya: “Sesungguhnya syirik/ mempersekutuan terhadap Allah adalah kedzaliman besar.”¹⁵²

Sedangkan *Al-Manhaj Al-Aqli* atau biasa disebut dengan *tafsir bil Ra'yi* merupakan suatu bentuk upaya dalam menafsirkan al-Qur'an berdasarkan pada pemikiran atau logika.¹⁵³ *tafsir bil ra'yi* ini dibagi menjadi dua, yakni *tafsir bil ra'yi al-mahmud* (Tafsir yang didasarkan pada pemikiran terpuji) dan *tafsir bil ra'yi al-Mazmum* (Tafsir yang didasarkan pada pemikiran tercela)¹⁵⁴

Tafsir Ilmiah Salman ITB mengkolaborasikan antara kedua metode tersebut secara proporsional, dengan menyajikan berbagai penafsiran dari kitab-kitab Tafsir terdahulu, seperti dalam kitab *Tafsir Ruh al-Ma'ani* karya Imam Alusi, kitab *Tafsir Mafatih Al-Ghaib* karya Imam Arrazi, kitab *Tafsir Al-Jawahir Fi Tafsir al-Qur'an Al-Karim* Karya Syekh Thantawi Jauhari dan lain sebagainya, dan kemudian baru disajikan penafsiran dari TIM *Tafsir Ilmiah Salman ITB* dengan pendekatan ilmiah.

Selain itu, kitab *Tafsir Ilmiah Salman ITB* juga mengkomparasikan dengan tafsir-tafsir sebelumnya. Terdapat sumber kajian kealaman yang dihasilkan oleh beberapa ahli yang sesuai dalam bidangnya masing-masing. Maka dari itu, dalam setiap pembahasannya menghadirkan berbagai pakar-pakar yang sesuai dengan bidangnya untuk menyampaikan beberapa pendapatnya sampai akhirnya menghasilkan tafsir yang disebut dengan *Tafsir Salman ITB*.

c) Corak *Tafsir Salman ITB*

¹⁵² M. Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir*, Tangerang: Lentera Hati, cet.III, 2015, h. 350.

¹⁵³ Badrudin, *Metode Penafsiran Al-Qur'an "Etika dan Karakteristiknya"*, Serang: A-Empat Anggota IKAPI, 2022, h. 6

¹⁵⁴ Tim Penerjemah Yanbu'ul Qur'an, *al-Qur'an al-Quddus*, Juz 1 (Kudus: CV. Mubarakatan Thoyyibah, t.t), h. 411

Tafsīr Salman ITB ini termasuk dalam tafsīr bercorak ilmī, yakni jenis penafsiran yang didalam upaya memahaminya menggunakan pendekatan ilmiah. Hal demikian dapat terlihat dari penamaan yang tertera dalam judulnya “*Tafsīr Ilmiah Salman ITB*” secara jelas mereka mengklaim sebagai Tafsīr ilmiah. Selain itu juga dapat dilihat dari isi penjelasannya, *Tafsīr Ilmiah Salman ITB* juga menunjukkan kehadiran yang kuat dari unsur keilmuannya dengan menggunakan beberapa istilah ilmu pengetahuan modern serta penjelasan berbasis ilmī. Dengan mengadopsi pendekatan Tafsīr ilmiah, hal ini berarti dalam melakukan proses penafsiran, Tim *Tafsīr Salman* menggunakan pemikiran ilmuwan sebagai dasar untuk menerangkan makna ayat yang terdapat dalam al-Qur’ān. Sebelum melakukan analisis ilmiah terhadap makna ayat, tim memulainya dengan melakukan analisis terhadap kata-kata dalam ayat yang akan menjadi fokus dari penafsiran ilmiah tersebut.

4. Sistematika penulisan

Tafsīr Salman ITB dalam menyajikan penafsirannya diawali dengan memberikan sebuah pengantar atau menjelaskan gambaran secara umum surat yang hendak diTafsīrkan. Kemudian dilanjutkan dengan menuliskan ayat dalam surat tersebut biasanya dalam satu penjelasan terdiri dari beberapa ayat saja, misalnya dalam menafsirkan QS. al-Insyiqōq dengan penjelasan “langit terbelah” dari ayat 1-5. Dan perlu di ketahui pula dalam penafsirannya, *Tafsīr Ilmiah Salman ITB* tidak menafsirkan seluruh ayat dalam surat tersebut, terkadang hanya beberapa ayat yang diTafsīrkan namun juga ada yang menafsirkan lengkap dari ayat pertama sampai ayat terakhir, tergantung dari pembahasannya.

Kemudian setelah mencantumkan ayat beserta artinya, Tim *Tafsīr Ilmiah Salman ITB* memberikan penjelasan terkait kebahasannya “Telaah Kebahasaan”. Setelah itu, dilanjutkan dengan menghadirkan penafsiran ilmiah terdahulu, seperti *Tafsīr Al-Qurthubi* karya Imam Qurthubi, *Tafsīr Ruh Al-Ma’ani* karya Imam Alusi, *Tafsīr Al-Kabir* karya Imam Fakhruddin Ar Razi, *Tafsīr Al-Munir* karya Imam Nawawi, *Tafsīr Jawahir* karya Syaikh Thantawi Jauhari, dll. Selain mencantumkan beberapa pendapat ulama’ ahli Tafsīr, Tim Tafsīr juga mencantumkan beberapa

pendapat ataupun pandangan dari ilmuwan-ilmuwan barat, seperti Maurice Bucaille¹⁵⁵, Mir Aneesudin¹⁵⁶ dan lain sebagainya.

Setelah semuanya disajikan, kemudian Tim Tafsir barulah menjelaskan penafsirannya yang didapat dari diskusi-diskusi yang dilakukan di akhir pekannya bersama pakar-pakar dalam bidangnya, dan yang terakhir kesimpulan.

Tabel 3.2 Tabel Sistematika Penulisan *Tafsir Ilmiah Salman ITB*

Nama Surat (Contoh : At-Tariq)
Pengantar
Ayat Al-Qur'an
Tela'ah Kebahasaan
Tafsir Ilmiah Terdahulu
Tafsir Ilmiah Salman
Kesimpulan

B. Penafsiran QS. An-Nāzi'at dalam *Tafsir Ilmiah Salman ITB*

Dalam penafsirannya terhadap Q.S.an-Nāzi'āt mereka menganggap surat ini mengandung isyarat ilmiah mengenai kejadian alam semesta sampai gambaran hari kiamat. Tim membagi dalam tiga pembahasan:

1. Alam Mengembang (Ayat 1-7)

وَالنَّزْعَاتِ غَرَفًا. وَالنَّشِيطِ نَشْطًا. وَالسَّيِّحَاتِ سَبْحًا. فَالسَّيِّئَاتِ سَبًّا. فَالْمُدَبِّرَاتِ أَمْرًا. يَوْمَ تَرْجُفُ الرَّاجِفَةُ. تَتْبَعُهَا الرَّادِفَةُ .

¹⁵⁵ “Prof. Dr. Maurice Bucaille merupakan Seorang ilmuwan asal Prancis yang menemukan kebenaran dalam Al-Qur'an dan mengikuti agama Islam setelah melakukan penelitian pada mumi Firaun”. Haerani Hambali. 2021. *Alasan Ilmuwan Perancis, Maurice Bucaille Jadi Mualaf Setelah Meneliti Mumi Fir'aun*. From <https://telisik.id/news/ini-alasan-ilmuwan-prancis-maurice-bucaille-jadi-mualaf-setelah-meneliti-mumi-firaun> (diakses tanggal 11 September 2023)

¹⁵⁶ “Mir Aneesudin adalah Seseorang yang termasuk dalam salah satu pelopor dalam penelitian Al-Qur'an dan ilmu pengetahuan yang berasal dari India, dan juga merupakan seorang pakar geologi di Institut Teknologi Kimia India”. From Wikipedia https://en-m-wikipedia-org.translate.goog/wiki/Mir_Aneesuddin? x tr sl=en& x tr tl=id& x tr hl=id& x tr pto=tc (diakses tanggal 11 September 2023).

Artinya: “Demi (malaikat-malaikat) yang mencabut (nyawa) dengan keras (1), dan (malaikat-malaikat) yang mencabut (nyawa) dengan lemah-lembut (2), (malaikat-malaikat) yang turun dari langit dengan cepat (3), dan (malaikat-malaikat) yang mendahului dengan kencang (4), dan (malaikat-malaikat) yang mengatur urusan (dunia) (5), (sesungguhnya kamu akan dibangkitkan) pada hari ketika tiupan pertama mengguncangkan alam (6), tiupan pertama itu diiringi oleh tiupan kedua (7).¹⁵⁷ QS. Annāzi`āt:1-7.

a) Tela’ah Kebahasaan

Secara harfiah Ayat 1-5 Q.S. an-Nāzi`āt yang berbunyi ”*wa al-nāzi`āti gharqan. Wa al-nāsyiṭati nasytan. Wa al-sābihāti sabhān. Fa al-sābiqāti sabqān. Fa al-mudabbirāti amran* diterjemahkan “Demi yang tercerabut keras. Demi tenaga yang bertenaga. Demi yang beredar di garis edar. Lalu berlomba salinf berlomba. Lalu yang mengatur urusan”. Pada ayat pertama kata *nāzi`āt* berasal dari *naza`a* yang bermakna “mencabut”, dan kata *gharqan* berakar dari kata *ghariqa* yang berarti “karam”. Pada ayat pertama ini secara keseluruhan diartikan “mencabut dengan sangat”. Ayat kedua, kata *nāsyitat* berasal dari kata *nāsyita* yang memiliki arti “girang”, atau “senang hati” dan dalam ayat ini diartikan “melepas” atau “mengurai”. Pada ayat ketiga, kata *sabihat* berakar dari kata *sabaha* yang memiliki arti “berenang” atau “bertasbih”. Ayat keempat, kata *sabiqat* berasal dari kata *sabaqa* yang artinya “mendahului”. Dan pada ayat kelima, kata *mudabbirat* berasal dari kata *dabbara-yudabbiru* yang memiliki arti “mengatur”, sedangkan kata *amran* bermula dari kata *amara* yang artinya “perintah” atau diartikan pula “urusan”¹⁵⁸. *Yauma Tarjufu al-Rājifah, Tatba`uha al-rādifah* merupakan ayat ke 6-7 QS. an-Nāzi`āt dimaknai secara harfiah adalah “masa tatkala bergetar sesuatu yang bergetar. Mengikutinya masa pengganti.”¹⁵⁹

b) Tafsīr Ilmiah Salman ITB

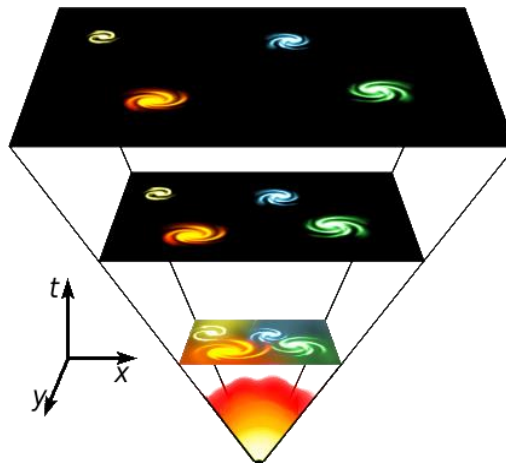
Menurut penafsiran yang dilakukan TIM *Tafsīr Salman ITB*, ayat-ayat diatas mengandung teori *big bang*. Pembahasan tersebut diawali dengan lima sumpah Allah di awal surat, yakni *an- Nāzi`āt* (yang tercabut), *An-Nāsyitat* (tenaga), *As-Sābihāt* (yang beredar), *As-Sābiqāt* (yang berlomba), dan *Al-Mudabirāt* (yang mengatur). Sumpah di lima ayat tersebut menurutnya

¹⁵⁷ Tim Penerjemah Yanbu`ul Qur`an, *al-Qur`an al-Quddūs*, Juz 1 (Kudus: CV. Mubarakatan Thoyyibah, t.t), h. 582

¹⁵⁸ Tim Tafsir Ilmiah Salman ITB, *Tafsir Salman Tafsir Ilmiah atas Juz `Amma*, Bandung: Mizan, 2014, h. 77

¹⁵⁹ Tim Tafsir Ilmiah Salman ITB, *Tafsir Salman Tafsir Ilmiah atas Juz `Amma.*, h.75

membahas mengenai penciptaan alam semesta. Hal tersebut dijelaskan dengan memunasabahkan antar ayat, dalam penafsirannya menghubungkan antara ayat kelima dalam Q.S. an-Nāzi`āt yang berbunyi *fa al-mudabbirati amra* (lalu yang mengatur urusan) dengan QS. Yunus ayat 3 yang berbunyi *inna rabbakum Allahu al-lazi khalaqa al-samawati wa al-arda fi sittati ayyam, tsumma istawa 'ala al-arsyi yudabbiru al-amr* (sesungguhnya Tuhanmu Allah yang telah menciptakan langit dan bumi dalam enam periode, kemudian berkuasa di atas 'arsy mengatur urusan). Setelah dihubungkan antara dua ayat tersebut disimpulkan bahwa yang dimaksud “urusan yang diatur” dalam Q.S.an-Nāzi`āt ayat 1-5, jika dilihat dengan tafsiran Q. S. Yunus ayat 3 ialah masalah penciptaan alam.



Gambar 3. 1 Teori Big bang

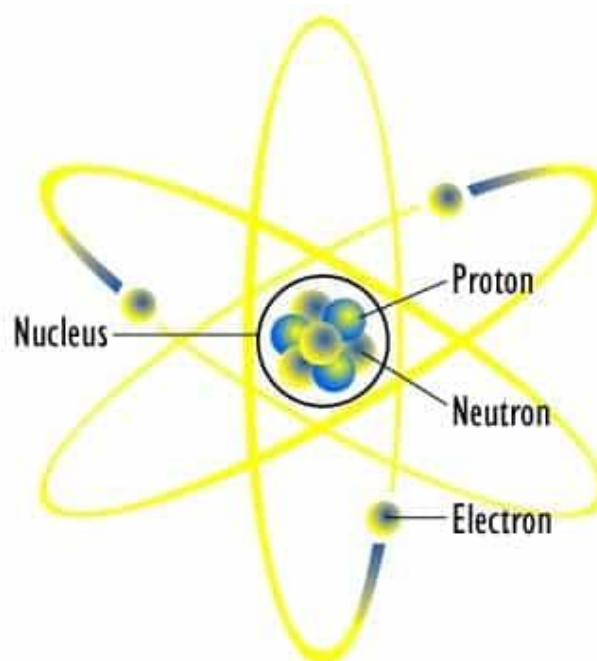
Sumber (https://id.m.wikipedia.org/wiki/Berkas:Universe_expansion2.png.)

Ayat 1-2 dari surah an-Nāzi`āt dijelaskan oleh Tim Tafsir Salman ITB sebagai perintah dari Allah untuk merenungkan penciptaan alam semesta. Awalnya, semua unsur alam ini bersatu dalam kepadatan yang tidak terbatas (*Infinite density*). Sekitar 14 miliar tahun yang lalu, terjadi fenomena *Big bang* ("Dentuman Akbar") yang mengakibatkan terbentuknya alam semesta ini. Teori *Big bang* baru diterima oleh para ilmuwan pada tahun 1965.

Jika pada ayat sebelumnya diperintahkan untuk merenungi penciptaan alam semesta, maka di ayat 3-4 ini diperintahkan untuk merenungi komponen yang ada di alam semesta ini. Komponen yang terkandung dalam ayat ini adalah galaksi-galaksi yang beredar (*As-Sābiāt*) dengan mengikuti jalur orbitnya masing-masing (*Sabhan*), dan berkompetisi untuk menjauhi (*As Sābiqāt*) satu

sama lain (*Sabhan*). Menurut penelitian ilmiah yang telah dilakukan oleh para ilmuwan yang dijelaskan dalam *Tafsir Ilmiah Salman ITB*, didapatkan kesimpulan bahwa semakin jauh galaksi itu maka akan semakin cepat pula galaksi tersebut menjauh.

Pada ayat kelima ini, *Tafsir Ilmiah Salman ITB* menafsirkan bahwa Allah memerintahkan untuk memperhatikan masalah pengaturan urusan masalah alam semesta. Tafsir tersebut menjelaskan bahwa ilmuwan memahami bahwa alam semesta diatur oleh 4 interaksi (gaya), yaitu gravitasi, elektromagnetik, kuat (yang mengaitkan proton dan neutron dalam inti atom), dan lemah (yang mengatur transformasi suatu atom berubah menjadi atom yang berbeda).¹⁶⁰



Gambar 3. 2 Empat gaya elementer/utama di alam semesta

Sumber: <https://images.app.goo.gl/S7PhXrWJLhQLRXTF9>

Pada Ayat keenam, digambarkan getaran pada hari kiamat, yang dikaitkan dengan penemuan ilmuwan bahwa semua partikel di alam semesta sebenarnya memiliki sifat gelombang. Mereka berpendapat bahwa setiap benda memiliki karakteristik gelombang atau getaran. Akhirnya, semua peristiwa ini akan diiringi dengan perubahan menuju fase kehidupan akhirat yang baru. Dan ayat

¹⁶⁰ Tim Tafsir Ilmiah Salman ITB. *Tafsir Salman: Tafsir Ilmiah Atas Juz Amma*, Bandung: Mizan Media Utama, 2014, h. 85

ke 7 menjelaskan tentang bahwa semua komponen yang sudah dijelaskan tersebut merupakan tanda akhir dalam hancurnya alam semesta ini.¹⁶¹

Anggota tim yang berkontribusi dalam kajian ini adalah Drs. Infan Anshory (TIM *Tafsir Salman ITB*), Dr. Moedji Raharto (Program Studi Astronomi ITB), Ustadz Yajid Kalam (Bidang Dakwah YPM Salman ITB), dan Ustadz Dzulkarnain (Bidang Dakwah YPM *Tafsir Salman ITB*).¹⁶²

Kesimpulannya adalah *Tim Ilmiah Salman ITB* mengaitkan Q.S. an-āzi`āt aNyat pertama dan kedua dengan teori *Big bang*, kemudian menghubungkan ayat ketiga dan keempat dengan unsur-unsur alam semesta, serta merelasikan ayat kelima dan keenam dengan beberapa partikel di seluruh alam semesta yang menunjukkan sifat gelombang, serta menginterpretasikan ayat ketujuh sebagai akhir dari semua komponen ini, yang mengindikasikan berakhirnya alam semesta. Menurut pandangan peneliti, dari hasil kajian yang dilakukan oleh Tim *Tafsir Salman* mengindikasikan bahwa ketika teori ilmiah tentang *Big bang* dikaitkan dengan al-Qur`ān, ada kesesuaian antara aspek ilmiahnya dan pesan yang termuat dalam al-Qur`ān. dan dari pembahasan ini diharapkan bisa menambah wawasan baru bagi banyak orang.

2. Penciptaan Alam dan Sejarah Atas Kisah Fir'aun (Ayat 15-33)

a) Telaah Kebahasaan

هَلْ أَتَاكَ حَدِيثُ مُوسَى . إِذْ نَادَاهُ رَبُّهُ بِالْوَادِ الْمُقَدَّسِ طُوًى . إِذْ هَبَّ إِلَى فِرْعَوْنَ إِنَّهُ طَغَى . فَقُلْ هَلْ لَكَ إِلَى أَنْ تَزَكَّى . وَأَهْدِيكَ إِلَى رَبِّكَ فَتَخْشَى . فَأَرَاهُ الْآيَةَ الْكُبْرَى . فَكَذَّبَ وَعَصَى . ثُمَّ أَذْبَرَ يَسْعَى . فَحَشَرَ فَنَادَى . فَقَالَ أَنَا رَبُّكُمُ الْأَعْلَى . فَأَخَذَهُ اللَّهُ نَكَالَ الْآخِرَةِ وَالْأُولَى . إِنَّ فِي ذَلِكَ لَعِبْرَةً لِمَنْ يَخْشَى . ءَأَنْتُمْ أَشَدُّ حَلْفًا أَمْ السَّمَاءُ بَنَاهَا . رَفَعَ سَمَكَهَا فَسَوَّيَهَا . وَأَغْطَشَ لَيْلَهَا وَأَخْرَجَ ضُحَاهَا . وَالْأَرْضَ بَعْدَ ذَلِكَ دَحَاهَا . أَخْرَجَ مِنْهَا مَاءَهَا وَمَرْعَاهَا . وَالْجِبَالَ أَرْسَاهَا . مَتَاعًا لَكُمْ وَلِأَنْعَامِكُمْ .

¹⁶¹ Tim Tafsir Ilmiah Salman ITB. *Tafsir Salman: Tafsir Ilmiah Atas Juz Amma*, Bandung:Mizan Media Utama, 2014, h. 85-86

¹⁶² Tim Tafsir Ilmiah Salman ITB. *Tafsir Salman: Tafsir Ilmiah Atas Juz Amma*, h. 115

Firman Allah Swt. pada ayat 15-20 diterjemahkan secara harfiah .

Artinya: “Sampaikan kepadamu berita musa, ketika dia menyeru Tuhannya di lembah suci Tuwa, ‘pergilah kepada Fir’aun, sungguh dia melampai.’ Maka katakanlah , ‘adakah padamu ingin membersihkan, dan kutunjukmu kepada Tuhanmu agar kamu takut.’ Maka dia memperihatkannya ayat besar”.¹⁶³

Menurut Ibnu Abbas setelah kata *Tuwa* pada ayat 16, diyakini terdapat ungkapan panggilan yakni “wahai laki-laki bangsa Ibrani”. Hal itu agar bisa bersambung dengan ayat setelahnya secara gramatikal *Izab ilā Fir’auna innahu Ṭaga* (ayat 17). Selanjutnya makna *an-tazaka* pada ayat 18 adalah “supaya menjadi zakat” yang artinya “orang yang bersih dari berbagai aib”. Istilah tersebut terdapat pula dalam Q.S. al Kahfi:74 dan Q.S. asy-Syams (9). Ayat 21-26 diterjemahkan secara harfiah adalah sebagai berikut.

“Maka dia mendustkan dan membangkang. Kemudian membelakangi sambil berusaha. Maka, dia mengumpulkan massa lalu berseru. Seraya berkata, ‘Aku penguasamu yang tinggi’. Maka Allah Swt. mengambilnya sebagai contoh adzab akhirat dan dunia. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat pelajaran bagi yang takut”.¹⁶⁴

Ayat 27, makna secara harfiahnya adalah “Apa kamu yang lebih hebat penciptaannya ataukah langit? Dia telah membinanya”. Ayat 28 *Rafa’a samkaha fa sawwaha* diterjemahkan “Dia meninggikan batas-luarnya lalu mengubahnya”. Dalam *Tafsir Al Munir*, *ammaq* merupakan sesuatu yang dipanjangkan yang dimulai dari atas sampai bawah. Sedangkan pada ayat ini yang dimulai dari bawah hingga atas disebutnya *samka*. Ayat 29, diterjemahkan “Dan Dian menggelapkan malamnya dan mengeluarkan terangnya”. Kata *aghtasya* pada ayat ini terkadang bersifat intransitif (tanpa memerlukan objek) dan terkadang juga bersifat transitif (memerlukan objek). Pada ayat ini kata yang dimaksudkan transitif adalah “Dan Dian telah menjadikan malam itu gelap gulita”. Kata *lailaha* memiliki arti malamnya atau malam dari langit.¹⁶⁵

Selanjutnya ayat 30 *wa al arda ba’da zalika dahaha*, diterjemahkan secara harfiah “Dan bumi setelah itu Dia hamparkan”. Terdapat dua pandangan dalam *Tafsir Qurthubi* yang pertama *ba’da* bermakna “bersama” dan yang kedua *ba’da* memiliki makna “sebelum”. Ayat 31 terjemah harfiahnya “Dia mengeluarkan darinya airnya dan tumbuhannya”. Ayat ini mengandung *majaz*

¹⁶³ Tim Penerjemah Yanbu’ul Qur’an, *al-Qur’an al-Quddūs*, Juz 1 (Kudus: CV. Mubarakatan Thoyyibah, t.t), h. 583

¹⁶⁴ Tim Tafsir Ilmiah Salman ITB, *Tafsir Salman Tafsir Ilmiah atas Juz ‘Amma.*, h. 91

¹⁶⁵ Tim Tafsir Ilmiah Salman ITB, *Tafsir Salman Tafsir Ilmiah atas Juz ‘Amma.*, h. 91

mursal dalam kitab *Ruhul Ma'ani* karya Imam Alusi . maksudnya meski yang dikatakan itu “tempat menggembala” namun padahal maksudnya “rumput yang ada pada tempat itu”. Ayat 32 diterjemahkan secara harfiah merupakan “Dan gunung-gung, Dia meneguhkannya”. Dan yang terakhir terjemah secara harfiah ayat 33 adalah “untuk kesenangan bagimu dan bagi ternak-ternakmu”¹⁶⁶

b) Tafsir Ilmiah Salman

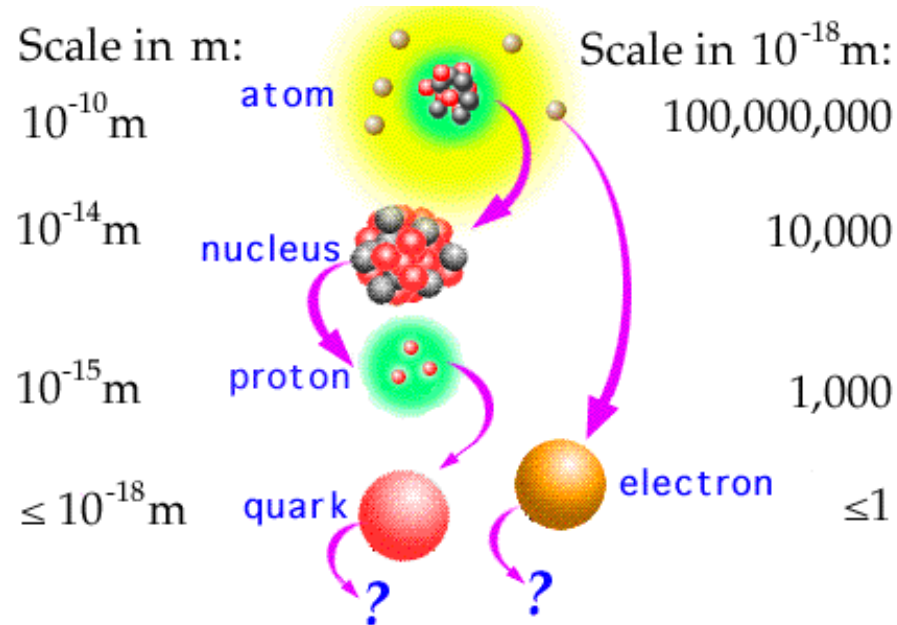
Surat ini menguraikan urutan dan kehebatan hari kiamat dalam ayat 1-14. Pada bagian 15-33, dijelaskan penciptaan alam semesta dan mencakup kisah pertemuan Nabi Musa dengan Fir'aun (15-20). Berdasar pada pengetahuan egiptologi (ilmu tentang Mesir kuno), Fir'aun-Fir'aun pada zaman Nabi Musa bermula dari Dinasti XIX. Memphis merupakan Ibu Kota dari Dinasti tersebut. Namun nama dari Nabi Musa yakni Moses, Moshe tidak terdapat didalam catatan mesir kuno. Pada catatan itu disebutkan Sethi merupakan nama Fir'aun yang memerintah untuk melakukan pembunuhan terhadap bayi laki-laki dari bangsa Ibrani.

Selanjutnya tafsir ini melanjutkan menafsirannya pada ayat 27-33. Mereka menyebutkan bahwa didalam runtutan penafsiran ayat tersebut, Allah menerangkan proses penciptaan dari alam semesta diantaranya adalah penciptaan langit dan bumi. Hal tersebut juga menegaskan adanya teori *big bang* yang sudah dijelaskan sebelumnya. Tepat di Waktu Nol atau yang biasa disebut *Time Zero*, Allah memerintahkan dengan ucapan “*kun*” maka melalui proses *big bang* tersebut terciptalah ruang dan waktu. Tafsir ini juga menjelaskan terkait makna dari kalimat “*kun fa yakun*”, dalam Alqur'an Allah menggunakan redaksi kalimat “*Kun fa yakun*” yang bermakna ‘jadilah, maka dia menjadi’, bukan dengan redaksi “*Kun fa kana*”. Ini memberikan isyarat bahwa Allah telah menciptakan alam ini lewat proses yang terus menerus.

Wujud dari alam semesta ini awal mulanya adalah energi. Kemudian sebagian dari energi tersebut mengalami perubahan yang menjadi partikel-partikel mikro, yang didalam QS. Fushilat ayat 11 disebut sebagai *dukhan*. Proses transformasi energi menjadi partikel-partikel mikro ini berkaitan dengan Hukum Einstein ($E=mc^2$).

¹⁶⁶ Tim Tafsir Ilmiah Salman ITB, *Tafsir Salman Tafsir Ilmiah atas Juz 'Amma*, h. 91-92

Pada fase ini, beberapa partikel mikro mengalami diferensiasi menjadi quark dan lepton. Quark kemudian menggabungkan diri membentuk nukleon, seperti proton dan neutron. Nukleon ini selanjutnya berperan dalam pembentukan berbagai jenis atom bersama dengan lepton yang membawa muatan negatif, yaitu elektron.



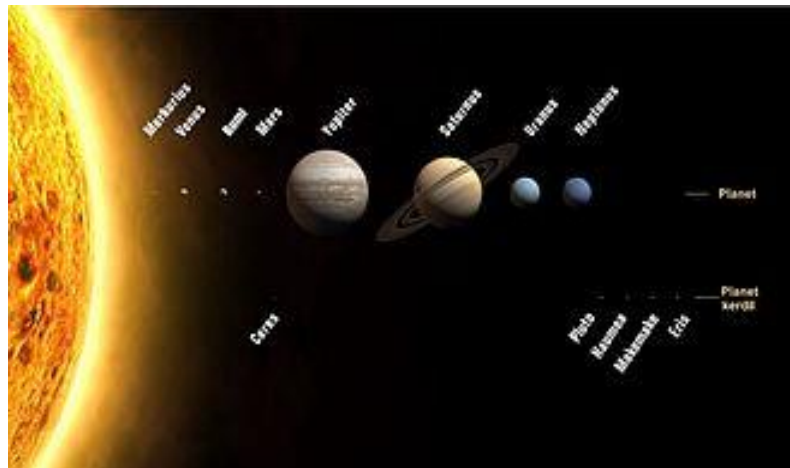
Gambar 3. 3 Quark dan lepton bermuatan negatif/elektron

Sumber: <https://images.app.goo.gl/NqEWnHYZau9gB1Vd9>

Hingga tahun 2010, telah dikenali 117 jenis atom yang seluruhnya berasal dari unsur hidrogen dan helium. Helium, sebuah gas inert yang hadir di atmosfer, gas bumi, dan mineral radioaktif, memiliki nomor atom 2 dan simbol He dengan berat atom 4,003. Alam semesta ini terbentuk sekitar 14 miliar tahun yang lalu dengan kandungan alam semesta yang masih stabil. Sekitar 92% dari komponen alam semesta terdiri dari atom hidrogen, sementara hampir 8% adalah atom helium. Sementara itu, atom-atom lain seperti karbon, nitrogen, oksigen, dan logam-logam hanya mencakup sekitar 0,1% dari total keseluruhan atom di alam semesta.

Pada ayat 28, sebagaimana diuraikan pada ayat ketiga dan keempat, galaksi-galaksi bergerak dalam orbit mereka masing-masing dan bersaing untuk menjauhi satu sama lain, mengindikasikan bahwa alam semesta sedang mengalami ekspansi. Konsekuensinya, galaksi-galaksi yang menjauh tersebut menyebabkan langit semakin luas. Selanjutnya, pada ayat 29, dijelaskan proses

penciptaan tata surya ini. Matahari bersama dengan planet-planet dalam tata surya terbentuk kurang lebih 4,6 miliar tahun yang lalu melalui penggabungan awan gas dan partikel debu hasil runtuhannya bintang purba. Rotasi menyebabkan rapatnya awan gas dan puing-puing. Kebanyakan dari awan gas tersebut membentuk inti matahari yang berfokuskan di pusat. Awan-awan kecil yang berada di sekitar inti tersebut kemudian berkembang menjadi asal mula planet.



Gambar 3. 4 Planet-planet di tata surya

Sumber (<https://images.app.goo.gl/2fan19r7Tb9aNjGJA>.)

Setiap detik di matahari, terjadi reaksi termonuklir dimana atom hidrogen mengalami transformasi menjadi atom helium. Proses reaksi termonuklir diikuti dengan pelepasan energi dalam bentuk sinar yang tersebar ke seluruh pelosok tata surya. Sementara itu, planet, termasuk bumi, terus berputar, menyebabkan pergantian antara kegelapan dan terang di siang hari. Kalimat selanjutnya pada ayat 30 memberikan petunjuk mengenai proses pembentukan daratan. Sekitar dua ratus dua puluh juta tahun yang lalu, terciptalah superbenua tunggal atau Pangaea, yang merupakan hasil penggabungan beberapa benua menjadi satu daratan besar. Pangaea ini dikelilingi oleh supersamudra yang disebut panthalassa. Pada sekitar 120 juta tahun yang lalu, Pangaea terpisah menjadi dua benua besar, yakni Laurasia di utara dan Gondwana di selatan, kedua benua itu dipisahkan oleh samudra Tethys.

Kemudian, pada ayat 31, *Tafsīr Ilmīah Salman* menguraikan keadaan asal mula bumi setelah peristiwa tersebut. Pada masa itu, bumi mengalami suhu yang sangat tinggi dan kekeringan. Namun, terjadi tabrakan komet yang

membawa air ke dalam bumi. Pada bagian akhir ayat 31, Allah menggunakan kata *mar'a* yang merujuk pada tumbuhan. Tidak dapat dipungkiri bahwa tumbuhan, terutama yang memiliki klorofil, menjadi pelopor dalam munculnya makhluk hidup lainnya. Melalui kemampuan fotosintesisnya, tumbuhan mampu menggunakan energi matahari guna memisahkan molekul air. Atom hidrogen digunakan untuk membuat karbon dioksida menjadi glukosa, sementara atom oksigen dari air dilepaskan ke udara sebagai produk sampingan. Pada ayat 32 dijelaskan pergerakan lempeng tektonik yang menyebabkan pembentukan benua dan juga bertanggung jawab atas timbulnya rangkaian gunung-gunung.

Pada masa ketika gas oksigen belum ada dalam udara, lapisan ozon yang terdiri dari molekul oksigen beratomb tiga juga belum terbentuk di bagian atmosfer. Lapisan ozon tersebut berperan dalam menahan radiasi ultraviolet yang berasal dari bintang matahari. Radiasi ultraviolet matahari yang mencapai permukaan bumi memberikan energi yang diperlukan untuk menyintesis senyawa organik dari molekul-molekul anorganik. Makhluk hidup yang saat ini memiliki asam-asam amino, pada dasarnya, telah mengalami proses sintesis dari gas-gas yang ada di atmosfer pada masa lampau ketika kondisi tersebut berlangsung.

Ayat 33 menceritakan tentang keadaan setelah terciptanya syarat pendukung terciptanya kehidupan dan setelah semua itu ada maka munculah manusia dan binatang di bumi. Sebelum terjadi fotosintesis, oksigen umumnya masih terikat dalam bentuk senyawa, khususnya di dalam molekul air dan mineral-mineral yang terdapat di kerak bumi.

Ketika munculnya oksigen sebagai unsur bebas, ia mengubah udara di planet bumi. Atmosfer yang awalnya bersifat reduksi dan tidak mengandung gas oksigen berubah menjadi atmosfer yang bersifat oksidasi. Gas oksigen merupakan satu diantara lima molekul yang ada di udara saat ini. Sebagai hasilnya, terbentuklah lapisan ozon yang berada di bagian atas atmosfer yang secara signifikan menahan radiasi ultraviolet sampai pada permukaan bumi. Hal ini berdampak pada bumi, bahwa bumi telah memenuhi syarat berkembangnya makhluk hidup, seperti manusia dan hewan.

Kesimpulannya, tidak peduli seberapa besar kekuasaan dan kekuatan seseorang. Seharusnya tidak ada yang perlu disombongkan, dalam ayat

tersebut bercerita tentang Fir'aun Ramses II. Karena tidak mungkin ada bagi seseorang untuk menciptakan alam semesta dengan tahap ketelitian dan keterikatan yang sedemikian rupa. Alam semesta dibentuk dengan sangat teliti ini pada dasarnya hanya untuk kedatangan manusia selaku khalifah di bumi. Harus diperhatikan bahwa proses penciptaan masih berlangsung, karena alam semesta terus mengalami penciptaan. Ini dapat dibuktikan oleh berlanjutnya siklus alam di daratan, lautan, dan angkasa.

3. Isyarat Kiamat, Kiamat Tidak Serentak (Ayat 34-46)

فَإِذَا جَاءَتِ الطَّامَةُ الْكُبْرَىٰ. يَوْمَ يَتَذَكَّرُ الْإِنْسَانُ مَا سَعَىٰ. وَبُرْزَتِ الْجَحِيمِ لِمَنْ يَرَىٰ. فَأَمَّا مَنْ طَغَىٰ.
وَأَثَرَ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا. فَإِنَّ الْجَحِيمَ هِيَ الْمَأْوَىٰ. وَأَمَّا مَنْ خَافَ مَقَامَ رَبِّهِ وَنَهَى النَّفْسَ عَنِ الْهَوَىٰ. فَإِنَّ الْجَنَّةَ هِيَ الْمَأْوَىٰ. يَسْأَلُونَكَ عَنِ السَّاعَةِ أَيَّانَ مُرْسِلُهَا. فَبِمِمْ أَنْتَ مِنْ ذِكْرِهَا. إِلَىٰ رَبِّكَ مُنْتَهِيهَا. إِنَّمَا أَنْتَ مُنذِرٌ.
مَنْ يَخْشَاهَا. كَأَنَّهُمْ يَوْمَ يَرَوْنَهَا لَمْ يَلْبَثُوا إِلَّا عَشِيَّةً أَوْ ضُحَاهَا.

Artinya: “Maka apabila malapetaka besar (hari kiamat) telah datang (34), yaitu pada hari (ketika) manusia teringat akan apa yang telah dikerjakannya (35), dan diperlihatkan neraka dengan jelas kepada setiap orang yang melihat (36), adapun orang yang melampaui batas (37), dan lebih mengutamakan kehidupan dunia (38), maka sesungguhnya nerakalah tempat (tinggalnya) (39), dan adapun orang-orang yang takut kepada kebesaran Tuhannya dan menahan diri dari keinginan hawa nafsunya (40), maka sesungguhnya surgalah tempat tinggal(nya) (41), (orang-orang kafir) bertanya kepadamu (Muhammad) tentang hari kebangkitan, kapankah terjadinya? (42), siapakah kamu (maka) dapat menyebutkan (waktunya)? (43), kepada Tuhanmulah dikembalikan kesudahannya (ketentuan waktunya) (44), kamu hanyalah pemberi peringatan bagi siapa yang takut kepadanya (Hari Berbangkit) (45), pada hari mereka melihat hari berbangkit itu, mereka merasa seakan-akan tidak tinggal (di dunia) melainkan (sebentar saja) di waktu sore atau pagi hari (46).¹⁶⁷ QS. An-Nāzi`āt:34-46.

a) Tela'ah Kebahasaan

Pada ayat 34 yang berbunyi *fa iza jā'at al-tammah al-kubra* bermakna “maka ketika datang malapetaka besar”. Menurut penafsiran dalam *Tafsīr Al-Qurthubi* yang dimaksud *al-tammah al-kubra* “bencana yang sangat besar” merupakan tiupan yang kedua yang barengi dengan kebangkitan. Sedangkan Ibnu Abbas memaknai kata *tammah* adalah “menggenangi”, “merendami”, dan

¹⁶⁷ Tim Penerjemah Yanbu'ul Qur'an, *al-Qur'an al-Quddūs*, Juz 1 (Kudus: CV. Mubarakatan Thoyyibah, t.t), h. 583

“menutup segala sesuatu” hal demikian karena merujuk pada dasyatnya keadaan dihari itu. Kemudian huruf *fa* pada ayat tersebut merupakan huruf *isti'naf* atau huruf permulaan. Huruf *fa* tersebut sebagai tanda paragraf baru meski ada kaitannya dengan ayat yang sebelumnya. Lalu huruf *fa* tersebut disambung dengan kata *iza* yang merupakan *zaraf zaman li al mustaqbal* dan bertemu dengan fiil madli berupa *jā'at* yang menjelaskan waktu lampau. Para ahli bahasa menjelaskannya bahwa hari kiamat itu adalah sesuatu yang akan datang dan pasti terjadi. Berbeda halnya jika *zaraf* tersebut bertemu dengan fiil mudlori' maka akan memberi makna “akan terjadi”.¹⁶⁸

Wa burrizatil jahīmu li man yarā pada ayat 36 berarti “dan dipamerkan neraka kepada yang melihat”. *Fa amma man tagha* (37) berarti “maka barangsiapa yang melampaui”. Ayat ke 38 berbunyi *wa asaraal hayata ddunya* dimaknai “dan memprioritaskan kehidupan dunia”. *fa innal jahima hiyal ma'wa* pada ayat 39 berarti “maka sungguh nerakalah tempat tinggalnya”. Kemudian ayat 40 yang berbunyi *wa amma man khufa* artinya “barangsiapa takut akan kebesaran Tuhannya dan menahan diri dari hawa nafsu”¹⁶⁹

Al tammah yang memiliki arti bencana besar. *Al tammah* disifati dengan kata *Al Kubra*, jadi memiliki arti bencana yang begitu dasyat. Para ahli Tafsīr yang hidup pada zaman sahabat dan tabiin berpendapat bahwa maksud dari bencana tersebut adalah bencana yang akan terjadi setelah hari kiamat nanti. Hal tersebut diperkuat dengan ayat setelahnya yakni *yauma yatazakaru al-insānu mā sa'ā*. Dengan kata lain, yang peristiwa yang dimaksudkan pada ayat 34 adalah tiupan sangkakala yang kedua.¹⁷⁰

b) *Tafsīr Ilmiah Salman ITB*

Tafsīr Salman ITB menjelaskan bahwa ayat-ayat tersebut membahas tentang suasana hari kiamat. Banyak dari kita menggambarkan bahwa kiamat itu merupakan kehancuran alam secara total. Yang diketahui oleh banyak orang adalah bahwa nanti alam semesta dan seisinya akan mengalami kehancuran pada tiupan pertama dan pada tiupan kedua semua manusia akan dibangkitkan. Namun gambaran tersebut dikritisi oleh Tafsīr ini. dengan redaksi yang tercantum dipenjelasan tersebut adalah “Gambaran konvensional tentang

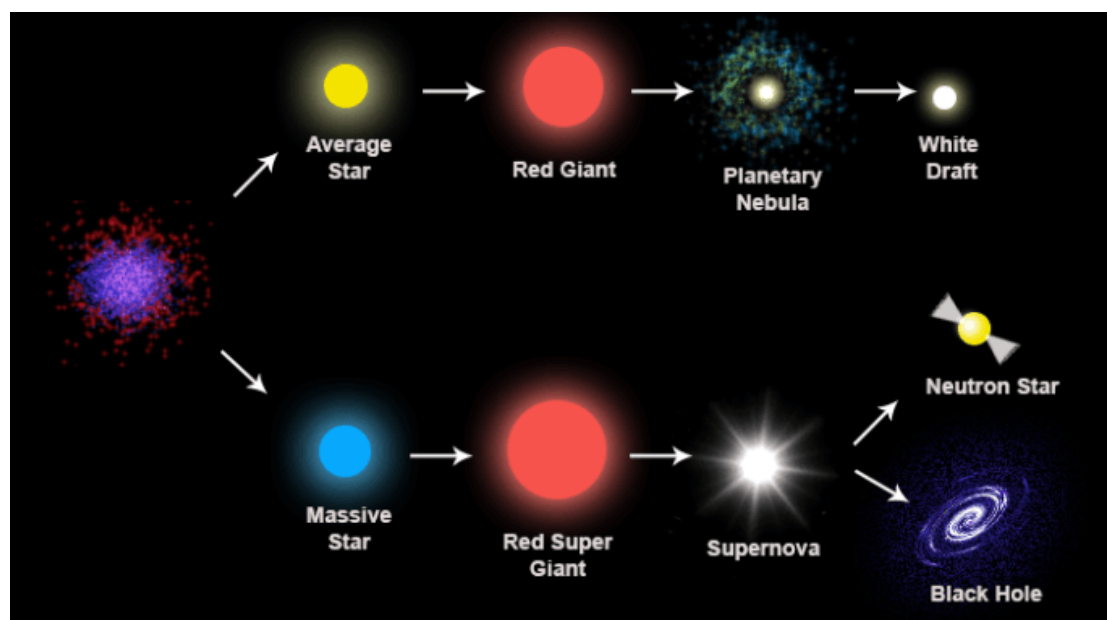
¹⁶⁸ Tim Tafsir Ilmiah Salman ITB, *Tafsir Salman Tafsir Ilmiah atas Juz 'Amma*, h. 108

¹⁶⁹ Tim Tafsir Ilmiah Salman ITB, *Tafsir Salman Tafsir Ilmiah atas Juz 'Amma*, h. 108

¹⁷⁰ Tim Tafsir Ilmiah Salman ITB, *Tafsir Salman: Tafsir Ilmiah Atas Juz Amma*, h. 109

kiamat bisa saja dikritisi” misalnya saja dalam sudut pandang astronomis/kosmologi kita dapat bertanya, dengan pertanyaan apakah kiamat akan terjadi di tata surya kita saja?

Ilmuwan yang tidak beragama juga meyakini bahwa akan ada akhir dari jagat raya ini. Mereka memberikan berbagai interpretasi dari perspektif ilmiah, mulai dari konsep *maximum entropy* (dalam konteks keseimbangan) hingga *broken arrow of time*. Pendapat para ilmuwan bervariasi tentang hancurnya alam semesta ini secara total (*Al-tammah al-Kubra*). Namun semuanya satu mengatakan bahwa tata surya yang kita tempati ini umurnya ternyata sangat singkat jika dibandingkan dengan umur alam semesta. Dan dalam kitab Tafsir tersebut dijelaskan bahwa senang atau tidak senang berkemungkinan tata surya ini akan mengalami kiamat duluan. Penjelasan tersebut terkait dengan fakta bahwa setiap detiknya, sekitar 657 juta ton hidrogen akan mengalami reaksi fusi untuk menjadi sekitar 653 juta ton helium. Oleh karena itu, tata surya ini kehilangan massa sekitar 4 juta ton setiap detiknya, dan massa yang hilang tersebut berubah menjadi energi yang dipancarkan dalam bentuk sinar matahari ke seluruh penjuru tata surya. Seiring berjalannya waktu, bahan bakar hidrogen semakin berkurang, sementara inti helium matahari secara bertahap membesar.



Gambar 3. 5 Siklus hidup sebuah bintang

Sumber <https://images.app.goo.gl/qRnoJ4nxx3tFYjA9>

Pada saat itu, terjadi *sudden flow of additional heat* (peningkatan tiba-tiba dalam aliran panas atau energi panas tambahan yang muncul secara tak terduga), dan bintang matahari akan mulai membesar. Dalam konteks astronomis, ini mungkin merujuk pada peristiwa atau proses di mana bintang seperti matahari menghasilkan lebih banyak energi termal (energi yang merujuk pada energi yang berhubungan dengan suhu atau panas dalam sistem) dari pada biasanya yang berdampak pada evolusi bintang tersebut. Saat matahari mulai membesar (berekspansi) menyebabkan turunnya suhu lapisan terluar. Pada waktu itu, permukaan matahari akan mengalami transformasi di mana suhunya yang semula sangat tinggi (*white heat*) akan berubah menjadi suhu yang lebih rendah (*red heat*). Akibatnya, matahari akan bermetamorfosis menjadi bintang raksasa merah atau *red giant*.

Perbesaran matahari menyebabkan meningkatnya gelombang panas yang signifikan terhadap planet-planet terdekatnya, dan bumi merupakan salah satunya. Gelombang panas yang luar biasa dasyatnya dari matahari menjadikan bumi meleleh (mencair). Pada saat itu juga bumi akan mengeluarkan isi “perut” bumi dan akhirnya bumi akan menyusut dan hilang. Nasib bumi di masa akhir ini telah Allah jelaskan dalam QS. Al-Insyiqōq ayat tiga sampai empat.

وَإِذَا الْأَرْضُ مُدَّتْ . وَأَلْقَتْ مَا فِيهَا وَتَخَلَّتْ

Artinya: “dan apabila bumi diratakan (3), dan dilemparkan apa yang ada di dalamnya dan menjadi kosong”¹⁷¹ QS. Al-Insyiqōq:3-4.

Sebagian dari para penafsir menginterpretasikan ayat tersebut sebagai suatu kondisi di mana bumi pada saat itu melepaskan atau mengeluarkan jenazah orang-orang yang telah meninggal dunia. Di sisi lain, ada juga yang menafsirkan bahwa dalam konteks ini, bumi melepaskan atau mengeluarkan bahan tambang yang terdapat di dalam perut bumi.¹⁷² Kedua penafsiran ini juga berkesinambungan dengan penafsiran surat Az-zalzalāh ayat kedua yang artinya: “dan bumi telah mengeluarkan beban-beban berat (yang dikandung)nya.” Kata *asqāla* pada ayat kedua merupakan jamak dari kata *t̄sqil* yang bermakna berat. Menurut pendapat Ibnu Manzhur diartikan “barang

¹⁷¹ Tim Penerjemah Yanbu’ul Qur’an, *al-Qur’ān al-Quddūs*, Juz 1 (Kudus: CV. Mubarakatan Thoyyibah, t.t), h. 588.

¹⁷² Tim Tafsir Ilmiah Salman ITB. *Tafsir Salman: Tafsir Ilmiah Atas Juz Amma*, Bandung: Mizan Media Utama, 2014, h. 195

tambang seperti emas dan perak” dan juga dapat diartikan “orang-orang yang mati”¹⁷³

Tim *Tafsir Salman* juga dalam menafsirkan Q.S.an-Nāzi`āt ini menerangkan bahwa ketika hari kiamat ruh-ruh manusia yang sebelumnya disimpan di alam barzakh akan dihidupkan kembali dengan penciptaan yang baru. Pada saat di alam barzakh, ruh-ruh tersebut mengalami sejenis dilatasi waktu (*time dilation*).¹⁷⁴ Hal ini juga seperti Teori Relativitas Einstein.¹⁷⁵ Ketika manusia dibangkitkan di Hari Kiamat, mereka seakan-akan merasa bahwa kehidupan yang mereka jalani di dunia baru terjadi kemarin sore atau tadi pagi.

Tim *Tafsir Salman ITB* juga menambahkan argumen mengenai penjelasan diatas, dengan pernyataan “Matahari mengembang, tata surya kiamat”. Pernyataan tersebut dimulai dengan kalimat “*Sebenarnya, alam semesta masih menyimpan sejumlah misteri*”. Tim *Tafsir Salman* memberikan salah satu contoh, misalnya saja mengenai teori *Big bang*. Pada saat teori *Big bang* tidak semua energi berubah menjadi nebula, bintang maupun planet. Jumlah total semua materi dan energi yang terlihat sekarang sekitar 23-26% dari yang seharusnya itu ada. Dan sisanya merupakan materi gelap (*Dark matter*), energi gelap (*Dark energy*). Mengapa disebut gelap? Karena keberadaannya yang tidak terdeteksi yang menyebabkan sisanya disebut gelap dan juga *dark matter* dan *dark enegy* hanya ada dalam perhitungan.¹⁷⁶

Para ilmuwan berusaha mengungkap jutaan misteri yang ada di alam semesta dengan memunculkan berbagai pertanyaan-pertanyaan. Satu diantara berbagai pertanyaan itu adalah kapan dan dimana bintang yang pertama itu lahir? Menurut sebagian ilmuwan setelah 75 tahun setelah *Big bang* bintang yang pertama itu lahir. Pada saat itu bintang yang pertama lahir terbentuk dari hidrogen dan sedikit helium dengan ukuran yang sangat besar, yang memiliki

¹⁷³ Tim Tafsir Ilmiah Salman ITB. *Tafsir Salman: Tafsir Ilmiah Atas Juz Amma*, Bandung:Mizan Media Utama, 2014, h. 443

¹⁷⁴ Dilatasi waktu ialah selang waktu yang dipengaruhi oleh gerak relatif angka. (Mohammad Sondan Arfando, *Misteri Angka Di Balik Al-Qur'an*, Prestasi Pustaka Raya, 2008 ,h. 180). Dilatasi Waktu merupakan konsekuensi atau efek dari teori relativitas di mana dua pengamat yang bergerak relatif terhadap satu sama lain akan mengamati bahwa jam pengamat lain berdetak lebih lambat dari jamnya. (Zikri Noer, Indri Dayana, *Buku Teori Relativitas*, Guepedia,2021, h. 39).

¹⁷⁵ Teori Relativitas merupakan teori yang membahas mengenai kecepatan ataupun percepatan yang diukur secara berbeda melalui kerangka acuan. Albert Einsten merupakan seorang tokoh yang menyusun konsep dasar dari teori tersebut. . (Zikri Noer, Indri Dayana, *Buku Teori Relativitas*, Guepedia,2021, h. 7)

¹⁷⁶ Tim Tafsir Ilmiah Salman ITB. *Tafsir Salman: Tafsir Ilmiah Atas Juz Amma*, Bandung:Mizan Media Utama, 2014, h. 113

berat mencapai 200 dari massa matahari, umur dari bintang-bintang tersebut diprediksi tidak akan bertahan lama hanya beberapa juta tahun saja dan mati.¹⁷⁷ Kematian dari bintang-bintang tersebut ditandai oleh supernova dasyat.¹⁷⁸ Ledakan dasyat tersebut menyemburkan partikel-partikel ke ruang angkasa, dan dari hamburan partikel tersebut terbentuklah bintang-bintang seperti matahari.¹⁷⁹

Secara kimia dijelaskan bahwa sekitar 75% dari total massa matahari terdiri dari hidrogen, dan sisa 25% berasal dari helium. Sekitar 1,69% dari massa total matahari sama dengan 5,629 kali massa bumi yang meliputi unsur-unsur berat seperti karbon, oksigen, besi, dan neon. Terbentuknya matahari kurang lebih sekitar 4,6 miliar tahun yang lalu melalui gravitasi yang menyebabkan akumulasi materi dalam pembentukan awan molekul besar. Matahari diklasifikasikan sebagai bintang deret utama tipe G (G2V) berdasarkan kelas spektrumnya, yang juga disebut "katai kuning" dikarenakan radiasinya terlihat lebih jelas dalam spektrum kuning-merah. Meskipun matahari memiliki warna putih, jika dilihat dari permukaan bumi akan tampak kuning karena penyerapan cahaya biru di atmosfer. Di inti matahari, terjadi reaksi fusi yang mengubah empat juta ton metrik hidrogen setiap detiknya.

Pada suatu saat nanti, matahari akan mengalami evolusi menjadi lain bentuk. Warnanya akan berubah menjadi putih, kemudian berubah menjadi warna merah (suhunya menurun). Pada saat itu pula jari-jari dari diameter matahari akan membesar dayanya akan meningkat. Tata surya ini akan dipenuhi dengan plasma panas matahari¹⁸⁰. Ketika matahari menjadi sangat besar, manusia di bumi tidak akan bisa melihat gerhana matahari secara total yang terlihat adalah gerhana matahari cincin. Dan perubahan matahari menjadi *red giant* ini yang akan mengantarkan kiamat dulu pada tata surya ini. Waktu yang

¹⁷⁷ Siswo Sanyoto, *Membuka Tabir Pintu Langit*, Jakarta:PT. Mizan Publika, h. 19.

¹⁷⁸ Supernova merupakan jamak dari supernovae, adalah peristiwa ledakan berkekuatan tinggi yang terjadi pada bintang besar dan massif dalam tahap tertentu dalam siklus hidupnya. Ledakan ini disebabkan oleh keruntuhan gravitasi inti bintang yang menghasilkan pelepasan energi jauh lebih besar dari pada nova biasa, dan kecerahannya dapat tetap terlihat selama beberapa bulan. (wikipedia, Diakses pada tanggal 25 oktober 2023)

¹⁷⁹ Siswo Sanyoto, *Membuka Tabir Pintu Langit*, Jakarta:PT. Mizan Publika, h. 10.

¹⁸⁰ Plasma dalam ilmu fisika dan kimia merupakan substansi yang sama gas dengan bagan tertentu dari partikel terionisasi. (wikipedia)

dibutuhkan sangatlah singkat. Namun proses untuk matahari berubah menjadi *red giant* ini baru akan dimulai bermiliaran tahun kedepan.¹⁸¹

Penjelasan Tim *Tafsir Ilmiah Salman ITB* mengenai “Matahari mengembang, Tata Surya kiamat” memiliki kesesuaian dengan perhitungan yang dilakukan ilmuwan jaman dahulu, yakni K-P. Schoder dan Robert Cannon Smith yang menyatakan bahwa ketika matahari berubah menjadi bintang raksasa merah (*Red Giant*), ekuator¹⁸²nya melebihi dari jarak mars yang bisa menelan seluruh planet yang ada di tata surya. Pada saat matahari berada ditahap akhir evolusi kehidupannya, melalui angin bintang matahari akan kehilangan massa yang besar. Menurut perhitungannya juga, ketika matahari itu berusia 7,59 miliar tahun dan menjadi bintang raksasa merah (*red giant*), matahari akan menjadi besar dan mengembang menjadi 256 kali radiusnya dari perhitungan mereka dan massa matahari akan berkurang sampai 67% dari massanya tersebut.

Ketika matahari mengalami ekspansi, matahari menelan dengan cepat bagian dalam tata surya. Proses ini diperkirakan akan memakan waktu sekitar lima juta tahun. Kemudian, matahari akan memasuki fase pembakaran helium yang berlangsung selama 30 juta tahun. Akibatnya, matahari akan membesar secara signifikan bahkan melebihi orbit Merkurius dan Venus..¹⁸³

Diakhir pembahasan, *Tafsir salman* juga menyebutkan bahwa “Bukan kiamat, tapi peristiwa setelahnya”, mereka juga menafsirkan lain diakhir Q.S.an-Nāzi`āt yakni bahwa ayat-ayat itu menjelaskan mengenai kejadian yang terjadi setelah kiamat. Hal tersebut mereka ungkapkan dengan melihat struktur bahasa pada akhir ayat QS. An-Nazi`at khususnya pada ayat 34-46.

Kesimpulannya, meski ada perbedaan pendapat mengenai cara pandang penafsirannya Q.S.an-Nāzi`āt ayat 34-46 membuka penafsiran lain mengenai gambaran hari kiamat, bahwa hari kiamat mungkin terjadi tidak serentak diseluruh alam. Dan mereka mengungkapkan bahwa hari kiamat bisa saja terjadi bertahap dan dimulai dari tata surya atau galaksi tempat bumi kita tinggal. *Wallahu ‘alam bi al-sawab.*

¹⁸¹ Tim Tafsir Ilmiah Salman ITB. *Tafsir Salman: Tafsir Ilmiah Atas Juz Amma*, Bandung:Mizan Media Utama, 2014, h. 113-114

¹⁸² Ekuator atau khatulistiwa merupakan sebuah garis imajiner yang digambarkan berada ditengah-tengah planet yang terletak diantara dua kutub dan paralel terhadap rotasi planet. (wikipedia,. Diakses pada tanggal 30 November 2023)

¹⁸³ Riris Syahadah, *Ceracau Semesta*, Lamongan:Guepedia, 2020, h. 9-10

Tim yang ikut serta dalam penafsiran ini adalah Drs. Irfan Anshori (Tim Tafsir Salman ITB), Dr. Moedji Raharto (Program Studi Astronomi ITB), Ustadz Yajid Kalam (Bidang Dakwah YPM Salman ITB), Ustadz Zulkarnain (Bidang Dakwah YPM Salman ITB).¹⁸⁴

¹⁸⁴ Tim Tafsir Ilmiah Salman ITB. *Tafsir Salman: Tafsir Ilmiah Atas Juz Amma*, Bandung: Mizan Media Utama, 2014, h. 75-115

BAB IV

ANALISIS PENAFSIRAN HARI KIAMAT DALAM Q.S. AN-NĀZI'ĀT

TAFSĪR ILMIAH SALMAN ITB

Setelah menguraikan tentang gambaran umum mengenai hari kiamat, nama-nama hari kiamat dan tanda-tanda hari kiamat, pengertian sekaligus asbabul nuzul dari surat an-Nāzi'at dan juga pengertian, sejarah munculnya, metode, pro dan kontra dari tafsīr ilmī, serta pengertian dari ekologi dan setelah mengeksplorasi biografi TIM *Tafsīr Ilmiah Salman ITB* serta metodologi dari kitab Tafsīr Salman disertai juga penafsiran Q.S. an-Nāzi'at *Tafsīr Ilmiah Salman ITB* pada bab sebelumnya. Kemudian pada pembahasan ini Penulis akan menyampaikan hasil terkait analisis mengenai hari kiamat. Dalam Q.S. an-Nāzi'at *Tafsīr Ilmiah Salman ITB* dan juga relevansi penafsiran hari kiamat dalam *Tafsīr Ilmiah Salman ITB* terhadap konteks sekarang.

A. Gambaran Hari Kiamat dalam Q.S. an-Nāzi'at *Tafsīr Ilmiah Salman ITB*

Telah diketahui bahwasanya *Tafsīr Ilmiah Salman ITB* merupakan Sebuah penafsiran yang mengadopsi pendekatan ilmiah didalam penafsirannya, terutama untuk menganalisis hari kiamat akan menggabungkan prinsip-prinsip metodologi ilmiah dalam mencapai pemahaman. Dalam konteks ini, tafsīr tersebut berdasarkan pada bukti-bukti empiris, data, dan metodologi ilmiah untuk menguraikan fenomena yang terkait dengan konsep hari kiamat. Penelitian ini mencakup analisis geologis, astronomic, ekologi untuk mengeksplorasi bagaimana konsep hari kiamat dalam sudut pandang kosmologi. Pendekatan ini bertujuan untuk memahami apakah ada bukti-bukti empiris yang mendukung atau menyangkal konsep hari kiamat.

. *Tafsīr Ilmiah Salman ITB* hanya terfokus pada juz akhir dalam al-Qur'ān yakni juz 30, tentunya terdapat beberapa alasan yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya. Setelah melakukan pengkajian terhadap juz 30 tersebut, TIM *Tafsīr Ilmiah Salman ITB* menemukan 29 surah dari 37 surah yang ada dalam juz 30 mengandung aspek isyarat ilmiah.¹⁸⁵ Diantara berbagai pembahasan yang dibahas oleh TIM *Tafsīr Ilmiah Salman ITB*, terdapat satu tema yang penulis angkat dalam pembahasan pada skripsi ini, yakni mengenai gambaran hari kiamat *Tafsīr Ilmiah Salman ITB*.

¹⁸⁵ Tim Tafsir Ilmiah Salman ITB. *Tafsir Salman: Tafsir Ilmiah Atas Juz Amma*, Bandung: Mizan Media Utama, 2014, h. 29

Gambaran mengenai hari kiamat yang sudah sangat populer adalah hancurnya alam semesta ini secara keseluruhan. Para ahli tafsir juga menjelaskan mengenai gambaran hari kiamat demikian, contohnya dalam “*Tafsir Al Misbah*”, Menurut Prof. Quraish Shihab dalam penafsirannya pada QS. an-Nāzi`āt: 6-9 menerangkan bahwa keadaan hari kiamat saat terjadi, yakni saat sangkakala ditiup oleh malaikat israfil pada tiupan pertama dan alam akan hancur sehingga semua yang bernyawa mengalami kematian.¹⁸⁶ Dalam tinjauan sains pun, Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur`ān Badan Litbang dan Diklat kementerian Agama RI dalam bukunya “*Kiamat dalam Perspektif al-Qur`ān dan Sains*” menjelaskan demikian, bahwa “*Semuanya akan berakhir dengan kematian, Alam semesta pun secara keseluruhan akan hancur binasa*¹⁸⁷.” Namun berbeda dari kebanyakan penafsiran yang mengatakan demikian, *Tafsir Ilmiah Salman ITB* memberikan penafsiran yang berbeda mengenai gambaran hari kiamat.

Menurut *Tafsir Ilmiah Salman ITB* gambaran mengenai hari kiamat yang digambarkan dengan kehancuran alam semesta secara total/keseluruhan ini bisa saja dikritisi. Misalnya dengan sebuah pertanyaan, apakah kiamat terjadi pada tata surya kita saja? Menanggapi pertanyaan tersebut para ilmuwan termasuk yang ateispun, sebagian besar dari mereka menyakini bahwa jagat raya akan berakhir.

Tafsir Ilmiah Salman ITB berpendapat bahwa **berkemungkinan kiamat terjadi secara bertahap atau tidak serentak dan dimulai dari tata surya atau galaksi tempat bumi kita berada.** Penjelasan tersebut terdapat dalam tafsiran Q.S. an-Nāzi`āt yang juga diperkuat pada Tafsiran Q.S. al-Infītār yang menyatakan hal demikian bahwa kiamat tidak serentak. Perbedaan antara tafsir Q.S. an-Nāzi`āt dan Q.S. al-Infītār adalah jika pada Q.S. an-Nāzi`āt mereka menafsirkan bahwa alam tercipta dan akan hancur secara bertahap dengan disajikan pula alasan dari pernyataan tersebut ditambah dengan pernyataan yang mengatakan bahwa berkemungkinan juga bahwa tata surya letak bumi berada akan mengalami kiamat terlebih dahulu. Penafsiran tersebut mereka jelaskan dalam pandangan sains dari sudut pandang kosmologi.

Sedangkan penjelasan kiamat dalam Q.S. al-Infītār berkemungkinan tidak terjadi serentak diseluruh alam semesta. Namun, tidak ada penyebutannya tata surya ini akan kiamat terlebih dahulu. Mereka menerangkannya dengan menyajikan gambaran

¹⁸⁶ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian, Juz Amma, Vol.15*, Jakarta: Lentera Hati, h. 41

¹⁸⁷ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur`ān Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI dengan LIPI. *Kiamat dalam Perspektif Al-Qur`ān dan Sains*, Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur`ān, 2011, h. 43.

mengenai proses kiamat bahwa kiamat akan terjadi dengan bermacam-macam cara, seperti nanti ketika di alam semesta sudah tidak ada gaya gravitasi, maka langit akan runtuh dan menjadi pecah. Macam yang selanjutnya juga disebutkan jika nanti air yang terdapat di bumi itu habis karena meluapnya samudra, maka segala jenis kehidupan yang ada di bumi pun akan berhenti dan akan berakhir. Dan juga macam yang ketiga dijelaskan sama seperti penjelasan dalam Q.S. an-Nāzi`āt yakni hari kiamat akan terjadi jika nanti matahari berekspansi dan menjadi *red giant*. Hal tersebut memperkuat bahwa pendapat dalam Q.S an-Nāzi`āt bahwa kiamat tidak terjadi secara serentak.

Didalam *Tafsīr Ilmiah Salman ITB* menjelaskan bahwa para ilmuwan berbeda pendapat didalam menjelaskan makna '*Al-tammah Al-kubro*'. Akan tetapi semuanya satu pendapat mengatakan bahwa umur tata surya yang kita tempati ini ternyata tidak akan lama cuman sebentar jika dibandingkan dengan umur alam semesta, dengan demikian bisa dikatakan bahwa tata surya kita tempat bumi berada bisa jadi akan kiamat terlebih dahulu.¹⁸⁸

Setelah penulis membaca dan menganalisis penafsiran *Tafsīr Ilmiah Salman ITB* terhadap QS. an-Nāzi`āt, setidaknya terdapat tiga gambaran mengenai hari kiamat. Yang pertama *Tafsīr Ilmiah Salman ITB* mengatakan bahwa kiamat tidaklah serentak. Yang kedua, dengan pernyataan tersebut Tim juga memberikan argumen berkemungkinan kiamat akan terjadi bertahap dan tata surya yang kita tempati dimana bumi berada akan mengalami kiamat terlebih dahulu. Dan yang ketiga, Tim juga menyatakan bahwa dengan alasan-alasan kedua gambaran tersebut maka kiamat terjadi milliar an tahun ke depan.

Tim *Tafsīr Ilmiah Salman ITB* menafsirkan mengenai gambaran hari kiamat dalam Q.S. an-Nāzi`āt dengan menggunakan sudut pandang kosmologi¹⁸⁹. Kosmologi merupakan suatu ilmu yang mempelajari evolusi dan pembentukan alam semesta, seperti halnya dengan teori *big bang*. Hal ini juga ternyata TIM jelaskan dalam penafsiran diawal ayat Q.S. an-Nāzi`āt yang menerangkan teori *big bang*. Tim menafsirkan awal ayat Q.S. an-Nāzi`āt menggunakan teori astronomis dan kosmologi. Keduanya merupakan cabang ilmu dasar yang mempelajari tentang alam semesta. Astronomi merupakan Cabang pengetahuan yang mengkaji benda-benda angkasa yang

¹⁸⁸ Tim Tafsir Ilmiah Salman ITB. *Tafsir Salman: Tafsir Ilmiah Atas Juz Amma*, Bandung: Mizan Media Utama, 2014, h. 111

¹⁸⁹ Tim Tafsir Ilmiah Salman ITB, *Tafsir Salman Tafsir Ilmiah atas Juz 'Amma*, h. 76

berlokasi di luar planet Bumi, sedangkan kosmologi merupakan ilmu yang mempelajari mengenai struktur dan sejarah alam semesta berskala besar.

Ayat 1-7 Q.S. an-Nāzi`āt ditafsirkan oleh Tim sebagai peristiwa *big bang*, dengan teori *big bang* ini menerangkan bahwa terbentuknya Asal mula alam semesta berawal dari suatu peristiwa ledakan yang sangat besar dan terjadi sekitar 14 miliar tahun yang lalu. Pada mulanya wujud dari alam semesta ini adalah energi. Kemudian sebagian dari energi tersebut mengalami perubahan menjadi partikel-partikel mikro, Pada fase ini, beberapa partikel mikro mengalami diferensiasi menjadi *quark* dan *lepton*. *Quark* selanjutnya bergabung membentuk *nukleon*, seperti *proton* dan *neutron*. Dan selanjutnya nukleon ini membentuk berbagai jenis atom bersamaan dengan lepton yang bermuatan negatif

Hingga tahun 2010, sudah dikenal 117 jenis atom yang seluruhnya berasal dari hidrogen dan helium. Unsur dengan nomor atom 2 yang berlambang He atau yang disebut dengan helium merupakan sebuah gas lamban yang ada diudara, gas bumi dan mineral radioaktif yang memiliki bobot atom 4,003. Saat ini sekitar 14 milliar tahun setelah awal terbentuknya alam semesta, komposisi yang dimiliki alam semesta relatif stabil. Sekitar 92% alam semesta ini berupa atom-atom hidrogen, dan hampir 8% nya adalah atom-atom helium. Sedangkan beberapa atom yang lainnya seperti karbon, nitrogen, oksigen, dan logam-logam hanya mencakup sekitar 0,1 % dari total keseluruhan atom yang ada di alam semesta.¹⁹⁰

Hal tersebut mereka tafsirkan pada ayat 1 yakni kata *an-nazi`at* “sesuatu yang tercabut” dipasangkan dengan kata *gharqan* yang berarti “keras” dan juga dilanjutkan pada ayat keduanya yakni *al-nasyitat* yang memiliki arti “energi” dipasangkan dengan kata *nasyitan* yang berarti “luar biasa hebatnya”. Dengan demikian kedua ayat tersebut mereka Tafsirkan sebagai gambaran dari teori *big bang* yakni ledakan yang sangat besar atau luar biasa hebatnya.

Kata *al rajifāh* dalam ayat ke 6 berarti “bumi yang bergoncang” kemudian dilanjutkan pada ayat ke 7 *al-radifāh* artinya “langit yang bergoncang. Menurut kitab *Tafsir Al-Jawahir* karya Syekh Thanthawi Jauhari menjelaskan bahwa bumi yang bergoncang itu diiringi dengan langit yang bergoncang, sehingga langit menjadi terbelah dan bintang bintang menjadi berserakan. Kejadian tersebut bisa saja dijelaskan

¹⁹⁰ Tim Tafsir Ilmiah Salman ITB. *Tafsir Salman: Tafsir Ilmiah Atas Juz Amma*, Bandung: Mizan Media Utama, 2014, h. 103

dalam beberapa penjelasan, pertama berkemungkinan terjadi akibat bumi yang semakin mendekat ke arah matahari yang dijelaskan dalam teori benturan (*the impact theory*). Dan yang kedua berkemungkinan karena terlepasnya panas di perut bumi yang mengakibatkan mendidihnya air laut yang diterangkan dalam teori ledakan (*explosion theory*).¹⁹¹

Gambaran selanjutnya mengenai hari kiamat dijelaskan dalam Q.S. an-Nāzi`āt ayat 34-46. Pada ayat tersebut Tim *Tafsīr Salman* menerangkan alasan mengapa kiamat tidak serentak atau kiamat terjadi secara bertahap dan berkemungkinan tata surya yang kita tempati dimana bumi berada akan mengalami kiamat terlebih dahulu. Mengapa demikian? Tim memberikan suatu penjelasan mengenai pernyataan tersebut bahwa disetiap detik, dari 657 juta ton hidrogen akan berfusi menjadi 653 juta ton helium.¹⁹² Jadi tata surya ini kehilangan 4 juta ton massa setiap detiknya dan berubah menjadi energi yang berupa sinar matahari yang terpancar ke penjuru tata surya. Selang berjalannya waktu lama kelamaan bahan bakar hidrogen semakin berkurang, sementara lama kelamaan bagian inti helium matahari akan semakin besar.¹⁹³

Matahari merupakan sebuah bola gas yang berpijar dengan diameter 1,4 juta km (1000 kali lipat diameter bumi). Bukan hanya ukurannya saja yang besar, energi yang dihasilkannya pun luar biasa. Massa yang dimiliki matahari mencapai 2×10^{30} kg, dengan massa yang begitu besar, matahari mampu menghasilkan gaya gravitasi yang mengikat semua planet di tata surya. Maka, planet-planet tersebut tidak saling bertabrakan.

Pada saat matahari mulai berekspansi (membesar) dan terjadilah *sudden flow of additional heat* (aliran tambahan panas secara tiba-tiba). Pembesaran matahari ini mengakibatkan perubahannya dari *white heat* menjadi *red heat*, dan matahari akan berubah menjadi *red giant* (bintang raksasa merah). Warna matahari akan berubah menjadi putih kemudian menjadi merah dan saat itu suhunya menurun. Pada saat itu jari-jarinya membesar dan dayanya meningkat.

Matahari terus-menerus memancarkan energi yang dihasilkan dari reaksi fusi hidrogen menjadi helium. Bertambahnya jumlah helium dan berkurangnya jumlah

¹⁹¹ Tim Tafsir Ilmiah Salman ITB. *Tafsir Salman: Tafsir Ilmiah Atas Juz Amma*, h. 80

¹⁹² Reaksi fusi adalah reaksi yang menggabungkan dua inti atom yang ringan menjadi inti atom yang lebih berat yang disertai pelepasan energi yang sangat besar. (Tim Tafsir Ilmiah Salman ITB. *Tafsir Salman: Tafsir Ilmiah Atas Juz Amma*, Bandung: Mizan Media Utama, 2014, h. 111)

¹⁹³ Tim Tafsir Ilmiah Salman ITB. *Tafsir Salman: Tafsir Ilmiah Atas Juz Amma*, Bandung: Mizan Media Utama, 2014, h. 111

hidrogen mengakibatkan habisnya bahan bakar hidrogen pada matahari dan akan membuatnya menjadi padam.¹⁹⁴ Akibat dari terbakarnya hidrogen dibagian intinya, maka bagian luar matahari akan berekspansi atau akan mengembang dan berubah menjadi *red giant* atau bintang raksasa merah dan akan menelan planet-planet yang ada disekitarnya. Terbentuknya matahari berasal dari awan gas yang sangat panas, dan awan gas tersebut akan terus mengalami evolusi menjadi lebih besar hingga pada akhirnya akan mengalami kehancuran akibat dari perbesaran tersebut. Proses perubahan matahari menjadi *red giant* diawali ketika inti matahari mengalami pembakaran hidrogen yang berlangsung secara cepat. Hidrogen ini akan mengalami reaksi fusi menjadi helium, karena hidrogen terus terbakar, akhirnya hidrogen lama kelamaan akan habis dan yang tersisa hanya helium yang kemudian helium tersebut juga akan terbakar menjadi karbon.

Massa gas di pusat yang hancur memiliki tekanan yang sangat tinggi, akibat dari massa gas di pusat yang tinggi itu mulai membakar hidrogen sampai pada akhirnya hidrogen akan kehilangan elektron-elektronya. Atom-atom hidrogen tanpa elektron tersebut akan menyatu dan membentuk helium, hal demikian yang dinamakan dengan reaksi fusi yang dijelaskan pada *Tafsir Ilmiah Salman ITB*.

Energi dari hasil reaksi fusi tersebut sangat kuat sehingga dapat meruntuhkan awan gas. Pada saat itu pula terjadinya persaingan antara gravitasi bintang dengan energi yang dihasilkan oleh reaksi fusi dan pada akhirnya itulah yang akan menjadi bahan bakar matahari. Terbentuknya matahari diyakini sekitar 4,5 miliar tahun yang lalu dan hingga saat ini proses kerja matahari berjalan stabil, namun hidrogen di matahari akan habis terbakar dalam 5 miliar tahun kemudian.

Matahari yang semakin besar menghasilkan aliran panas yang berlipat ganda terhadap planet-planet terdekatnya, termasuk bumi. Gelombang panas dari matahari yang luar biasanya dasyatnya menjadikan bumi mulai mencair. Bumi akan mengeluarkan seluruh isi yang ada didalamnya. Akhirnya bumi ini kempes dan lenyap, nasib bumi diakhir zaman ini diisyaratkan Allah melalui firman-Nya dalam QS. al-Insyiqaq ayat 3-4 yang artinya “*Dan apabila bumi diratakan, dan memuntahkan apa yang ada didalamnya dan menjadi kosong*”.¹⁹⁵

¹⁹⁴ Tim Tafsir Ilmiah Salman ITB, *Tafsir Salman Tafsir Ilmiah atas Juz 'Amma*, h. 149

¹⁹⁵ Tim Penerjemah Yanbu'ul Qur'an, *al-Qur'an al-Quddus*, Juz 1 (Kudus: CV. Mubarakatan Thoyyibah, t.t), h. 588

Dalam *Tafsīr Salman ITB* menyatakan bahwa peristiwa berubahnya matahari menjadi *red giant* dan mengembang menjadi besar itulah yang akan membawa kiamat di tata surya ini termasuk bumi yang berada didalamnya. Proses itu membutuhkan waktu yang sangat singkat. Namun, proses tersebut baru akan dimulai bermiliaran tahun kemudian.

Terdapat suatu artikel yang menjelaskan mengenai bagaimana keadaan bumi ketika matahari berevolusi menjadi bintang raksasa merah atau *read giant*. Di dapat dari laman artikel yang dikutip dari Kompas dengan judul “Kematian Matahari 5 Miliar Tahun Lagi Tergambarkan” menyatakan bahwa “*bumi pasti tidak akan selamat saat matahari mengembang menjadi bintang raksasa merah*”¹⁹⁶. Bumi akan hancur dengan cepat ketika matahari tersebut berevolusi menjadi bintang raksasa merah atau *red giant* dan mengembang menjadi besar hingga 250 kali lebih besar dari ukuran matahari yang sekarang ini. Namun dalam artikel tersebut juga menyebutkan bahwa saat matahari mengembang bumi berkemungkinan tidak akan mengalami dampaknya karena diperkirakan bumi sudah musnah dalam waktu 1 miliar tahun lagi.¹⁹⁷

Hal demikian dijelaskan karena jauh sebelum hidrogen di inti matahari terbakar habis, keadaan dari matahari sudah banyak mengalami perubahan dari kondisi matahari yang sekarang ini. Bertambahnya usia matahari per satu miliar sama dengan bertambahnya kecerlangan matahari 10 persen sebagai konsekuensi dari pembakaran hidrogen. Dengan meningkatnya kecerlangan matahari, meningkatnya juga rasa panas yang diterima oleh bumi. Ketika bumi memanas, maka air dipermukaan bumi akan secara perlahan menguap. Penguapan tersebut akan berdampak pada pemenuhan air di atmosfer yang mana air tersebut bertindak sebagai gas rumah kaca. Dampaknya, atmosfer akan menahan masih banyak air dan daratan akan menjadi semakin kering.

Ada juga yang berpendapat bahwa ketika matahari berevolusi menjadi *red giant*, maka dampak dari evolusi matahari tersebut adalah pada planet terdekatnya. Matahari akan menelan planet terdekatnya, antara lain merkurius (planet paling dekat dengan matahari), venus, dan berkemungkinan bumi juga akan ikut tertelan. Para peneliti juga melakukan sebuah simulasi hidrodinamik dengan tiga dimensi didalam menjelaskan fenomena tersebut. Dan hasilnya adalah sebuah planet yang ditelan oleh matahari itu

¹⁹⁶ Muhammad Zaid Wahyudi. 2023. *Kematian Matahari 5 Miliar Tahun Lagi Tergambarkan*. Di unduh pada tanggal 14 November 2023 dari <https://www.kompas.id/baca/humaniora/2023/08/07/kematian-matahari-5-miliar-tahun-lagi-tergambarkan>.

¹⁹⁷ Muhammad Zaid Wahyudi. 2023. *Kematian Matahari 5 Miliar Tahun Lagi Tergambarkan*.

tergantung pada ukuran dari planet tersebut dan tahap dari evolusi bintang. Dengan adanya fenomena tersebut, bumi yang merupakan tempat makhluk hidup akan hancur dan sebagai tanda berakhirnya kehidupan yang ada di bumi.¹⁹⁸

Semakin panasnya matahari akan mempengaruhi sistem tata surya dan yang akan berdampak pada bumi. Sistem jalannya karbon akan menlambatkan sehingga banyak tumbuhan yang tidak bisa bertahan hidup. Pada akhirnya bumi tidak bisa lagi menjadi habitat tumbuhan. Dan ketika itu terjadi maka rantai makanan akan hancur. Dalam 1 miliaran kedepan, suhu matahari diprediksi akan lebih panas dari yang sekarang ini. Hal ini juga berdampak pada peningkatan efek rumah kaca yang tidak bisa diatasi, lautan akan menguap dan mengakibatkan kekeringan. Bumi akan berubah menjadi seperti planet venus yang dapat melelehkan semua benda-benda yang ada didalamnya. Ketika itu manusia tidak mampu lagi untuk bisa bertahan di dalam bumi.

Kehancuran atau kerusakan yang terjadi pada bumi ini sudah mulai dirasakan sekarang ini, salah satu contohnya adalah peningkatan suhu panas yang terjadi di bumi dan juga perubahan iklim yang drastis. Bumi mengalami pemanasan pada tingkat benar-benar belum pernah dirasakan oleh manusia dan itu disebabkan karena oleh dari aktivitas manusia sendiri. Sepanjang sejarah iklim yang ada di bumi pun telah mengalami perubahan.

Dengan pemahaman itu penulis mendapati bahwa jika penyebab dari kiamat tidak serentak atau bertahap dan berkemungkinan bumi yang akan kiamat duluan itu yang dijelaskan oleh *Tafsir Salman ITB* adalah karena matahari yang akan berekspansi menjadi *red giant* sehingga akan meleburkan planet-planet didekatnya. Dan proses evolusi matahari yang akan dimulai beberapa miliar tahun kemudian, maka bisa juga dikatakan bahwa menurut Tafsir ini, kiamat juga akan terjadi bermiliaran tahun kemudian jika dilihat dari sudut pandang kosmologi.

B. Relevansi Penafsiran Hari Kiamat dalam *Tafsir Ilmiah Salman ITB* Terhadap Konteks Ekologi Sekarang

Dengan melihat uraian yang sudah dijelaskan di atas, penulis dapat memahami bahwa *Tafsir Ilmiah Salman ITB* menerangkan alasan dari kiamat itu tidak serentak dan berkemungkinan tata surya ini yang akan mengalami kiamat duluan adalah karena yang

¹⁹⁸ Rizky C. Septania. 2022. *Studi Ungkap Matahari Bakal Lahap Tiga Planet Terdekat*. Di unduh pada tanggal 14 November 2023 dari <https://www.trenasia.com/studi-ungkap-matahari-bakal-lahap-tiga-planet-terdekat-ini-penjelasan>.

pertama dilihat dari matahari yang menjadi penumpu tata surya ini akan mengalami ekspansi dan akan berevolusi menjadi sebuah bintang raksasa merah (*red giant*). Dan akibat dari kejadian tersebut maka planet-planet yang berada didekatnya akan ditelan. Matahari yang membesar secara bertahap menghasilkan aliran panas yang meningkat secara signifikan ke planet-planet terdekatnya termasuk bumi, sedangkan kerusakan yang terjadi pada bumi semakin nyata yang seharusnya bisa membuat kesadaran bagi manusia yang berperan penting di dalam menjadi kelestarian alam lingkungan.

Setiap makhluk yang hidup di dunia saling berhubungan dan tidak bisa dilepaskan, hubungan ini terjadi secara alami yang biasa disebut dengan istilah Ekologi. Peran ekologi sangat krusial dalam mempertahankan keseimbangan lingkungan dan mendukung pembangunan yang berkelanjutan.

Seperti yang sudah dijelaskan di bab sebelumnya, ekologi adalah bagian dari cabang ilmu biologi yang fokus mempelajari interaksi antara makhluk hidup, baik sesama makhluk hidup ataupun lingkungan yang ada disekitarnya¹⁹⁹. Ruang lingkup dari ekologi antara lain, individu, populasi, komunitas, ekosistem, biosfer, lanskap dan global. Manfaat dari ekologi adalah untuk mengetahui seberapa peran manusia dalam menjaga lingkungan. Salah satu diantara karakteristik utama dari permasalahan ekologi sendiri adalah perubahan, seberapa kesadaran manusia dalam menanggapi mengenai masalah ekologi akan memberikan dampak yang signifikan didalam kehidupan.

Menurut para ilmuwan, terdapat lima penyebab kiamat yang mungkin akan terjadi di masa depan, diantaranya adalah hancurnya ekologi dan krisis iklim.²⁰⁰ Kiamat dinilai berpotensi terjadi dengan berbagai faktor. Sekarang ini, beberapa teknologi juga dianggap bisa mengakibatkan hancurnya bumi. Jika teknologi dan keadaan alam tidak terkontrol dengan baik, bisa jadi kiamat akan terjadi dengan cepat.

1. Hancurnya Ekologi (Bencana Ekologi)

Dalam kehancuran ekologis, ekosistem dunia bergantung pada keseimbangan yang sekarang sudah mulai terganggu, seperti yang dapat terlihat mulai dari krisis iklim hingga kepunahan jenis hewan. Contoh dari gangguan ekosistem, salah satunya penurunan populasi lebah yang menyebabkan rendahnya penyerbukan pada tanaman. Hal ini, memiliki efek domino terhadap aspek lain, pada akhirnya

¹⁹⁹ Djohar Maknun, *Ekologi : Populasi, Komunitas, Ekosistem Mewujudkan Kampus Hijau, Asri, Islami dan Ilmiah*, Cirebon: Narjati Press, 2017, h.1

²⁰⁰ Bayu Air Langga. 2022. *5 Penyebab Kiamat yang Mungkin Terjadi di Masa Depan*. Diakses pada tanggal 10 Desember 2023 pukul 21.03. dilaman <https://infografis.okezone.com/detail/777260/5-penyebab-kiamat-yang-mungkin-terjadi-di-masa-depan>.

bermuara pada kehancuran ekologis. Kemudian runtuhnya sistem ekologis akan menjerumuskan umat manusia kedalam era kekacauan, dengan konsekuensi yang berpotensi kiamat.

Bencana ekologi merupakan fenomena alam yang terjadi akibat adanya perubahan tatanan ekologi yang mengalami gangguan atas beberapa faktor yang saling mempengaruhi antara manusia, makhluk hidup dan kondisi alam. Alam sebagai tempat tinggal dan segala sesuatu yang memberikan keseimbangan lingkungan, bencana ekologi sering terjadi akibat akumulasi krisis ekologi yang disebabkan oleh ketidakadilan dan gagalnya pengurusan alam yang mengakibatkan kolapsnya tata kehidupan manusia., kondisi ini juga dipercepat dengan dampaknya mengelola lingkungan sehingga mempengaruhi pemanasan global di bumi yang berujung pada terjadinya bencana dimana- mana, pengaruh utama dari pemanasan global terhadap terjadinya bencana adalah perubahan suhu di udara yang semakin meningkat sehingga mengakibatkan perubahan musim yang tidak seimbang dan memicu percepatan siklus geologi dan metereologi.

2. Perubahan Iklim (Krisis Iklim)

Perubahan iklim diakibatkan oleh meningkatnya konsentrasi gas CO₂ di atmosfer bumi sebagai efek rumah kaca (*greenhouse*), *Green House Effect* atau yang biasa disebut dengan efek rumah kaca merupakan kenaikan suhu di Bumi yang dipicu oleh penangkapan sinar matahari dengan panjang gelombang panjang atau inframerah oleh gas-gas rumah kaca dalam lapisan atmosfer. Pemberian nama “rumah kaca” terinspirasi dari kondisi didalam rumah kaca, dimana panas yang memasuki terperangkap didalamnya, serupa dengan efek yang mencegah panas keluar kaca dan memberikan kehangatan pada rumah. Kestabilan dari efek rumah kaca ini menjadikan bumi layak huni karena kehangatannya, namun jika gas-gas rumah kaca itu berlebihan maka pemanasan bumi pun akan semakin berlanjut menjadi panas.²⁰¹

Kegiatan industri, pemanfaatan sumberdaya minyak bumi dan batubara, serta kebakaran hutan sebagai penyumbang emisi gas CO₂ terbesar di dunia yang mengakibatkan perubahan pada lingkungan dan tataguna lahan (*landuse*), karena adanya ketidakseimbangan antara energi yang diterima dengan energi yang

²⁰¹ Riza Pratama, *Efek Rumah Kaca Terhadap Bumi*, dalam jurnal Buletin Utama Teknik, Vol.14, No.2, Januari, 2019, h. 120

dilepaskan ke udara dan terjadi perubahan tatanan pada atmosfer sehingga dapat mempengaruhi siklus menjadi tidak seimbang di alam. Akibatnya, terjadi perubahan temperature yang sangat signifikan di atmosfer. Pemanasan global berdampak pada perubahan iklim di dunia menjadi tidak stabil. Apabila pemanasan global terus bertambah setiap tahunnya dapat menimbulkan dampak yang sangat besar terhadap percepatan ancaman yang seperti badai siklon tropis, air pasang dan banjir, kenaikan temperatur ekstrim, tsunami, kekeringan dan El Nino yang dapat menimbulkan risiko bencana pada sistem ekologi.

Meningkatnya suhu udara dari waktu ke waktu rata-rata pertahun mencapai 1,4- 5,8 derajat celcius hingga tahun 2010 yang dapat mempengaruhi kenaikan muka air laut mencapai 88 meter. Pemanasan suhu global di udara memberi dampak terhadap keseimbangan energi dalam suatu wilayah hingga mengakibatkan kekeringan yang berkepanjangan, menurunnya produktifitas pertanian, rusaknya suatu ekosistem dan tatanan kehidupan manusia dalam jangka panjang.

Yang menarik untuk diteliti kembali adalah bagaimana peran manusia dalam siklus perubahan tersebut, terutama jika dikaitkan dengan Q.S al-aqarah ayat 30, ketika malaikat meramal bahwa manusia akan berbuat kerusakan di muka bumi. Lantas bagaimana manusia bisa merusaknya? Dalam sudut pandang penulis, kerusakan yang diakibatkan oleh aktivitas manusia adalah perilaku eksploitasi sumber daya alam secara berlebihan, pencemaran udara dan air, perusakan tanah. Kerusakan-kerusakan ini akan menjadi siklus kehidupan yang buruk bagi generasi yang akan datang.

Menjaga kelestarian lingkungan adalah bagian dari menjaga bumi dan memanfaatkan potensi bumi dengan efektif serta tidak eksploitatif juga merupakan bagian dari merawat lingkungan. Mengelola dan mengembangkan potensi alam dengan efektif merupakan bagian dari melestarikan bumi. Semua itu bagian dari pelaksanaan dari tugas *khalifah* yang disematkan kepada manusia.

Demikian pula sebaliknya, manusia diperingatkan untuk tidak sekali-kali merusak bumi, baik itu dengan pertumbuhan darah maupun kerusakan lingkungan. Segala hal yang menimbulkan kerusakan di muka bumi, apapun yang membahayakan kelestarian lingkungan dilarang oleh Allah Swt. sejak awal penciptaan manusia.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian terhadap *Tafsīr Ilmīah Salam ITB* dengan menganalisis gambaran hari kiamat dalam Q.S. annāzi`āt, maka peneliti mendapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Konsep hari kiamat dalam Q.S. annāzi`āt perspektif *Tafsīr Ilmīah Salman ITB* menerangkan bahwa alasan mengapa gambaran mengenai hari kiamat terjadi secara bertahap/ tidak serentak dan berkemungkinan tata surya tempat bumi berada yang kita tempati akan mengalami kiamat terlebih dahulu adalah karena matahari yang menjadi tumpuan bumi, sumber kehidupan bumi akan berubah dan mengembang menjadi bintang raksasa merah (*red giant*). Akibat dari perubahan matahari tersebut berdampak pada planet-planet yang didekatnya termasuk bumi. Bumi yang sudah tua ini akan ikut ditelan oleh matahari dan disaat itu bumi tidak bisa menyelamatkan diri.
2. Terdapat relevansi antara penafsiran Q.S. Annāzi`āt dalam perspektif *Tafsīr Ilmīah Salman ITB* dengan konteks ekologi sekarang. Tafsīr Salman yang memberikan penjelasan lebih kepada faktor ilmiahnya bisa dikaitkan dengan faktor internal dari bumi itu sendiri yang menyebabkan mengapa bumi bisa kiamat duluan. Terdapat bukti yang nyata bahwa bumi saat ini telah mengalami kerusakan, diantaranya pemanasan global, fenomena perubahan iklim dan berbagai bencana alam yang terjadi karena ulah manusia.

B. Saran

Pembahasan mengenai studi Al-Qur`ān dan Tafsīr terus berlanjut, karena Al-Qur`ān dianggap sebagai petunjuk yang relevan untuk setiap zaman dan tempat. Al-Qur`ān dianggap sebagai pedoman universal yang dapat diaplikasikan dalam berbagai konteks ruang dan waktu. Penelitian ini merupakan usaha penulis untuk memahami gambaran tentang hari kiamat dalam QS. Annāzi`āt perspektif *Tafsīr Ilmīah Salman ITB* serta relevansinya dalam konteks ekologi sekarang.

Dalam Tafsīr Salman ITB, masih terdapat berbagai penafsiran yang unik yang menggunakan pendekatan sains, menciptakan peluang bagi peneliti lain untuk

melakukan penelitian lebih lanjut. Penelitian ini mengeksplorasi tema-tema baru, seperti yang telah diangkat oleh penulis, seperti Hari Kiamat.

DAFTAR PUSTAKA

- Affani, Syukron, *Tafsir Al-Qur'an dalam Sejarah Perkembangannya*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2019.
- Agama RI Kementerian, *Kiamat dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains*, Lanjnah Pentashishan Mushaf Al-Qur'an, Jakarta: 2011.
- Ainun, Iqlima Nurul, "Metode Tafsir Tahlili dalam Menafsirkan Al-Qur'an: Analisis Pada Tafsir Al-Munir", dalam *Jurnal Iman dan Spiritualitas*, Vol.3, No.1, 2023.
- Alim, Akhmad, *Sains dan Teknologi Islam*, Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2016
- Al-Qurthubi, Imam., *Rahasia Alam Akhirat dan Kiamat. Terj. Abdur Rosyad Shiddiq*, Jakarta: Akbar Media Eka Sarana, 2009.
- An-Nawawi, Imam. *Syarah Shahih Muslim/Imam An-Nawawi*; Penyunting: Team Darus Sunnah, Cet.2. Jakarta: Darus Sunnah, 2014.
- Armaningsih, Studi Tafsir Saintifik: Al-Jawahir fi Tafsir Al-Qur'an Al-Karim Karya Syekh Thanthawi Jauhari, dalam *Jurnal At-Tibyan*, Vol.1, No.1 Januari-Juni, 2016.
- Artikel nasa, dari laman <https://translate.google.com/rtranslate?u=https://climate.nasa.gov//efects&hl-id&sl=en&tl=id&client=srp&prev=search>. (Di unduh pada tanggal 17 November 2023)
- Ash-Shufiy, Mahir. *Tanda-tanda Kiamat Kecil dan Menengah*, Solo:Tiga Serangkai, 2007.
- Badrudin, *Metode Penafsiran Al-Qur'an "Etika dan Karakteristiknya"*, Serang: A-Empat Anggota IKAPI, 2022.
- Basrah, Taufiq, "Eksistensi Tafsir Ilmī", dalam *Jurnal Al-Qalam*, No. 59/XI/1996.
- Fauziah, Annisa Nur, dkk. "Cara Menganalisis Sumber Ragam Tafsir", dalam *Jurnal Iman dan Spiritualitas*, Vol.2, No.4, 2022.
- Ghulsyani, Mahdi, *Filsafat Sains Menurut Al-Qur'an*, Bandung: Mizan, 1994.
- Gusti grehenson, *Fenomena Cuaca Ekstrim di Indonesia Cenderung Meningkatkan*. dari laman <https://ugm.ac.id/berita/23588-fenomena-cuaca-ekstrem-di-indonesia-cenderung-meningkat/> (Di Unduh pada tanggal 17 November 2023)

- Haerani Hambali, 2021, *Alasan Ilmuwan Perancis, Maurice Bucaille Jadi Mualaf Setelah Meneliti Mumi Fir'aun*, dari <https://telisik.id/news/ini-alasan-ilmuwan-prancis-maurice-bucaille-jadi-mualaf-setelah-meneliti-mumi-firaun> (diakses pada tanggal 11 September 2023)
- Hakim, Manshur Abdul. Penj. Absul Hayyie al-Kattani, *Kiamat, tanda-tandanya menurut Islam, Kristen dan Yahudi*, Jakarta: Gema Insani Press, 2006.
- Hamady, Mahmud Rajab, *Tanda-tanda kiamat*, Jakarta:Qithi Press, 2006.
- Hamka., *Tafsīr Al Azhar. Juz 29-30*, Jakarta: Pustaka Panjimas, 2004
- Hasibuan Ummi Kalsum, “Tipologi Kajian Tafsīr: Metode, Pendekatan, dan Corak dalam Mitra Penafsiran Al-Qur’ān”, dalam *Jurnal Ishlah: Ilmu Ushuluddin, Adab, dan Dakwah*, Vol.2, No. 2, Desember, 2020.
- Hikmah, Ummul, dkk. “Integrasi Agama dan Sains: Penafsiran Hari Kiamat Pada Tafsīr Salman ITB dan Tafsīr Ilmī Kemenag RI-LIPI”, dalam *Jurnal Ikhtisar : Jurnal Pengetahuan Islam*, Vol.3, No.1, Mei, 2023
- Ichwan, Mohammad Nor, *Tafsīr Ilmīy*, Jogjakarta: Penerbit Menara Kudus Jogja, 2004.
- Ihsan Imadudin, Aini Qurotul Ain, “Kategorisasi Tafsīr dan Problematikanya dalam Kajian Kontemporer”, dalam *Jurnal Iman dan Spritualitas*, Vol. 2, No. 3, Juli-September 2022.
- Intan Rakhmawati Dewi, CNBC Indonesia, *Jangan Lupa Tanda Kiamat Makin Dekat Terlihat dari daun..* <https://www.cnbcindonesia.com/tech/20231109093107-37-487602/jangan-lupa-tanda-kiamat-makin-dekat-terlihat-dari-daun>. (Diunduh pada tanggal 17 November 2023)
- Izzan, Ahmad, *Metodologi Ilmu Tafsīr*, Bandung: Tafakur.
- Karim, Muslih Abdul., *Ensiklopedia Kiamat*, Jakarta:Gema Insani, 2013.
- Katy Mersman, *Data Suhu NASA September 2023 Menunjukkan Rekor Pemanasan yang Berlanjut*. dari <https://www-nasa-gov.translate.goog/image-article/nasa-september-2023-temperature-data-shows-contiuned-record-warming/? x tr sl=en& x tr tl=id& x tr hl=id& x tr pto=tc>. (diunduh pada tanggal 15 November 2023)

Kukuh Prasetraningtyas, *Prakiraan Musim Hujan 2023/2024 di Indonesia*. Dari <https://www.bmkg.go.id/iklim/prakiraan-musim.bmkg>. (Di Unduh pada tanggal 17 November 2023)

Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'ān Balitbang Diklat Kementerian Agama RI., *Tafsīr Ilmī: Kiamat dalam Perspektif Al-Qur'ān dan Sains*, Jakarta: Balitbang Diklat Kementerian Agama RI, 2011.

Maknun, Djohar, *Ekologi: Populasi, Komunitas, Ekosistem Mewujudkan Kampus Hijau, Asri, Islami dan Ilmiah*, Cirebon: Narjati Press, 2017

Mamik., *Metodologi Kualitatif*, Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015

Muhammad Reza Fadil, “Penafsiran Ibnu Jarir At-Thabari dan M. Quraish Shihab Tentang Hari Kiamat, dalam

Muhammad Zaid Wahyudi. 2023. *Kematian Matahari 5 Miliar Tahun Lagi Tergambarkan*. dari <https://www.kompas.id/baca/humaniora/2023/08/07/kematian-matahari-5-miliar-tahun-lagi-tergambarkan>. (Di akses pada tanggal 14 November 2023)

Noer, Zikri, dkk. *Buku Teori Relativitas*, Guepedia, 2021.

Pendidikan Biologi, USD. 2023. *Transformasi Kesadaran Ekologi Melalui Mata Kuliah Healing Earts Guna Mengatasi Krisis Lingkungan Global*. <https://www.usd.ac.id/fakultas/pendidikan/pbio/detail.php?id=artikel&noid=1004>. (Di Unduh pada tanggal 20 November 2023. Pukul 22.30 dari laman)

Pratama, Riza, “Efek Rumah Kaca Terhadap Bumi”, dalam *Jurnal Buletin Utama Teknik*, Vol.14, No. 2, januari, 2019.

Rizky C. Septania. 2022. *Studi Ungkap Matahari Bakal Lahap Tiga Planet Terdekat*. dari <https://www.trenasia.com/studi-ungkap-matahari-bakal-lahap-tiga-planet-terdekat-ini-penjelasan>. (Di unduh pada tanggal 14 November 2023)

Rubini, “Tafsīr Ilmī”, dalam *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, Vol.5, No.2, Desember, 2016.

Sanyoto, Siswo, *Membuka Tabir pintu Langit*, Jakarta: PT. Mizan Publika.

Shihab, M Quraish., *Kaidah Tafsīr*, Tangerang: Lentera Hati, 2013.

- Shihab, M. Quraish, *Membumikan Al-Qur'ān: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, Bandung: Mizan, 2009.
- Shihab, M.Quraish., *Tafsīr Al Misbah: Pesan dan Keresasian, Juz Amma, Vol.15*, Jakarta: Lentera hati
- Siregar, Abu Bakar Adanan, “Tafsīr Bil Ma'tsur (Konsep, Jenis, Status, dan Kelebihan serta Kekurangannya)”, dalam *Jurnal Al-Hikmah*, Vol.15, No.2, Juli-Desember, 2018, ISSN: 1829-8419.
- Sugiarto, Rachmat Morado, *Fikih Akhir Zaman*, Pati: Maghza Pustaka, 2009.
- Sugiyono., *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Rnd*, Bandung: Alfabeta, 2019
- Syakir., Syaikh Ahmad, *Mukhtashar Tafsīr Ibnu Katsir (Jilid 4)*, Jakarta: Darus Sunah Press, 2014.
- Tim Gema Insani, *Ensiklopedia*, Jakarta: Gema Insani, 2013.
- Tim Komunikasi Ilmu Bumi di Laboratorium Propulsi jet NASA. 2023. *Bukti Fakta Perubahan Iklim*. dari https://climate-nasa-gov.translate.google/scientific-consensus/?x_tr_sl=en&x_tr_tl=id&x_tr_hl=id&x_tr_pto=tc. (Di unduh pada tanggal 15 November 2023)
- Tim redaksi, CNBC Indonesia. *15.000 Ilmuwan Ungkap Jadwal Kiamat di Bumi, berani baca..* <https://www.cnbcindonesia.com/tech/20231105090512-37-486460/14000-ilmuan-ungkap-jadwal-kiamat-bumi-berani-baca>. (Diunduh pada tanggal 17 November 2023)
- Tim Tafsīr Salman ITB., *Tafsīr Ilmīah atas Juz 'Amma*, Bandung: Mizan, 2014.
- Yasin, As'ad,dkk., *Tafsīr Fi Zhilalil Qur'an: Di Bawah Naungan Al-Qur'ān Terj. Kitab Tafsīr Fi Zhilalil Qur'an karya Sayyid Qutb(jilid 5)*, Depok: Gema Insani, 2014.
- Zainuddin, M., *Filsafat Ilmu: Perspektif Pemikiran Islam*, Jakarta: Lintas Pustaka, 2006
- Zainuddin, Muhammad, *Filsafat Ilmu: Perspektif Pemikiran Islam*, Jakarta: Lintas Pustaka, 2006.
- Zed, Mestika., *Metode Penelitian Kepustakaan*, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, anggota IKAPI DKI Jaya, 2014

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Sarirotul Asfiya
Jenis Kelamin : Perempuan
TTL : Batang, 4 April 2001
Alamat : Jl. Gajah Mada No.84 RT.02/RW.05 Bogoran, Kauman, Batang
Domisili : Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Mijen, Semarang, Jawa Tengah
Agama : Islam
Email : Sarirotul.asfi@gmail.com

Riwayat Pendidikan Formal

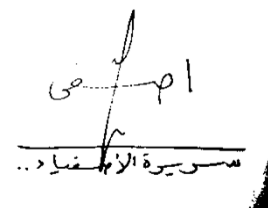
- 2007-2013 : MI Darul Ulum Kauman Batang
- 2013-2016 : Smp Islam Salak brojo Pekalongan
- 2016-2019 : Smk Syafi'i Akrom Kota Pekalongan
- 2019-Sekarang : UIN Walisongo Semarang

Riwayat Pendidikan Non Formal

- TPQ Al-Karomah Kauman Batang
- Pondok Pesantren Al Falah Bumi Sholawat Salak Brojo Kedungwuni Pekalongan
- Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Mijen Semarang

Semarang, 30 November 2023

Penulis



Sarirotul Asfiya